KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Buku Panduan Guru

Seni Tari

Eny Kusumastuti
Milasari

SMA KELAS XI

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMA Kelas XI

Penulis
Eny Kusumastuti
Milasari

Penelaah
Dwi Kusumawardani

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Khofifa Najma Iftitah

Ilustrator
Arif Fiyanto

Penyunting
Ratih Ayu Pratiwinindya

Penata Letak (Desainer)
Pratama Bayu Widagdo

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-430-5 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-722-1 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Poppins Regular,10/14 pt, Jonny Pinhorn
xiv, 274 hlm.: 17,6 × 25 cm.

KATA PENGANTAR

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

PRAKATA

Buku panduan guru mata pelajaran seni tari merupakan buku yang digunakan oleh guru sebagai pegangan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan buku yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka pengimplementasian capaian pembelajaran mata pelajaran seni tari. Kedudukan buku panduan guru merupakan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian serta pedoman penggunaan buku siswa. Buku panduan guru bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan sebagai pedoman dalam meningkatkan/memperbaiki kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Buku panduan guru mata pelajaran seni tari disusun untuk membantu peserta didik kelas XI dalam belajar dan mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila. Berdasarkan karakteristik mata pelajaran seni yang tercantum dalam capaian pembelajaran 2020 bahwa seni merupakan respon dan ekspresi serta apresiasi manusia terhadap berbagai fenomena kehidupan, baik dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang (budaya, sejarah, alam dan lingkungan) yang kemudian diekspresikan melalui media (tari, musik, rupa, lakon/teater). Seni bersifat universal, ia menembus sekat-sekat perbedaan dan menyuarakan apa yang tidak dapat diwakili oleh bahasa. Seni mengajak manusia untuk mengalami, merasakan dan mengekspresikan keindahan. Melalui pendidikan seni, manusia diajak untuk berpikir dan bekerja secara artistik agar manusiawi, kreatif, memiliki apresiasi estetis, menghargai kebhinekaan global serta sejahtera secara psikologis sehingga berdampak pada kehidupan dan pembelajaran yang berkesinambungan.

Mata pelajaran seni tari kelas XI termasuk dalam fase F. Fase E-F diperuntukkan untuk kelas X – XII (SMA) yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dengan membandingkan berbagai macam pertunjukkan tari tradisi dan kreasi berdasarkan makna, simbol, nilai estetis dan hubungan antar aspek seni dalam perspektif pribadi, yang dapat dijadikan inspirasi untuk menciptakan pertunjukan tari secara individu dan kelompok sebagai bentuk aktualisasi diri dalam mempengaruhi orang lain.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan sesuai dengan konsep pembelajaran abad 21 yaitu pembelajaran bermakna. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, pembelajaran bermakna adalah proses pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. *Cognitive level* yang digunakan adalah *higher order thinking skills* yang terdiri dari kemampuan *anylizing, evaluating* dan *creating.*

Strategi yang sesuai dengan pembelajaran abad 21 adalah berbasis (4C), yang meliputi *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creative and innovative*. Berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Krathwoll dan Anderson, kemampuan yang perlu dicapai peserta didik tidak hanya LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) yaitu C1 (mengetahui) dan C2 (memahami), MOTS (*Middle Order Thingking Skills*) yaitu C3 (mengaplikasikan) dan C4 (menganalisis), tetapi juga harus ada peningkatan sampai HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), yaitu C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengkreasi).

Jakarta, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Buku panduan guru ini memberikan fasilitas bagi guru untuk membimbing peserta didik agar lebih mendalami materi seni tari. Buku ini juga berisi petunjuk teknis untuk operasional pembelajaran yang terdapat pada buku peserta didik. Sehingga segogyanya guru dapat membaca serta mengimplementasikannya ke dalam setiap proses belajar mengajar.

Buku panduan guru ini didukung oleh media seperti: gambar ilustrasi, foto, audio, dan video untuk membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Buku panduan guru seni tari untuk kelas XI terdiri dari :

1.) Bagian I Panduan Umum, berisi tujuan penyusunan buku panduan guru, capaian pembelajaran dan strategi umum pembelajaran di kelas.

2.) Bagian II Pendahuluan, berisi keterkaitan capaian pembelajaran dan alur pembelajaran.

3.) Bagian III Unit Pembelajaran, yang terdiri dari lima unit pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam dua semester. Adapun pokok bahasan dalam unit pembelajaran tersebut terdiri dari : Unit 1, Jenis Tari Tradisi dan Kreasi Baru; Unit 2, Komposisi Tari; Unit 3, Rancangan Pertunjukan Tari; Unit 4, Pertunjukan Tari Tradisi; Unit 5, Evaluasi Karya Tari Tradisi.

    Pada setiap unit pembelajaran, terdiri dari:

    A. Judul
    B. Alokasi waktu
    C. Tujuan Pembelajaran
    D. Deskripsi Materi
    E. Prosedur Kegiatan Pembelajaran
    F. Refleksi Guru
    G. Asesmen/Penilaian
    H. Pengayaan
    I. Lembar Kerja Peserta Didik
    J. Sumber Belajar Peserta Didik
    K. Bahan Bacaan Guru

Guru dapat langsung menerapkan langkah-langkah yang termuat dalam prosedur kegiatan pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan guru juga dapat memodifikasi materi dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kondisi kemampuan, kebutuhan, dan ketersediaan fasilitas. Jumlah pertemuan dan urutan penerapan materi dalam unit pembelajaran ini tidak bersifat mutlak. Guru dapat mengelola sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA 2021
Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMA Kelas XI
Penulis : Eny Kusumastuti, Milasari
ISBN : 978-602-244-722-1 (jil.2)

Panduan Umum

Pengembangan buku panduan guru ini mengacu pada struktur dan isi dalam kurikulum yang disederhanakan, khususnya untuk pembelajaran seni tari di kelas XI. Pada kurikulum yang disederhanakan, dikembangkan lima fase pencapaian pembelajaran untuk menunjukkan penjenjangan target capaian kompetensi yang ingin dicapai. Kelima fase tersebut, meliputi: Fase A (I-II SD), Fase B (III-IV SD), Fase C (V-VI SD), Fase D (VII-IX SMP), Fase E (X SMA), Fase F (XI-XII SMA). Buku ini diperuntukan sebagai panduan bagi guru dalam memberikan pengajaran di fase F khususnya pada kelas XI SMA. Capaian pembelajaran pada fase F ini dapat diwujudkan selama dua tahun yakni pada pembelajaran seni tari di kelas XI dan XII. Secara umum pencapaian kompetensi pembelajaran pada fase F ini tidak dibuat secara terpisah untuk kelas XI dan XII, akan tetapi yang membedakan pada fase ini adalah tingkatan kesulitan materi yang dicapai sesuai dengan kemampuan perserta didik pada masing-masing kelas.

Tujuan pengembangan buku ini sebagai panduan bagi guru yang mengampu mata pelajaran seni tari dalam melaksanakan pembelajaran di kelas XI. Isi materi pembelajaran pada buku panduan ini masih memiliki keterkaitan dengan pengembangan buku panduan di kelas XII, karena berada pada fase F. Materi yang dikembangkan dalam buku panduan guru kelas XI ini memiliki prinsip fleksibilitas sebagai tawaran panduan pembelajaran bagi guru. Beberapa materi pembelajaran yang ditulis dalam buku ini dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan potensi dan kekhasan materi di tiap daerah tempat penyelenggaraan pendidikan dilakukan. Oleh karena secara konseptual kurikulum pendidikan seni di Indonesia menganut konsep kurikulum pendidikan multikultural dengan berbagai keragaman seni dan budaya yang berkembang di Nusantara.

Buku panduan guru ini dibuat berdasarkan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang mengusung profil pelajar Pancasila. Adapun rumusan profil pelajar Pancasila yang diusung dalam sistem pendidikan nasional saat ini adalah "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila." Dari rumusan profil pelajar Pancasila tersebut, kemudian diturunkan ke dalam enam karakter/kompetensi sebagai dimensi kunci/utama yang harus dicapai dalam setiap pelajaran yang diberikan di sekolah. Enam dimensi kunci/utama tersebut satu sama lain saling berkaitan dan menguatkan, sehingga mampu mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh. Enam dimensi tersebut antara lain: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bernalar kritis; 4) Kreatif; 5) Bergotong-royong; dan 6) Berkebhinekaan global. Enam dimensi ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Implementasi konsep sistem pendidikan global lokal mendasari salah satu visi pendidikan di Indonesia yang membaca peta isu global dalam mewujudkan generasi berkualitas di abad 21 ini.

Pembelajaran seni tari di Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki karakteristik analitik dan motorik. Kegiatan pembelajaran seni tari harus dilakukan dengan konsep pembelajaran apresiasi, ekspresi, kreasi dan mengkreasi kembali (re-kreasi). Pada konsep pembelajaran apresiasi, peserta didik melakukan pengamatan terhadap berbagai fenomena seni yang ada di lingkungan sekitar, kemudian menganalisis setiap bentuk dan karakter yang muncul yang akan dituangkan ke dalam imajinasi sehingga muncul proses ekspresi dalam diri peserta didik. Selanjutnya, peserta didik akan diasah daya kreatifnya untuk mengekspresikan diri dalam proses berkreasi karya tari dan mengkreasi ulang hasil kreativitas sebelumnya. Tahapan proses apresiasi, ekspresi, kreasi dan mengkreasi kembali (re-kreasi) ini tidak terlepas dari unsur seni rupa dan musik. Peserta didik tidak hanya diberikan pemahaman materi secara teoritik, akan tetapi harus mampu pula mengembangkan kreativitas dan mengasah kemampuan berpikir kritis dalam upaya mencapai hasil kompetensi pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Capaian pembelajaran fase F ini adalah, peserta didik mampu mencapai hasil pada tingkat tinggi dengan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan pembelajaran apresiasi, ekspresi, kreasi dan mengkerasi kembali (re-kreasi). Capaian pembelajaran tersebut harus dicapai dalam jangka waktu pembelajaran satu tahun. Rumusan capaian pembelajaran tersebut diturunkan menjadi lima capaian pembelajaran yang dijabarkan dalam lima unit pembelajaran. Berikut ini adalah kerangka capaian pembelajaran selama 1 tahun.

Tabel 1. Kerangka Capaian Pembelajaran Selama 1 Tahun

CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE F		
Pada fase ini, peserta didik mampu mengevaluasi hasil penciptaan karya tari dengan membandingkan berbagai macam pertunjukkan tari tradisi dan kreasi berdasarkan makna, simbol, nilai estetis dan hubungan antar aspek seni dalam perspektif pribadi, yang dapat dijadikan inspirasi untuk menciptakan pertunjukan tari secara tunggal ataupun kelompok sebagai bentuk aktualisasi diri dalam mempengaruhi orang lain. Peserta didik mencipta karya seni dalam bentuk pertunjukan tari yang dikelola sesuai prinsip manajemen pertunjukan tari.	Unit 1	Peserta didik mampu membandingkan makna, simbol dan nilai estetis tari tradisi dan kreasi.
	Unit 2	Peserta didik membuat komposisi tari tradisi tunggal dan kelompok sesuai dengan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.
	Unit 3	Peserta didik mampu membuat proposal pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan kelompok.
	Unit 4	Peserta didik mampu menunjukkan hasil penciptaan tari tradisi secara tunggal dan kelompok yang dikelola sesuai prinsip manajemen pertunjukan tari.
	Unit 5	Peserta didik mampu menunjukkan hasil evaluasi ciptaan karya tari tradisi dari aspek makna, simbol dan nilai estetis.

Secara umum strategi pembelajaran yang digunakan dalam buku panduan guru ini dapat dilakukan dalam beberapa model pembelajaran yaitu *Scientific Learning, Inquiry Learning, Discovery Learning, Jigsaw* dan *Project-based Learning*. Lima model pembelajaran tersebut digunakan untuk mencapai tiga ranah kompetensi pembelajaran yaitu kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor, yang diimplementasikan dengan kegiatan pembelajaran mengalami, berpikir artistik, merefleksikan, mencipta dan berdampak. Untuk mencapai lima dimensi capaian pembelajaran tersebut diperlukan beberapa metode pembelajaran seperti metode klasikal untuk memberikan pemahaman teoritis tentang materi yang diberikan (ranah kompetensi kognitif), metode demontrasi, *mimesis* (peniruan), *drill* (latihan), kreatif untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik (ranah komptensi psikomotor), dan penggunaan metode apresiasi dalam bentuk kerja kelompok untuk menumbuhkan sikap menghargai dan saling bekerjasama sebagai upaya pengembangan kompetensi sikap (ranah kompetensi afektif).

Penggunaan setiap prosedur kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan pencapaian hasil belajar peserta didik pada tingkat pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Pencapaian pembelajaran HOTS ini dimaksudkan untuk mewujudkan hasil pembelajaran dengan karakteristik kompetensi pelajar Pancasila di abad 21 ini. Strategi dan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam mencapai kompetensi pembelajaran tersebut, dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran inkuiri untuk membelajarkan peserta didik agar mampu memecahkan berbagai persoalan belajar secara mandiri sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Mata pelajaran seni tari di kelas XI merupakan salah satu mata pelajaran seni untuk membantu peserta didik agar memiliki kepekaan estetis, kreativitas, berkehidupan sosial, dan dapat membentuk karakter serta kepribadian yang positif. Hal ini selaras dengan profil pelajar Pancasila yang dijabarkan dalam enam dimensi yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bernalar kritis; 4) Kreatif; 5) Bergotong-royong dan 6) Berkebhinekaan global.

Beberapa strategi kegiatan pembelajaran tersebut pada akhirnya diharapkan mampu membentuk perilaku peserta didik yang memiliki sikap menghargai tari tradisi dan kreasi sebagai budaya bangsa, serta memiliki kemampuan berpikir kritis. Peserta didik diharapkan mampu menemukan perbedaan dan membandingkan suatu fenomena, dapat menghargai budaya bangsa, percaya diri dan mampu berpikir kreatif. Peserta didik diharapkan mampu bekerjasama secara kelompok, dapat menghargai pendapat orang lain, berpikir analisis dalam menyusun proposal manajemen pertunjukan karya tari. Kemudian peserta didik juga diharapkan mampu bekerjasama secara berkelompok, memecahkan persoalan dan dapat mengelola pertunjukan tari tradisi dalam sebuah manajemen pertunjukan tari. Serta peserta didik diharapkan memiliki sikap dapat menghargai karya tari orang lain, percaya diri, dan mampu berfikir analitis dan kritis dalam memberikan penilaian terhadap karya tari dari aspek makna, simbol dan nilai estetis.

Capaian pembelajaran pada fase F diturunkan ke dalam lima capaian pembelajaran yang meliputi: 1) Peserta didik mampu membandingkan karya tari tradisi dan kreasi dari berbagai aspek seni sesuai dengan pengalaman dan wawasan tentang makna, simbol dan nilai estetis; 2) Peserta didik mampu membuat komposisi tari tradisi tunggal dan kelompok yang sederhana berdasarkan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya; 3) Peserta didik mampu menyusun proposal pertunjukan karya tari tradisi secara tunggal dan kelompok; 4) Peserta didik mampu melaksanakan pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan kelompok sesuai manajemen pertunjukan tari; 5) Peserta didik mampu mengevaluasi karya tari tradisi hasil ciptaannya dari aspek makna, simbol dan nilai estetis. Berikut ini, pada Tabel 2 dijelaskan mengenai keterkaitan capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran fase F.

Tabel 2. Keterkaitan Capaian Pembelajaran dengan Tujuan Pembelajaran Fase F

Capaian Pembelajaran per Unit	Tujuan Pembelajaran per Unit
Peserta didik mampu membandingkan karya tari tradisi dan kreasi dari berbagai aspek seni sesuai dengan pengalaman dan wawasan tentang makna, simbol dan nilai estetis.	Membandingkan makna, simbol dan nilai estetis tari tradisi dan kreasi.
Peserta didik mampu membuat komposisi tari tradisi tunggal dan kelompok yang sederhana berdasarkan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.	Membuat komposisi tari tradisi tunggal dan kelompok sesuai dengan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.
Peserta didik mampu menyusun proposal pertunjukan karya tari tradisi secara tunggal dan kelompok.	Membuat proposal pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan kelompok.
Peserta didik mampu melaksanakan pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan kelompok sesuai manajemen pertunjukan tari.	Menunjukkan hasil penciptaan tari tradisi secara tunggal dan kelompok yang dikelola sesuai prinsip manajemen pertunjukan tari.
Peserta didik mampu mengevaluasi karya tari tradisi hasil ciptaannya dari aspek makna, simbol dan nilai estetis.	Menunjukkan hasil evaluasi ciptaan karya tari tradisi dari aspek makna, simbol dan nilai estetis.

Adapun alur pembelajaran dapat divisualisasikan dalam bagan berikut ini.

Karakteristik Tari Tradisi dan Kreasi Baru
Peserta didik mampu membandingkan makna, simbol dan nilai estetis tari tradisi dan kreasi.

Komposisi Tari Tradisi
Peserta didik membuat komposisi tari tradisi tunggal dan kelompok sesuai dengan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.

Rancangan Pertunjukan Tari
Peserta didik mampu membuat proposal pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan kelompok.

Pertunjukan Tari Tradisi
Peserta didik mampu menunjukkan hasil penciptaan tari tradisi secara tunggal dan kelompok yang dikelola sesuai prinsip manajemen pertunjukan tari.

Evaluasi Karya Tari Tradisi
Peserta didik mampu menunjukkan hasil evaluasi ciptaan karya tari tradisi dari aspek makna, simbol dan nilai estetis.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA 2021
Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMA Kelas XI
Penulis : Eny Kusumastuti, Milasari
ISBN : 978-602-244-722-1 (jil.2)

Unit Pembelajaran 1

Karakteristik Tari Tradisi dan Tari Kreasi Baru

A. Jenjang Sekolah

Jenjang : SMA
Kelas : XI (Sebelas)
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (tiga pertemuan)

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu membandingkan makna, simbol dan nilai estetis pada tari tradisi dan tari kreasi baru.

C. Deskripsi

Berdasarkan capaian pembelajaran materi "Karakteristik Tari Tradisi dan Kreasi Baru", pada unit pembelajaran 1 dirancang untuk dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan durasi 45 menit untuk tiap pertemuan. Materi yang dipelajari pada pertemuan pertama, dimulai dengan membahas mengenai konsep dan jenis tari pada tari tradisi dan tari kreasi baru. Kemudian pada pertemuan kedua, membahas mengenai makna, simbol dan nilai estetis tari tradisi dan tari kreasi baru. Pada pertemuan ketiga membahas mengenai persamaan dan perbedaan tari tradisi dan tari kreasi baru dari aspek makna, simbol dan nilai estetis. Sebagai proses dalam pendalaman materi, guru dapat mencari materi tersebut dari berbagai sumber antara lain dari buku, jurnal, internet dan sumber lain yang relevan.

Keberhasilan unit pembelajaran 1 dapat tercapai apabila kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar membandingkan makna, simbol dan nilai estetis pada tari tradisi dan tari kreasi baru. Maka kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru antara lain sebagai berikut.

1. **Mengalami**

   Guru meminta peserta didik untuk merinci perbandingan karya tari tradisi dan tari kreasi baru berdasarkan makna, simbol dan nilai estetis, melalui beberapa contoh visual karya tari tradisi dan tari kreasi baru secara tunggal dan kelompok dari berbagai daerah di Nusantara melalui tayangan pada proyektor, berupa foto, gambar dan *flowchart*.

2. **Berpikir dan Bekerja Artistik**

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kelompok dan membuat tabel perbedaan tari tradisi dan tari kreasi baru berdasarkan *genre*, makna, simbol dan nilai estetis.

3. **Merefleksikan**

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari tari tradisi dan tari kreasi baru yang berbeda berdasarkan makna, simbol dan nilai estetis tari.

4. **Menciptakan**

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat matriks persamaan dan perbedaan tari tradisi dan tari kreasi baru dari aspek makna, simbol dan nilai estetis.

5. **Berdampak**

Dampak dari suasana belajar tersebut, diharapkan peserta didik dapat memiliki sikap menghargai tari tradisi dan tari kreasi baru sebagai budaya bangsa, serta memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menemukan perbedaan dan membandingkan suatu fenomena.

Penilaian pada unit pembelajaran 1 ini menggunakan penilaian untuk mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Guna mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi unit pembelajaran 1, maka penilaian dilakukan dengan teknik penilaian berikut.

a . Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai sikap menghargai tari tadisi dan tari kreasi baru sebagai budaya bangsa.

b . Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik dalam membuat matriks perbandingan makna, simbol dan nilai estetis antara tari tradisi dan tari non tradisi.

c . Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik dalam mempresentasikan hasil perbandingan tari tradisi dan tari kreasi baru dari aspek makna, simbol dan nilai estetis.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 1 peserta didik akan mengkaji tentang jenis tari tradisi dan tari kreasi baru dari berbagai sumber belajar, baik dari media cetak maupun video. Mengawali kegiatan pada unit pembelajaran 1 ini, perhatikan infografis keragaman budaya pada Gambar 1.1 berikut ini.

Gambar 1.1 Infografis Keberagaman Seni dan Budaya Indonesia

Indonesia memiliki keragaman tari tradisi yang tersebar di 34 provinsi. Seperti pada infografis di atas, Indonesia memiliki keragaman tari tradisi, yang terdapat di pulau Sumatera, Jawa, Bali, Kalimatan, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Papua. Tiap pulau memiliki adat istiadat dan seni budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu jenis, fungsi dan bentuk tari tradisi dan tari kreasi baru berbeda-beda pula sesuai dengan keragaman adat istiadat dan budaya masing-masing.

Tari di Indonesia sangat banyak, para ahli tari mengklasifikasikan berbagai jenis tari dari sudut pandang yang berbeda-beda. Secara umum jenis tari terbagi dalam dua kategori yaitu tari tradisional dan tari non tradisional. Pengkategorian jenis tari tersebut, dikarenakan adanya perbedaan yang berkaitan dengan tempat tumbuh dan berkembangnya jenis tari, serta bentuk tari, dan fungsi tari. Tari tradisional adalah tari-tarian yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi, bertumpu pada pola garapan tradisi yang kuat dan sudah mengalami perjalanan sejarah yang panjang. Tari daerah memiliki ciri kedaerahan yang unik dan kental yang membedakannya dengan daerah lainya. Seperti pendapat Alwi (2003:103) yang menyebutkan bahwa kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama.

Definisi tari tradisional di atas diperkuat oleh pendapat Sekarningsih dan Rohayani (2006:5) yang mengungkapkan bahwa seni tari adalah tarian yang telah mengalami perjalanan dan memiliki nilai-nilai masa lampau yang dipertahankan secara turun-temurun serta memiliki hubungan ritual atau adat istiadat. Hidayat (2005:14) juga berpendapat bahwa tari tradisi ialah tarian yang dibawakan dengan tata cara yang berlaku di suatu lingkungan etnik atau adat tertentu yang bersifat turun temurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tari tradisional adalah tarian yang telah berkembang dari masa ke masa yang telah melewati waktu yang cukup lama di suatu daerah, adat, atau etnik tertentu sehingga memiliki nilai-nilai estetika klasik yang dilestarikan dari generasi ke generasi. Untuk mempermudah pemahaman mengenai klasifikasi jenis tari, berikut ini adalah bagan klasifikasi tari menurut Soedarsono.
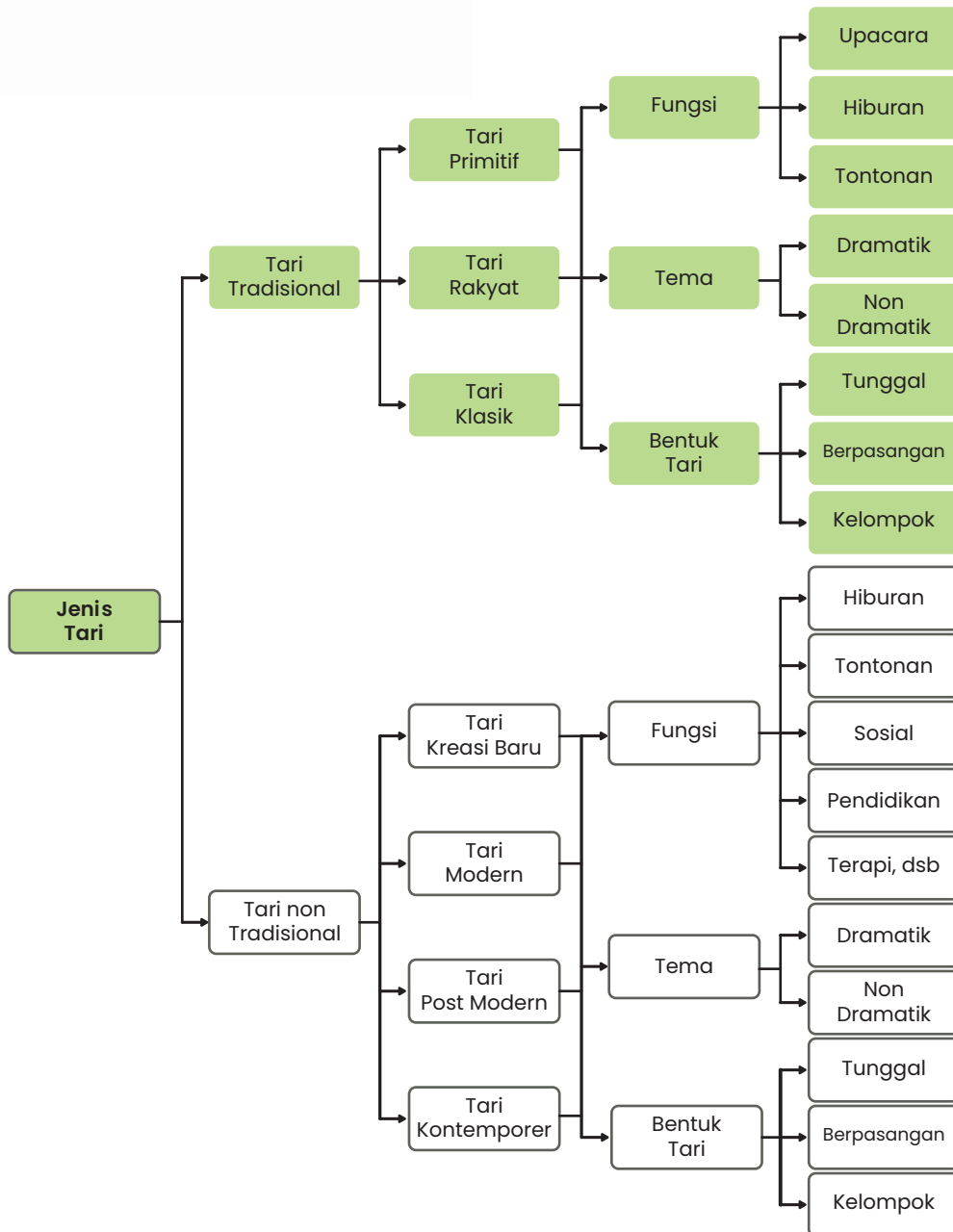
.

Tari tradisional adalah tari-tarian yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi, bertumpu pada pola garapan tradisi yang kuat dan sudah mengalami perjalanan sejarah yang panjang. Tari daerah memiliki ciri kedaerahan yang unik dan kental yang membedakannya dengan daerah lainya. Tari tradisional terbagi menjadi tiga yaitu tari

Primitif, tari Tradisional Kerakyatan dan tari Tradisional Klasik. Tari Primitif adalah tari yang memiliki ciri bentuk gerak, iringan, rias dan busana yang bersahaja. Tari Primitif ada di seluruh dunia pada waktu masyarakat masih hidup dalam jaman pra sejarah. Pada saat ini, tari Primitif dapat dijumpai pada suku-suku pedalaman yang masih melanjutkan tata kehidupan budaya pra sejarah. Kepercayaan animisme dan dinamisme menjadi landasan seluruh aktivitas kehidupan suku-suku bangsa di pedalaman, sehingga tari Primitif menjadi bagian penting di setiap upacara. Contoh tari primitif adalah tari berburu ikan dari Papua Barat seperti tampak pada Gambar 1.2 berikut ini. Berikut ini adalah tautan video Tari Wutukala, silahkan pindai *QR code* berikut ini menggunakan *smartphone*.
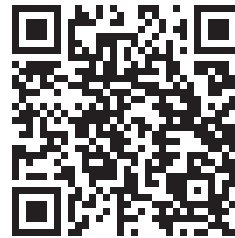
Gambar 1.2 Tari Wutukala
Sumber: IndonesiaKaya/Youtube.com (2015)

Tari tradisional kerakyatan adalah tarian yang hidup dan berkembang di kalangan rakyat biasa. Tari tradisional muncul berawal dari berkumpulnya sekelompok masyarakat dengan beraneka kegiatan yang salah satunya melahirkan jenis kesenian rakyat seperti tari, musik, dan drama/teater tradisional. Kesenian yang muncul dari masyarakat sesuai dengan keadaan masyarakat. Salah satu contoh tari kerakyatan yang tumbuh subur di Provinsi Jawa Timur adalah Tari Jaran Kepang seperti terlihat pada Gambar 1.3 berikut.

Gambar 1.3 Tari Jaran Kepang
Sumber : warisanbudaya.kemdikbud.go.id (2018)

Tari klasik adalah tarian yang hidup dan berkembang di kalangan bangsawan yang tinggal di istana. Tarian ini telah mengalami kristalisasi nilai seni yang tinggi serta memiliki patokan, aturan dan kaidah tertentu yang harus dipatuhi. Salah satu contoh tari klasik adalah tari Bedoyo Ketawang dari Surakarta seperti tampak pada Gambar 1.4 berikut.

Gambar 1.4 Tari Bedoyo Ketawang
Sumber: Hadiartomo/Youtube.com (2009)

Seni tari dalam perkembangannya terus mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman. Seni tari berkembang terkait dengan perkembangan kehidupan masyarakat yang sangat signifikan dan tidak terputus satu sama lain melainkan saling berkesinam-bungan. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan tari, salah satunya adalah adanya pengaruh budaya asing. Budaya asing menjadi faktor yang berpengaruh luar biasa terhadap perkembangan seni tari, hingga pada saat ini budaya asing lazim disebut dengan istilah budaya modern. Kata modern dalam Kamus Besar Bahasa Indoensia (KBBI) berarti yang terkini atau sesuai tuntutan jaman. Jenis tari yang berkembang karena budaya modern dan memiliki ciri-ciri budaya modern, serta mengandung unsur kekinian atau kebaruan disebut dengan tari modern. Dalam perkembangan tari di Indonesia, tari tradisional yang diberi bentuk baru dalam upaya untuk menyesuaikan dengan budaya kekinian, disebut dengan tari kreasi baru. Tari kreasi baru terus berkembang dan memiliki keragaman dan keunikan yang khas.

Perkembangan seni termasuk seni tari terjadi secara alami dan sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, muncul keragaman seni tari baik di Nusantara maupun di mancanegara. Jenis tari kreasi baru dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. **Tari Kreasi Baru Berpola Tradisi**

   Tari kreasi berpola tradisi adalah tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi baik dalam koreografi, musik/karawitan, tata busana dan rias, maupun tata teknik pentasnya, tanpa

menghilangkan esensi tradisinya. Salah satu contoh tari kreasi baru yaitu tari Nandak Gojek dari Betawi, yang ditarikan oleh siswi SMK Negeri di Jakarta Jurusan Seni Tari. Tarian ini diciptakan pada tahun 2014 oleh siswi SMK dengan bimbingan guru kesenian, bentuk tarian ini berangkat dari pengembangan gerak tari Topeng Betawi dengan iringan musik Gamelan Topeng dan properti tari yaitu payung.

Gambar 1.5 Tari Kreasi Baru Berpola Tradisi
Sumber: Mila (2015)

2. **Tari Kreasi Baru Tidak Berpola Tradisi (Non Tradisi)**

Tari kreasi baru tidak berpola tradisi (non tradisi) adalah tari kreasi baru yang garapannya melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana maupun tata teknik pentasnya. Salah satu tari kreasi baru non tradisi yaitu tari modern yang sering juga disebut tari kontemporer. Berikut ini adalah contoh tari kreasi baru non tradisi.

Gambar 1.6 Tari Kreasi Baru Tidak Berpola Tradisi (Non Tradisi)
Sumber: FBS.UNJ/Wiwit (2013)

Bapak/ibu Guru, ajaklah peserta didik Anda untuk lebih proaktif memahami tari tradisi dan tari kreasi baru dari setiap budaya yang ada di Indonesia. Hal ini sangat penting dan bertujuan untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa yang dilandasi oleh kecintaan, rasa kepedulian, toleransi, saling menghormati dan menghargai terhadap budaya lain. Serta memberikan peserta didik wawasan mengenal tokoh tari di Indonesia. Mengajak peserta didik untuk mengamalkan Pancasila dan berjiwa Bhineka Tunggal Ika.

Untuk lebih memahami mengenai tari tradisi dan tari kreasi baru, selain menggunakan gambar atau foto, Guru juga dapat menggunakan *flowchart* untuk memberikan pengalaman apresiasi tari tradisi dan tari kreasi baru. Berikut ini adalah tautan tayangan "Mengenal Tari Tradisional Nusantara" pada kanal Youtube "SmartPoint TV", silahkan pindai *QR code* berikut ini dengan *smartphone*.

Gambar 1.7 Mengenal Tari Tradisional Nusantara
Sumber: SmartPoint TV/Youtube.com (2019)

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Persiapan Mengajar

a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 1, yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar dan instrumen evaluasi.

b. Guru menentukan media yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang jenis tari tradisi dan tari kreasi baru.

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

a. Kegiatan Awal

Orientasi

1) Guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.

2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai wujud sikap disiplin.

3) Guru bercerita mengenai jenis tarian yang berada disekitar tempat tinggal peserta didik untuk menggali informasi sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai tarian yang berada disekitar tempat tinggal mereka.

Apersepsi

1) Guru mengaitkaan materi pembelajaran jenis tari tradisi dan tari kreasi baru dengan pengalaman yang dimliki oleh peserta didik.

2) Guru mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik mengenai tema dan jenis tari tradisi dan tari kreasi baru, misalnya "Siapakah diantara peserta didik di kelas ini yang bisa menjelaskan perbandingan jenis tari tradisi dan tari kreasi baru ?".

Motivasi

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama, yaitu "Peserta didik mampu membandingkan jenis tari tadisi dan tari kreasi baru".

2) Guru menyampaikan manfaat dari mempelajari jenis tari tradisi dan tari kreasi baru, yaitu "Peserta didik diharapkan memiliki sikap menghargai tari tadisi dan tari kreasi baru sebagai salah satu budaya bangsa", serta "Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis menemukan perbedaan dan membandingkan suatu fenomena".

Pemberian Acuan

1) Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran pertama, yaitu: 1) Mengamati berbagai karya tari tradisi dan tari kreasi baru; 2) Menjelaskan jenis tari tradisi dan tari kreasi baru; 3) Pembagian kelompok besar untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang jenis tari tradisi dan tari kreasi baru.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar mengamati, mencipta, merefleksi dan berpikir artistik, sehingga kegiatan pembelajaran pada unit 1 ini memiliki dampak terhadap peserta didik agar mampu menganalisis jenis tari tradisi dan tari kreasi baru.

Mengamati

1) Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto/*flowchart* mengenai jenis karya tari tradisi dan tari kreasi baru dengan cermat.

Menanya

1) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai jenis tari tradisi dan tari kreasi baru yang meliputi pengertian tari tradisi dan tari kreasi baru, tari rakyat, tari klasik, tari kreasi baru berpola pada tradisi dan tari kreasi baru tidak berpola tradisi (non tradisi).
2) Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami.
3) Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, misalnya "Setelah berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan mengenai jenis tari tradisi dan tari kreasi baru ?".
4) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Mencoba

1) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok mengenai jenis tari tradisi dan tari kreasi baru.
2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai jenis tari tradisi dan tari kreasi baru.
3) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai jenis tari tradisi dan tari kreasi baru.

Mengumpulkan Informasi

1) Guru meminta peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai jenis tari tradisi dan tari kreasi baru secara berkelompok.
2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing-masing.

Mengkomunikasikan

1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai jenis tari tradisi dan tari kreasi baru.
2) Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai jenis tari tradisi dan tari kreasi baru.dan memberikan komentar dan saran.

c. **Kegiatan Penutup**

1) Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi tentang jenis tari tradisi dan tari kreasi baru.
2) Guru menyampaikan tindak lanjut dengan cara memberikan tugas untuk membaca materi tentang makna, simbol dan nilai estetis sesuai topik yang akan dibahas pada pertemuan kedua.
3) Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif digunakan jika dalam strategi pembelajaran guru dan/atau peserta didik tidak dapat melaksanakan prosedur kegiatan belajar utama yang disebabkan oleh berbagai kendala. Untuk itu, guru dipersilahkan melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi peserta didik, kemampuan guru, kondisi dan kebutuhan sekolah serta lingkungan sekitar. Salah satu contoh model pembelajaran yang bisa diterapkan misalnya model pembelajaran *discovery learning* langkah-langkah sebagai berikut: 1) Merumuskan pertanyaan; 2) Merencanakan prosedur atau langkah-langkah analisis data; 3) Mengumpulkan dan analisis data; 4) Menarik kesimpulan; dan 5) Aplikasi dan tindak lanjut atau model pembelajaran lainnya. Pembelajaran untuk memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses ide atau pengalaman untuk sampai kepada kesimpulan.

Pengamatan jenis tari tradisi dan tari kreasi baru tidak hanya dilakukan di kelas saja, tetapi guru bisa mengajak peserta didik menyaksikan pertunjukan tari secara langsung, misalnya dengan mendatangi sanggar-sanggar tari, acara festival tari, upacara adat dengan pertunjukan tari, ataupun saat memperingati hari-hari besar seperti hari ulang tahun kota, kabupaten atau provinsi.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

Pokok materi pada pembelajaran ke dua membahas mengenai makna, simbol dan nilai estetis pada tari tradisi dan tari kreasi baru. Peserta didik akan mengkaji dan menganalisis makna, simbol dan nilai estetis pada tari tradisi dan tari kreasi baru dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun berupa tayangan video.

Tari tradisional memiliki karakteristik yang khas pada tiap daerah. Hal ini disebabkan karena tiap daerah memiliki keunikannya tersendiri, sehingga tari yang muncul dan berkembang juga memiliki keunikannya masing-masing. Keunikan tari ini tampak pada gerak, iringan musik, hingga busana dan tata rias wajah yang dikenakan. Perbedaan karakteristik gerak tari yang paling mencolok adalah pada motif gerak tangan, kaki, kepala dan gerak anggota tubuh lainnya. Gerak tari tradisional Indonesia memiliki keunikan di setiap daerah, berikut ini adalah keunikan gerak tari dari beberapa daerah di Indonesia.

a. Tari Bali memiliki keunikan pada bola mata yang bergerak ke kanan ke kiri secara cepat. Selain bola mata, gerak siku tangan penari juga selalu diangkat tinggi sehingga pada bagian ketiak terlihat.
b. Tari Gendhing Sriwijaya memiliki keunikan yang terletak pada gerakan jari tangan. Kekuatan gerak tari Gendhing Sriwijaya terletak pada lentiknya gerakan jari jemari penari.
c. Tari Pagelu yang berasal dari Sulawesi Selatan, memiliki ciri khas pada gerak kaki yang bertahan pada lantai.
d. Gerakan tangan dan kaki yang kuat, terkadang mengalun, namun patah-patah banyak dijumpai pada tarian dari Minang. Gerakan yang patah-patah, kuat dan mengalun disebabkan karena daerah Minang banyak dipengaruhi gerakan-gerakan silat.
e. Keunikan gerak pada jari-jari tangan, pergelangan tangan, lengan, leher dan badan, banyak ditemukan pada tari gaya Surakarta dan Yogyakarta. Keunikan gerak yang muncul, didasarkan pada karakter tari yang diperankan.

f . Tari yang berasal dari Papua memiliki keunikan gerak pada kaki. Gerakan-gerakan kaki penari dilakukan secara ritmis dan sangat dinamis.

g . Tarian yang memiliki keunikan gerak tangan dan properti, berasal dari suku Dayak. Gerakan tangan yang melambai, mengayun dengan menyelipkan bulu burung Enggang yang diselipkan di jari-jari tangannya.

Tari merupakan ekspresi jiwa yang mengandung maksud-maksud tertentu. Maksud tertentu dari tari, biasanya dapat dikenali melalui simbol dalam tarian yang akan mewakili makna yang dimaksud dalam tarian tersebut. Selain itu, simbol gerak dalam tarian juga dapat membantu dalam menemukan nilai-nilai estetika di dalam tari. Sebagai contoh, simbol gerak di dalam tari tradisi terdapat pada gerak Ulap-ulap (dalam tari jawa) yang merupakan stilasi dari orang yang sedang melihat sesuatu yang jauh letaknya. Kemudian pada silmbol gerak Sembah dalam tari Jawa memiliki arti memberikan penghormatan kepada penonton.

Gambar 1.8 Gerak Sembah pada Tari Jawa

Gambar 1.9 Gerak Ulap-ulap pada Tari Jawa

Gerak dasar tari tradisional dapat dibedakan menjadi gerak murni dan gerak maknawi.

1. Gerak Murni

Gerak murni adalah gerak dasar tari yang tidak memperhitungkan makna atau tujuan tetapi hanya mengutamakan unsur keindahan saja. Gerak murni lebih banyak ditemukan pada tari tradisional kerakyatan, tari kreasi dan kontemporer. Contoh gerak murni dapat berupa menggoyangkan badan, melenggang, mengayunkan tangan.

Beberapa tarian kerakyatan yang menggunakan gerak murni antara lain: Tari Jaran Kepang, Tari Ndolalak, Tari Topeng Ireng, dan Tari Angguk. Untuk memperjelas contoh gerak murni, berikut ini pada Gambar 1.10 adalah tautan tayangan pagelaran Tari Ndolalak pada kanal Youtube Black Cat, silahkan pindai *QR code* berikut dengan *smartphone*.

Gambar 1.10 Tari Ndolalak
Sumber: warisanbudaya.kemdikbud.go.id (2014)

2. Gerak Maknawi

Gerak maknawi adalah gerakan dasar tari yang memiliki arti serta tujuan tertentu. Gerak maknawi diperagakan dengan memiliki maksud-maksud tertentu. Gerak maknawi lebih banyak dijumpai pada tari klasik yang bentuk geraknya bersifat agung dan penuh arti. Contoh gerak maknawi adalah gerak Ulap-ulap. Berikut contoh gerak maknawi yang terdapat dalam tari Bedhaya Ela-ela dari Surakarta, seperti terlihat pada Gambar 1.11 berikut ini.

Gambar 1.11 Tari Bedhaya Ela-ela
Sumber: ISI Surakarta/Youtube.com/Pandu Restu (2016)

Makna tari sesungguhnya tidak terbatas hanya dapat dikenali melalui simbol gerak, tetapi juga dapat dikenali dari elemen tari lainnya yaitu dari warna dan desain kostum, atribut yang dikenakan oleh penari, properti tari, bahkan dari rias wajah penari. Sebagai contoh, pada tari Ratu Graeni dari daerah Jawa Barat penari terlihat menggunakan

kostum berwarna biru, menggunakan penutup kepala mahkota, garis-garis dalam rias wajahnya simetris dan sejajar dengan teknik sapuan yang halus. Dari simbol-simbol yang ditampilkan oleh penari tersebut, dapat dikenali maknanya bahwa penari sedang membawakan tokoh seorang ratu yang berkarakter baik hati dan berbudi halus. Dari simbol-simbol yang ditampilan oleh penari, penonton dapat menemukan keunggulan atau nilai (*value*) estetika tari yang diamati.

Nilai estetika di dalam tari bermacam-macam, diantaranya nilai estetis, nilai kemanusiaan, dan nilai lainnya. Nilai estetis sering dikatakan sebagai nilai (*value*) dalam pengertian indah atau keindahan yang menyenangkan. Untuk memahami nilai yang terdapat pada tari, berikut adalah contoh pertanyaan yang ditanyakan kepada peserta didik "Pernahkah kalian melihat pementasan seni tari?", "Apakah yang kalian rasakan saat melihat pementasan seni tari?". Dari pertanyaan tersebut, tentu saja jawaban dari peserta didik tidaklah sama. Hal ini dikarenakan tiap-tiap peserta didik memiliki pengalaman yang berbeda-beda.

Pengalaman menemukan nilai estetis di dalam tari sangat tergantung dari faktor objektif dan subjektif. Faktor objektif sangat dipengaruhi oleh pemahaman penonton terhadap pengetahuannya tentang kriteria benda atau karya yang indah. Benda itu sangat estetis karena adanya sifat-sifat indah yang melekat pada benda dan tidak terkait dengan selera orang yang mengamati. Sifat indah yang melekat pada karya tari bukan hanya indah secara bentuk tetapi juga indah secara isi, artinya di dalam karya tari tersebut mengandung nilai kemanusiaan, nilai pendidikan dan nilai lainnya. Sedangkan faktor subjektif, sangat dipengaruhi oleh selera orang yang mengamati benda atau karya tari.

Langkah-langkah Pembelajaran

1. **Persiapan Mengajar**
   a. Guru mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Sumber bacaan dapat berupa artikel atau buku-buku teks tentang makna, simbol dan nilai estetis tari tradsi dan tari kreasi baru.
   b. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa video tentang pertunjukan tari kreasi ataupun foto-foto hasil dari kegiatan FLS2N

atau video pagelaran di daerah setempat yang dapat dijadikan materi dalam pembelajaran sebagai bentuk rangsang visual.

2. **Kegiatan Pengajaran di Kelas**

a. **Kegiatan Awal**

Orientasi

1) Guru memberikan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai perwujudan sikap disiplin.
3) Guru dapat memberikan rangsangan mengingat kembali materi pada pertemuan pertama untuk mengaitkan dengan materi tentang makna, simbol dan nilai estetis.

Apersepsi

1) Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran makna, simbol dan nilai estetis tari tradisi dan kreasi baru dengan pengalaman peserta didik.
2) Guru dapat mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan tema makna, smbol dan nilai estetis tari tradisi dan tari kreasi baru misalnya “Adakah yang bisa menjelaskan makna simbol yang terkandung dan nilai estetis pada karya tari tradisi?”.

Motivasi

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ke dua, yaitu peserta didik mampu menganalisis tentang makna, simbol dan nilai estetis tari tradisi dan tari kreasi baru.
2) Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari makna, simbol dan nilai estetis tari tradisi dan tari kreasi baru yaitu peserta didik diharapkan mampu berpikir analitis dan kritis untuk membandingkan tari tradisi dengan tari kreasi baru dari aspek makna, simbol dan nilai estetis.

Pemberian Acuan

1) Guru menjelaskan kegiatan peserta didik yang akan dilakukan pada pembelajaran ke dua yaitu: 1) Menjelaskan makna, simbol dan nilai estetis; 2) Menganalisis makna, simbol dan nilai estetis pada tari tradisi dan tari kreasi baru; 3) Membuat kelompok kecil untuk diskusi tentang simbol, makna dan nilai estetis tari.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, digunakan pendekatan pembelajaran saintifik agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar mengamati, mencipta, merefleksi dan berpikir artistik, sehingga pada kegiatan pembelajaran ke dua ini memiliki dampak agar peserta didik mampu menganalisis makna, simbol dan nilai estetis tari tradisi dan tari kreasi baru.

Mengamati

1) Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video atau melihat gambar/foto pelaksanaan lomba tari pada kegiatan FLS2N atau tarian yang ada di daerah sekitar tempat tinggal.

Menanya

1) Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk berdiskusi mengenai makna, simbol dan nilai estetis pada tari tradisi dan tari kreasi baru.

2) Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami.

3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang makna, simbol dan nilai estetis pada tari tradisi dan tari kreasi baru. Misalnya "Adakah yang dapat menjelaskan mengenai makna, simbol yang terkandung dan nilai estetis pada karya tari tradisi?".

4) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Mencoba

1) Guru meminta kepada peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompok mengenai makna, simbol dan nilai estetis pada tari tradisi dan tari kreasi baru

2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok terhadap materi yang diberikan.

3) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai makna, simbol dan nilai estetis pada tari tradisi dan tari kreasi baru.

Mengumpulkan Informasi

1) Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber mengenai makna, simbol dan nilai estetis pada tari tradisi dan tari kreasi baru secara berkelompok.
2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing masing.

Mengkomunikasikan

1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai makna, simbol dan nilai estetis pada tari tradisi dan tari kreasi baru.
2) Guru mengamati setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan komentar dan saran.

c. **Kegiatan Penutup**

1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi tentang makna, simbol dan nilai estetis tari tradisi dan tari kreasi baru.
2) Guru menyampaikan tindak lanjut dengan cara memberikan tugas untuk membaca materi tentang perbedaan dan persamaan tari tradisi dan tari kreasi baru dari aspek makna, simbol dan nilai estetis sesuai topik yang akan dibahas pada pertemuan ke tiga.
3) Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif digunakan jika dalam strategi pembelajaran guru dan/atau peserta didik tidak dapat melaksanakan prosedur kegiatan belajar utama dikarenakan oleh berbagai kendala, sehingga menjadi bahan inspirasi bagi guru untuk mengkreasikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, guru dipersilahkan untuk melaksanakan kegiatan belajar yang menggunakan pendekatan atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi peserta didik, kemampuan guru, kondisi dan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar. Misalnya model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyampakan tujuan dan memotivasi peserta didik; 2) Menyajikan informasi; 3) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok; 4) Membimbing

kelompok bekerja dan belajar; 5) Penghargaan atau model pembelajaran lainnya.

Apabila sarana dan prasarana di sekolah terbatas, guru dapat menggunakan gambar atau foto sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan materi tentang simbol, makna dan nilai estetik tari tradisi dan tari kreasi baru. Guru dapat membuat media pembelajaran semenarik mungkin dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Guru juga dapat menggunakan *platform* Google Classroom secara daring yang memungkinkan terlaksananya pembelajaran jarak jauh. Google Classroom berbasis website dan untuk megggunakan Google Classroom harus didukung dengan jaringan internet serta sarana prasarana yang mendukung.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

Pada kegiatan pembelajaran ke tiga ini, materi yang akan dibahas oleh guru adalah tentang membandingkan persamaan dan perbedaan tari tradisi dan tari kreasi baru dari aspek makna, simbol dan nilai estetis. Pada pertemuan sebelumnya, peserta didik telah dibekali dengan materi mengenai pengenalan jenis tari tradisi dan tari kreasi baru, menganalisis makna, simbol dan nilai estetis yang dikembangkan melalui rangsang visual beberapa karya tari.

Setiap karya tari tradisi maupun tari kreasi baru, memiliki makna, simbol dan nilai estetis yang berbeda. Perbedaan makna, simbol dan nilai estetis sebuah karya tari dapat dilihat dari gerak dan unsur pendukung tari yang lainnya. Berikut ini merupakan ciri-ciri dari Tari Rakyat, Tari Klasik dan Tari Kreasi Baru. Berdasarkan ciri-ciri tari berikut, harapannya guru dapat lebih memahami mengenai persamaan dan perbedaan tari tradisi dan tari kreasi baru.

1. **Tari Rakyat**
   Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:
   - Pola gerak berulang-ulang, sederhana dan bersifat imitatif.
   - Tata rias dan busana yang sederhana.
   - Berkembang dikalangan masyarakat setempat.
   - Iringan musik yang sederhana atau menggunakan alat musik yang ada di lingkungan sekitar.
   - Dapat dipentaskan dilapangan atau pentas terbuka.
2. **Tari Klasik**
   Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:
   - Gerakan tari memiliki aturan yang baku.
   - Memiliki nilai estetika yang tinggi.
   - Tumbuh dan berkembang dikalangan bangsawan.
   - Menggunakan kostum dan tata rias yang mewah dan sesuai dengan aturan yang baku.
   - Dipentaskan ditempat tertentu.

- Iringan musik menggunakan gamelan.
- Penarinya berasal dari kalangan bangsawan.

3. **Tari Kreasi Baru**
   Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:
   - Pola gerak sudah lepas dari aturan yang baku tetapi masih bersifat tradisi.
   - Kostum dan tata rias sesuai dengan konsep tarian.
   - Iringan musik sesuai dengan konsep tarian.
   - Dikembangkan oleh seorang koreografer.
   - Memiliki konsep garapan tari.

Langkah-langkah Pembelajaran

1. **Persiapan Mengajar**
   a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran ke tiga berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi dan instrument evaluasi.
   b. Guru menggunakan pembelajaran daring dengan menyiapkan materi pada *platform* Google Classroom.
   c. Guru menyiapkan materi melalui portal Rumah Belajar Kemendikbud.

2. **Kegiatan Pengajaran di Kelas**
   a. Kegiatan Awal

   Orientasi

   1) Guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
   2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai perwujudan sikap disiplin.
   3) Guru memberikan motivasi pada peserta didik untuk bersemangat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang perbandingan tari tradisi dan tari kreasi baru.
   4) Guru menyiapkan lembar kerja pada *platform* Google Classrom.

   Apersepsi

   1) Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik, "Apakah mereka pernah melihat

pertunjukan tari dari tayangan televisi atau pertunjukan langsung yang ada di daerahnya masing-masing?", kemudian menanyakan nama tarian dan makna dari tarian tersebut, peserta didik boleh untuk menceritakan pengalamannya saat menyaksikan pertunjukan tarian tersebut.

2) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik.

Motivasi

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ke tiga, yaitu peserta didik diharapkan mampu membandingkan makna, simbol dan nilai estetis tari tradisi dan tari kreasi baru.

2) Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi persamaan dan perbedaan tari tradisi dan tari kreasi baru dari aspek makna, simbol dan nilai estetis yaitu peserta didik diharapkan mampu berpikir analitis dan kritis, mampu membandingkan tari tradisi dengan tari kreasi baru dari aspek makna, simbol dan nilai estetis.

Pemberian Acuan

1) Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran ke tiga yaitu: 1) Membuat matriks perbandingan tari tradisi dan tari kreasi baru pada aspek makna, simbol dan nilai estetis; 2) Mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok tentang persamaan dan perbedaan tari tradisi dan tari kreasi baru berdasarkan makna, simbol dan nilai estetis.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, digunakan pendekatan pembelajaran saintifik dengan model pembelajaran *blended learning*. Pendekatan pembelajaran saintifik dengan model pembelajaran blended learning diterapkan agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar menganalisis perbedaan dan persamaan tari tradisi dan tari kreasi baru dari aspek makna, simbol dan nilai estetis yang akan berdampak pada peserta didik sehingga mampu berpikir analitis dan kritis membandingkan tari tradisi dengan tari kreasi baru dari aspek makna, simbol dan nilai estetis.

Pencarian Informasi

1) Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menjelaskan sekilas tentang perbandingan tari tradisi dan

tari kreasi baru dari aspek makna, simbol dan nilai estetis. Kemudian memberikan pertanyaan "Menurut kalian, apakah perbandingan tari tradisi dan kreasi baru hanya terlihat pada gerak saja? Silahkan kemukakan pendapat kalian".

2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi pertanyaan tersebut.

3) Guru meminta peserta didik untuk membuka portal belajar dengan alamat https://belajar.kemdikbud.go.id/ atau portal belajar yang khusus menyediakan konten tentang budaya yang ada di Indonesia, melalui alamat https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/ kemudian pilih konten yang berkaitan seni tari tradisi dan tari kreasi baru. Guna memudahkan akses, silahkan pindai *QR code* berikut ini dengan *smartphone* untuk melihat tayangan Tari Legong Bali.

Gambar 1.12 Tari Legong Bali
Sumber : petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id (2017)

4) Guru membentuk kelompok belajar.

Elaborasi Informasi (Tatap Muka)

1) Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi mengenai perbandingan tari tari tradisi dan tari kreasi dari aspek makna, simbol dan nilai etetis.

Elaborasi Informasi (Daring)

1) Guru meminta peserta didik untuk bergabung dalam forum diskusi dengan menanggapi beberapa pertanyaan yang di unggah pada Google Classroom.

2) Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan tari tradisi dan tari kreasi dari aspek makna, simbol dan nilai etetis.

Mengumpulkan Informasi (Tatap Muka)

1) Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya membuat matriks tentang perbandingan tari tradisi dan tari kreasi baru berdasarkan makna, simbol dan nilai estetis.
2) Guru membimbing peserta didik merumuskan jawaban sementara dari pertanyaan yang tertulis dalam lembaran kerja.

Menyimpulkan Informasi (Daring)

1) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengirimkan hasil diskusi kelompok membuat matriks tentang perbedaan dan persamaan tari tradisi dan kreasi baru berdasarkan makna, simbol dan nilai estetis melalui Google Classroom.

c. **Kegiatan Penutup**

1) Guru memberikan umpan balik dalam proses dan hasil pembelajaran, dengan cara menyampaikan hasil pengamatan tentang persamaan dan perbedaan tari tradisi dan tari kreasi baru dari aspek makna, simbol dan nilai estetis pada saat proses diskusi dan presentasi peserta didik.
2) Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan pertimbangan pada sarana dan prasarana, guru dapat membuat sendiri media yang bersumber dari lingkungan sekitarnya. Guru dipersilahkan untuk melaksanakan kegiatan belajar menggunakan pendekatan atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi peserta didik, kemampuan guru, kondisi dan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar. Misalnya model pembelajaran *problem based learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Orientasi terhadap masalah; 2) Mengorganisasi peserta didik; 3) Membimbing penyelidikan; 4) Mengembangan hasil karya; 5) Analisis dan evaluasi atau model pembelajaran lainnya. Guru juga dapat membuat infografis menggunakan gambar/ foto tari tradisi dan kreasi baru yang ditempel pada karton kemudian diberi penjelasan dan dapat pula menggunakan laptop untuk menayangkan video, gambar atau foto.

G. Asesmen / Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap sub-materi. Terdapat dua jenis penilaian, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada kegiatan pengajaran kesatu sampai kegiatan pengajaran ketiga, dengan menggunakan penilaian sikap guna mengukur kemampuan ranah afektif. Penilaian hasil dilakukan pada kegiatan pembelajaran menggunakan jenis penilaian pengetahuan untuk mengukur kemampuan ranah kognitif dan psikomotor.

1. Penilaian Sikap

Petunjuk pengamatan:

1) Lingkarilah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap katewgori.

2) Penilaian dilakukan dengan memberikan deskripsi terhadap hasil penilaian.

3) Indikator rubrik penilaian dapat dilihat pada table berikut.

Indikator Skor Penilaian Sikap

No	Aspek Penilaian Sikap	Indikator		
		3	2	1
1	Kritis	Selalu ingin tahu, selalu mencoba dan melakukan analisis.	Selalu ingin tahu namun tidak ingin mencoba dan menganlisis.	Tidak mau tau dan tidak melakukan apa-apa.
2	Kreatif	Selalu menemukan ide dan menuangkannya dalam tulisan.	Menemukan ide, namun tidak dituangkan dalam tulisan.	Tidak memiliki ide dan tidak membuat tulisan.
3	Bekerjasama	Mengajak semua teman untuk berdiskusi.	Berdiskusi dengan teman, namun tidak semua.	Tidak berdiskusi dengan teman.
4	Jujur	Bersikap jujur sesuai dengan pengamatan dan pengalamannya.	Bersikap jujur, namun sering mengikuti pendapat temannya.	Tidak bersikap jujur.
5	Toleransi	Bersikap saling menghormati pendapat orang lain.	Bersikap saling menghormati pendapat orang lain, kadang-kandang egosentrisnya masih ditonjolkan.	Tidak menghormati pendapat orang lain.

Nama Peserta Didik :
Nomor Induk Siswa :
Kelas :
Semester :

No	Aspek Penilaian Sikap	Skor		
1	Kritis	1	2	3
2	Kreatif	1	2	3
3	Bekerjasama	1	2	3
4	Jujur	1	2	3
5	Toleransi	1	2	3
	TOTAL NILAI			

$$\textbf{Nilai Akhir} = \frac{\textbf{Total nilai}}{\textbf{Jumlah Indikator}}$$

Nilai 1 jika cukup baik

Nilai 2 jika baik

Nilai 3 jika sangat baik

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian ini digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik tentang karakteristik tari tradisi dan tari kreasi baru.

Tugas 1

Nama Satuan pendidikan :
Kelas/Semester : XI/Semester 1
Tahun pelajaran :
Mata Pelajaran : Seni Tari

Kisi-Kisi Tes Tertulis Bentuk Uraian

No	Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No soal	Bentuk soal
1	Membandingkan karya tari tradisi dan kreasi dari berbagai aspek seni sesuai dengan pengalaman dan wawasan tentang makna, simbol dan nilai estetis.	Jenis tari tradisi dan tari kreasi baru.	Disajikan gambar karya tari, peserta didik mampu mengklasifikasikan *genre* karya tari.	C3	1	Uraian

			Disajikan gambar karya tari, peserta didik mampu mengklasifikasikan tari rakyat, tari klasik dan tari kreasi baru.	C3	2	Uraian
			Disajikan gambar karya tari, peserta didik mampu menganalisis Keunikan tari tradisi dan tari kreasi baru.	C4	3	Uraian

Mata Pelajaran : Seni Tari

Kelas : XI

Tugas 1 :

Soal Uraian Mengenai Karakteristik tari tradisi dan tari kreasi baru

Petunjuk Penilaian

1) Bacalah setiap butir pernyataan dengan teliti.

2) Berilah tanda (✓) pada salah satu olom Sangat Baik, Baik, Cukup, sesuai dengan hasil pengamatan

No	Nama Peserta Didik	PENGETAHUAN									TOTAL NILAI
		Mengelompok-kan *genre* tari berdasarkan gambar			Menyebutkan dan menjelaskan tari rakyat, tari klasik dan kreasi baru berdasarkan gambar			Menyebutkan apa saja ciri-ciri khusus dan karakter yang terdapat dari masing-masing tarian			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1											
2											
3											
dst											

$$\textbf{Nilai Akhir} = \frac{\textbf{Total nilai}}{\textbf{Jumlah Indikator}}$$

Nilai 1 jika cukup baik

Nilai 2 jika baik

Nilai 3 jika sangat baik

Rubrik

No	Dimensi	Deskriptor	Nilai skor		
1	Kelompokkan *genre* tari berdasarkan gambar.	Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan *genre* tari kelima gambar tari.	3	60-100	Sangat baik
		Jika menyebutkan dan menjelaskan *genre* tari 3-4 gambar tari.	2	30-60	Baik
		Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan *genre* tari 1-2 gambar tari.	1	10-30	Cukup baik
2	Menyebutkan dan menjelaskan tari rakyat, tari klasik dan tari kreasi baru berdasarkan gambar.	Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan jenis tari kelima gambar tari.	3	60-100	Sangat baik
		Jika menyebutkan dan menjelaskan jenis tari 3-4 gambar tari.	2	30-60	Baik
		Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan jenis tari 1-2 gambar tari.	1	10-30	Cukup baik
3	Menyebutkan apa saja ciri-ciri khusus dan karakter yang terdapat dari masing-masing tarian.	Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan tiga keunikan tari tradisi dan kreasi baru kelima gambar tari.	3	60-100	Sangat baik
		Jika menyebutkan dan menjelaskan tiga keunikan tari tradisi dan kreasi baru 3-4 gambar tari.	2	30-60	Baik

		Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan menjelaskan tiga keunikan tari tradisi dan kreasi baru 1-2 gambar tari.	1	10-30	Cukup baik

Tugas 2

Nama Satuan pendidikan :
Kelas/Semester : XI/Semester 1
Tahun pelajaran :
Mata Pelajaran : Seni Tari
Tugas :
Membuat matriks Perbandingan tari tradisi dan tari kreasi baru dari aspek makna, simbol dan nilai estetis

Model Kisi-Kisi Tes Tertulis Bentuk Uraian

No	Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No soal	Bentuk soal
1	Membandingkan karya tari tradisi dan kreasi dari berbagai aspek seni sesuai dengan pengalaman dan wawasan tentang makna, simbol dan nilai estetis.	Matriks	Disajikan video karya tari tradisi dan kreasi baru, peserta didik dapat menganalisisnya persamaan dan perbedaan tari tradisi dann kreasi baru dari aspek makna, simbol dan niilai estetis dalam bentuk matriks.	C4	1	uraian

Tugas 3

Tontonlah video karya tari tradisi dan kreasi baru dan diskusikan secara kelompok dan buatlah matriks dari hasil pengamatan video karya tari mengenai persamaan dan perbedaan tari tradisi dan kreasi baru dari aspek makna, simbol dan nilai estetis

Mata Pelajaran : Seni Tari
Kelas : XI
Nama Peserta Didik :
NIS :

Petunjuk Penilaian

1.) Bacalah setiap butir pernyataan dengan teliti.
2.) Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom Sangat Baik, Baik, Cukup, sesuai dengan hasil pengamatan

<table>
<tr><th rowspan="3">No</th><th rowspan="3">Aspek yang diamati</th><th colspan="6">PENGETAHUAN</th><th rowspan="3">Total Nilai</th></tr>
<tr><th colspan="3">Persamaan</th><th colspan="3">Perbedaan</th></tr>
<tr><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>1</th><th>2</th><th>3</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Makna tari</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>2</td><td>Simbol tari</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>3</td><td>Nilai estetis</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>

Nilai Akhir = $\dfrac{\textbf{Total nilai}}{\textbf{Jumlah Indikator}}$

Nilai 1 artinya jika terdapat perbedaan dan persamaan 1 aspek

Nilai 2 artinya jika terdapat perbedaan dan persamaan pada 2 aspek

Nilai 3 artinya jika terdapat perbedaan dan persamaan pada 3 aspek

Rubrik

<table>
<tr><th>No</th><th>Dimensi</th><th>Deskriptor</th><th colspan="3">Nilai skor</th></tr>
<tr><td rowspan="2">1</td><td rowspan="2">Makna tari</td><td>Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan makna tari dari kedua video karya tari.</td><td>3</td><td>60-100</td><td>Sangat baik</td></tr>
<tr><td>Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan makna tari dari satu video karya tari.</td><td>2</td><td>30-60</td><td>Baik</td></tr>
</table>

		Jika hanya dapat menyebutkan dan tidak menjelaskan makna kedua video karya tari.	1	10-30	Cukup baik
2	Simbol tari	Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan symbol dari kedua video karya tari.	3	60-100	Sangat baik
		Jika menyebutkan dan menjelaskan symbol satu video karya tari.	2	30-60	Baik
		Jika hanya dapat menyebutkan dan tidak menjelaskan symbol video karya tari.	1	10-30	Cukup baik
3	Nilai estetis	Jika dapat menjelaskan nilai estetis kedua video karya tari.	3	60-100	Sangat baik
		Jika dapat menjelaskan nilai estetis satu video karya tari.	2	30-60	Baik
		Jika tidak sesuai dengan penjelasan nilai estetis pada karya tari .	1	10-30	Cukup baik

Tugas 3 Penilaian Presentasi

Setelah kalian mengamati video dan membuat matriks, selanjutnya kalian mempresentasikan hasil pengamatan tentang persamaan dan perbedaan tari tradisi dan kreasi baru dari aspek makna, simbol dan nilai estetis.

Mata Pelajaran	**Seni Tari**
Kelas	**XI**
Nama Kelompok	
Nama Tarian	

Petunjuk Penilaian

1.) Bacalah setiap butir pernyataan dengan teliti.

2.) Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom Sangat Baik, Baik, Cukup, sesuai dengan hasil pengamatan

No	Aspek Penilaian presentasi	Skor		
1	Kelengkapan materi	1	2	3
2	Penulisan materi	1	2	3
3	Kemampuan Presentasi	1	2	3
TOTAL NILAI				

Nilai Akhir = $\dfrac{\textbf{Total nilai}}{\textbf{Jumlah Indikator}}$

Nilai 1 artinya jika 1 indikator terlihat

Nilai 2 artinya jika 2 indikator terlihat

Nilai 3 artinya jika 3 indikator terlihat

Rubrik

No	Dimensi	Deskriptor	Nilai skor		
1	Kelengkapan Materi	Jika dijelaskan secara lengkap perbandingan tari tradisi dan kreasi baru dari aspek makna simbol dan nilai estetis.	3	60-100	Sangat baik
		Jika dijelaskan kurang lengkap perbandingan tari tradisi dan kreasi baru dari aspek makna simbol dan nilai estetis.	2	30-60	Baik
		Jika dijelaskan tidak lengkap perbandingan tari tradisi dan kreasi baru dari aspek makna simbol dan nilai estetis.	1	10-30	Cukup baik
	Indikator	Terdapat perbandingan tari tradisi dan kreasi baru dari aspek makna simbol dan nilai estetis. Terdapat perbedaan tari tradisi dan kreasi baru dari aspek makna dan simbol. Terdapat perbedaan tari tradisi dan kreasi baru dari aspek makna.			

2	Penulisan Materi	Terdapat lebih dari 2 kriteria pada kelengkapan materi dan skor 4 tidak terpenuhi.	3	60-100	Sangat baik
		Terdapat 2 kriteria pada kelengkapan materi dan skor 4 tidak terpenuhi.	2	30-60	Baik
		Terdapat 1 kriteria pada kelengkapan materi dan skor 4 tidak terpenuhi.	1	10-30	Cukup baik
	Indikator	Materi dibuat dalam bentuk Powerpoint. Setiap *slide* dapat terbaca dengan jelas. Isi materi dibuat ringkas dan berbobot. Bahasa yang digunakan sesuai materi.			
3	Kemampuan Presentasi	Terdapat lebih dari 2 kriteria pada kelengkapan materi dan skor 4 tidak terpenuhi.	3	60-100	Sangat baik
		Terdapat 2 kriteria pada kelengkapan materi dan skor 4 tidak terpenuhi.	2	30-60	Baik
		Terdapat 1 kriteria pada kelengkapan materi dan skor 4 tidak terpenuhi.	1	10-30	Cukup baik
	Indikator	Dipresentasikan dengan percaya diri, antusias dan bahasa yang lantang. Seluruh anggota kelompok berpartisipasi dalam presentasi. Dapat mengemukakan ide berargumentasi dengan baik dan manajemen waktu presentasi dengan baik.			

H. Pengayaan

Guru memberikan berbagai sumber informasi berupa buku, artikel, dan video pertunjukan karya tari pada peserta didik. Mengajak peserta didik untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami dan perlu ditanyakan lebih lanjut dilakukan di luar jam pelajaran.

I. Daftar Pustaka

Hadi. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Cipta Media: Yogyakarta

Irwansyah. 2020. Bentuk Penyajian dan Makna gerak Tari Tradisonal Rande di Kabupaten Sibolga. *Jurnal Seni Tari*. Tersedia di: https://jurnal.unimed.ac.id/

Laili. Jamalul & Widad. Romzatul. 2017. Belajar Tari Tradisonal dalam Upaya Melestarikan Tarian Asli Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Tersedia di: https://ejournal.undip.ac.id/

Prijono. 1982. *Indonesai Menari*. Balai Pustaka: Jakarta

Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Balai Pustaka: Jakarta

Sumaryono. 2011. *Antroplogi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Yanti. 2017. Perubahan Sosial dalam Tarian Seudati Pada Masyarakat Aceh. *Jurnal seni dan Pendidikan Seni*. Tersedia di: https://journal.uny.ac.id/

J. Lembar Kerja Peserta Didik

Peserta Didik diminta untuk menuliskan hasil pengamatan terhadap gambar/video tari tradisi dan tari kreasi baru yang ditayangakan oleh guru ataupun hasil pengamatannya secara langsung dengan menuliskan dalam lembar kerja peserta didik yang terdapat di masing-masing prosedur kegiatan pembelajaran pertama sampai dengan ke tiga. Menyajikan hasil pengamatannya tentang karakteristik tari tradisi dan kreasi baru, perbedaaan dan persamaan tari tradisi dan kreasi baru pada aspek makna, simbol dan nilai estetis dalam bentuk matriks.

Tugas 1

Perhatikan gambar tari nusantara berikut ini

Gambar 1 Gambar 2 Gambar 3

Gambar 4

Gambar 5

Gambar 1.13 Tari Nusantara
Sumber :Mila (2017) dan indonesiakaya.com (2020)

Setelah kalian mengamati gambar di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini.

Mata Pelajaran : Seni Tari
Kelas : XI
Nama Peserta Didik :
NIS :

1.) Kelompokkan kedalam *genre* tari dari masing-masing gambar tersebut!

....
....
....

2.) Sebutkan dan jelaskan dari kelima gambar di atas yang termasuk kedalam tari rakyat, tari klasik, atau tari kreasi baru!

....
....
....

3.) Sebutkan apa saja ciri-ciri khusus dan karakter yang terdapat dari masing-masing tarian!

....
....
....

Tugas 2

Saksikan kedua video berikut ini, kemudian analisis persamaan dan perbedaan tari tradisi dan tari kreasi baru dilihat dari aspek makna, simbol dan nilai estetis. Apabila guru mengalami kendala dalam mengunduh video, maka guru dapat memberikan video yang lain sesuai dengan khasanah budaya daerah setempat dengan lembar kerja peserta didik yang sama atau dengan cara melihat foto berikut ini dengan cermat.

Silahkan pindai *QR code* di atas menggunakan *smartphone* untuk menyaksikan video

Gambar 1.14 Tari Klana Topeng Klaten
Sumber : Surono/Youtube.com (2019)
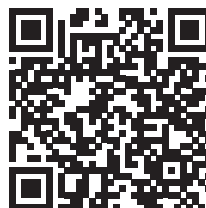
Silahkan pindai *QR code* di atas menggunakan *smartphone* untuk menyaksikan video

Gambar 1.15 Tari Kembang Kedok (DKI Jakarta)
Sumber : Mila euy/Youtube.com (2021)

Isilah kolom pengamatan di bawah ini, berdasarkan hasil pengamatan kalian pada pertunjukan karya tari tradisi secara tunggal dan kelompok.

Mata Pelajaran : Seni Tari
Kelas : XI
Nama Peserta Didik :
NIS :

NO	Aspek yang diamati	Persamaan	Perbedaan
1	Makna Tari		
2	Simbol Tari		
3	Nilai estetis		

Tugas 3 Proyek

1.) Bentuklah kelompok beranggotakan 4-5 orang.
2.) Amatilah pertunjukan tari tradisi dan tradisi kreasi baru yang berada ditempat tinggal kalian atau melalui video.
3.) Buatlah karya tulis ilmiah hasil pengamatan kalian dan presentasikan dari hasil pengamatan tersebut. Hal yang harus diamati sebagai berikut:
    - Jelaskan mengenai latar belakang tarian tersebut dan genre pada tarian yang kalian amati!
    - Jelaskan mengenai makna, symbol dan nilai estetis pada tarian tersebut!
    - Jelaskan persamaan dan perbedaan dari aspek makna, symbol dan estetis pada tarian tersebut
    - Jelaskan keunikan atau karakteristik pada tarian tersebut

Mata Pelajaran	Seni Tari
Kelas	XI
Nama Kelompok	
Nama Tarian	

Tuliskan hasil pengamatan pada bagan kolom berikut ini

No	Aspek yang diamati	Persamaan	Perbedaan
1.	Genre tari		
2.	Makna tari		
3.	Simbol tari		
4.	Nilai estetis		
5.	Keunikan / karakteristik karya tari		

K. Bahan Bacaan Peserta Didik

1) Setiawati. Ramida. 2008. Buku Seni Tari. Direktorat Pembina SMK. Departemen Pendidikan Nasional

2) Buku Seni Tari MA/ SMA kelas X, XI dan XII. 2010. Puskurbuk. Kementerian Pendidikan Nasional

L. Bahan Bacaan Guru

1) Dr. Sumaryono, MA. 2011. Buku Antropologi Tari. Badam Yogyakarta: ISI

2) Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. 2018. Seni Budaya Seni Tari SMA. Kemendikbud. Tersedia di: http://bit.do/36_Seni_Tari

3) Yanti. 2017. Perubahan Sosial dalam Tarian Seudati Pada Masyarakat Aceh. Jurnal seni dan Pendidikan Seni. Tersedia di: https://journal.uny.ac.id/

4) Aprina Sentia Dewi. 2020. Makna Gerak dan fungsi Tari Tanjung Tandang dalam Upacara Batatungkal di Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatann. Jurnal seni dan Pendidikan Seni. Tersedia di: https://journal.uny.ac.id/

5) Mutiara Putri Titisantoso. Dkk. 2020. Estetika Gerak tari Dadi Ronggeng Banyumasan. Jurnal seni dan Pendidikan Seni. Tersedia di: https://journal.uny.ac.id/

A. Jenjang Sekolah

Jenjang : SMA
Kelas : XI (Sebelas)
Alokasi Waktu : 5 x 45 menit (lima pertemuan)

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu membuat komposisi tari tradisi tunggal dan kelompok yang sederhana terinspirasi rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.

C. Deskripsi

Pada unit pembelajaran 2, berisi materi tentang komposisi tari tradisi tunggal dan kelompok yang sederhana berdasarkan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya sesuai dengan capaian pembelajaran, yang terbagi ke dalam lima pertemuan dengan durasi 45 menit untuk masing-masing pertemuan. Kegiatan pada pertemuan pertama adalah menentukan ide dan tema, menyusun, mengembangkan ragam gerak tari dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya. Kemudian pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan adalah menentukan tema tari, mengembangkan (mengeksplorasi) gerak tari, memilih elemen pendukung tari sesuai dengan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya. Pada pertemuan ketiga, peserta didik akan mengkaji kelebihan dan kekurangan (improvisasi) komposisi tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari dari karya tari lainnya. Pertemuan keempat, menyeleksi ragam gerak dan elemen-elemen pendukung tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari dari karya tari lainnya. Hingga pada pertemuan kelima, peserta didik mampu membuat komposisi tari tradisi yang sesuai dengan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya dengan menerapkan elemen-elemen komposisi tari dalam satu kesatuan yang utuh berdarkan makna dan simbol serta nilai estetis.

Guru dapat memperdalam materi dengan mencari materi-materi yang terkait dengan komposisi tari melalui berbagai sumber, berupa

buku, jurnal, artikel di internet dan dari sumber lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan. Keberhasilan pembelajaran unit 2 dapat tercipta apabila kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar mengidentifikasi dan menentukan ide/tema penciptaan karya tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya. Maka, kegiatan belajar dan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Guru membimbing peserta didik membuat proposal karya tari tradisi, serta menentukan tema, menyusun mengembangkan ragam gerak tari dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.
2. Guru membimbing peserta didik untuk menentukan tema tari, mengembangkan (mengeksplorasi) gerak tari, memilih elemen pendukung tari sesuai dengan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.
3. Guru mengarahkan peserta didik untuk menentukan tema tari, mengembangkan gerak tari, memilih elemen pendukung tari sesuai dengan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.
4. Guru mengajak peserta didik untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan proposal tari, dan komposisi tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari dari karya tari lainnya.
5. Guru membimbing peserta didik membuat tari tradisi yang sesuai dengan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya. Dengan menerapkan elemen-elemen komposisi tari dalam satu kesatuan yang utuh berdasarkan makna dan simbol serta nilai estetis.

Guna mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi unit pembelajaran 2, maka penilaian dilakukan dengan teknik penilaian:

1. Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai sikap dapat menghargai budaya bangsa, dan percaya diri. Penilaian ini dilakukan pada kegiatan pembelajaran ke-1 yaitu menentukan ide dan tema, menyusun, mengembangkan ragam gerak tari dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.
2. Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membuat menentukan tema tari, mengembangkan (mengeksplorasi) gerak tari, memilih elemen

pendukung tari sesuai dengan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya. Penilaian dilakukan pada kegiatan pembelajaran ke-2.

3. Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik, untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan (improvisasi) komposisi tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari dari karya tari lainnya.
4. Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik untuk menyeleksi ragam gerak dan elemen-elemen pendukung tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari dari karya tari lainnya.
5. Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik, membuat komposisi tari tradisi yang sesuai dengan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

Kegiatan pembelajaran pertama merupakan kegiatan awal pembuka seluruh rangkaian kegiatan pada unit pembeajaran 2. Materi yang akan dipelajari pada unit pembelajaran 2 ini adalah mengenai ide dan tema tari berdasarkan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis.

1. Ide dan Tema Tari

Pembuatan karya tari diawali dengan proses pencarian dan identifikasi ide. Ide pembuatan karya tari biasa disebut tema. Pengertian tema dalam seni tari adalah pokok pikiran, ide atau gagasan seorang penata tari yang akan disampaikan kepada penonton. Tema tari inilah yang menjadi dasar seorang koreografer dalam menciptakan karya tari. Jadi tema tari merupakan sumber pembuatan sebuah karya tari. Tema tari dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari melalui beberapa rangsangan yang meliputi rangsang visual, rangsang kinestetik, rangsang alat, rangsang peraba, rangsang alam, rangsang binatang, rangsang buku cerita anak, rangsang lingkungan sekitar dan rangsang auditif (Smith dalam Suharto 1985: 20). Berikut ini, adalah penjelasan mengenai beberapa rangsangan dalam menciptakan karya tari.

- **Rangsang Visual**
  Rangsangan visual muncul pada saat melihat berbagai fenomena yang terjadi di alam dan kehidupan. Fenomena yang terjadi dalam kehidupan bisa berupa konflik akibat jabatan, persoalan di keluarga dan perilaku sehari-hari manusia, binatang, tumbuhan dan alam. Pengamatan juga bisa dilakukan terhadap benda-benda, mulai dari segi bentuk, tekstur, fungsi dan wujud. Hasil dari pengamatan dengan rangsang visual dapat menemukan gerak yang keras, patah-patah dan berirama. Selain itu, rangsang penglihatan atau visual juga bisa didapatkan melalui proses apresiasi terhadap berbagai pertunjukan tari tradisi daerah setempat ataupun daerah lain yang memiliki korelasi dengan karya tari yang akan digarap bersifat inovatif.

Gambar 2.1
Petani Menanam Padi
Sumber: unsplash.com/Eduardo Prim (2017)

Hampir setiap aktivitas dalam kehidupan sehari-hari bisa menjadi sumber ide dan tema tari. Misalnya, aktivitas petani di sawah, aktivitas nelayan di laut, aktivitas pedagang di pasar dan aktivitas yang lainnya. Gerakan-gerakan yang dilakukan petani, nelayan, pedagang dalam melakukan aktivitas sehari-hari bisa menjadi dasar pengembangan gerak menjadi sebuah karya tari yang memiliki makna, simbol dan nilai estetika. Pada Gambar 2.1 adalah contoh aktivitas petani yang bisa menjadi ide garap sebuah karya tari.

- **Rangsang Kinestetik**
  Rangsang kinestetik adalah rangsangan yang muncul dari gerak tari atau gerakan-gerakan indah yang memiliki gaya, suasana dan bentuk khusus merupakan hasil dari pengembangan gerak itu sendiri. Gerak dapat diperoleh dari gerakan-gerakan dalam tari tradisional maupun kreasi baru/modern. Motif gerak dalam tari tradisional misalnya ngrayung, ngithing, nyempurit, boyo mangap, ngepel, ukel, sabetan, langkah step dan srisig. Gerakan-gerakan dasar tersebut dapat dirangkai atau digabungkan menjadi sebuah tarian. Perhatikan Gambar 2.2 berikut ini.

Gambar 2.2 Motif Gerak dalam Tari Tradisional
Sumber: Eny Kusumastuti (2021)

- **Rangsang Auditif**
  Rangsang auditif adalah rangsang tari yang didapatkan dari mendengarkan suara-suara yang memacu daya kreativitas. Rasang auditif berasal dari iringan tari, musik-musik daerah, kentongan, lonceng gereja, suara yang ditimbulkan oleh angin, ombak, binatang dan suara manusia. Gerak-gerak yang diperoleh dari pengamatan antara lain gerak mengalun seperti angin, gerak yang lembut dan lemah gemulai.

- **Rangsang Alat/Properti**
  Alat atau properti merupakan salah satu sumber ide/tema dalam penyusunan tari. Ada beberapa macam properti tari yang bisa digunakan untuk pencarian ide/tema, yaitu piring, topeng, tombak, rebana, topeng, tombak, sabuk, kipas, lilin, rangkaian bunga. Gerakan yang didapatkan dari rangsang alat/properti mengikuti jenis, bentuk dan fungsi properti. Misalnya properti berbentuk pedang, maka gerakan yang dimunculkan adalah gerakan menusuk, memotong dan menebas. Perhatikan Gambar 2.3. dan Gambar 2.4. berikut ini.
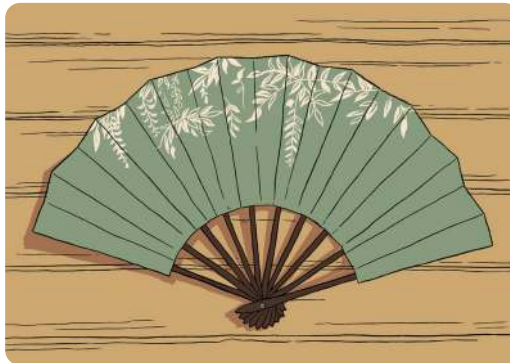
Gambar 2.3 Kipas Bambu

Gambar 2.4
Tari Menggunakan Kipas

- **Rangsang Peraba**
  Rangsang peraba adalah rangsang yang didapatkan melalui sentuhan lembut, sentuhan kasar, emosi kemarahan, kegembiraan dan kesedihan yang dirasakan. Gerakan-gerakan yang dapat ditemukan dari hasil rangsang peraba ini, antara lain adalah gerakan dengan tempo cepat, gerakan berlawanan dan gerakan yang patah-patah.

- **Rangsang Alam**
  Rangsang alam adalah rangsang yang didapatkan melalui pengamatan terhadap pohon, tumbuhan dan alam sekitar. Gerakan-gerakan tumbuhan yang berayun, melambai, bersentuhan, melayang,

meliuk, bergandengan memunculkan gerakan tari kedua tangan berayun bergantian kanan dan kiri, kedua tangan ke atas melambai, gerak tangan ukel sambil berputar di tempat bergantian tangan kanan ke atas dan tangan kiri ke bawah dan sebaliknya. Gerakan-gerakan ini dibuat sesuai dengan tema yang dipilih. Perhatikan Gambar 2.5 dan Gambar 2.6 berikut ini.

Gambar 2.5 Pohon Tertiup Angin
Sumber: pixabay.com/Dimitris Vetsikas (2018)

Gambar 2.6
Gerak Menirukan Pohon

- **Rangsang Binatang**
  Binatang dapat menjadi sumber ide/tema penyusunan karya tari, dengan cara mengamati wujud, jenis, suara dan tingkah laku. Misalnya, pengamatan terhadap perangai kupu-kupu yang sedang terbang, hinggap, diam, menggerakkan sungut dan menghisap sari bunga, dapat menghasilkan gerakan tangan kanan kiri mengembang seolah-olah terbang, menggerakkan pantat, menggerakkan tangan ke depan seolah-olah menghisap madu. Perhatikan Gambar 2.7 dan Gambar 2.8 berikut ini.

Gambar 2.7 Kupu-kupu

Gambar 2.8 Tari Merak

- **Rangsang Melalui Buku Cerita Anak**
  Ide/tema juga bisa didapatkan melalui buku cerita anak. Beragam buku cerita anak-anak dapat dibaca dan dianalisis alur cerita dan penokohannya. Proses eksplorasi buku cerita anak dimulai dengan mencari tahu bagaimana alur cerita dan karakter tokoh yang muncul dalam cerita tersebut.

- **Rangsang Lingkungan Sekitar**
  Ide/tema penciptaan sebuah karya tari bisa didapat dari rangsang lingkungan sekitar, misalnya adanya kejadian kerusuhan, bencana alam dan kejadian-kejadian di masyarakat sekitar. Terinspirasi pengamatan terhadap kejadian-kejadian tersebut bisa memunculkan ide/tema untuk membuat tarian yang menggambarkan kejadian tersebut. Perhatikan Gambar 2.9 dan Gambar 2.10 berikut ini.

Gambar 2.9 Tiban Arogansi
Sumber: diplomasinews.net./Roy enhaer (2019)

Gambar 2.10 Tari Caci dari NTT
Sumber: klasika.kompas.id/E. Siagian (2020)

2. Penentuan Ide dan Tema Tari

Penentuan ide dan tema sebagai sumber dalam penciptaan karya tari harus benar-benar diperhatikan. Ada lima kriteria tema yang dapat dijadikan karya tari, yaitu: tema tari harus bernilai, tema tari harus bisa ditarikan, tema tari harus mempertimbangkan efek bagi penonton dan tema tari harus mempertimbangkan teknik penciptaan tari. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai kriteria tema yang dapat dijadikan karya tari.

- **Tema Tari Harus Bernilai**
  Tema tari yang dipilih harus asli/*original* bukan hasil meniru dari orang lain, karena tema yang seperti itu tidak berharga untuk dikerjakan. Oleh sebab itu, seorang koreografer harus yakin bahwa tema yang dipilih benar-benar ide yang keluar dari dirinya sendiri. Kriteria tema tari yang baik adalah tema yang sederhana, mudah dibuat karya tari dan mudah dipahami oleh penonton.

- **Tema Tari Harus Dapat Ditarikan**
  Tema merupakan dasar pembuatan karya tari, oleh karena itu diperlukan kejelian dan pertimbangan didalam memilih tema yang tepat agar dapat ditarikan atau digerakkan. Misalnya, tema yang dipilih adalah aktivitas petani, maka koreografer harus mempertimbangkan dari sisi manakah yang akan dikerjakan untuk penciptaan karya tari. Apakah gerakan-gerakan yang akan diciptakan merupakan gerak-gerak kuat yang menggambarkan aktivitas sehari-hari petani yang bekerja di sawah. Apakah gerakan-gerakan yang diciptakan lemah karena menggambarkan perilaku petani yang sedang kecapaian. Hal-hal yang demikian harus dipikirkan dengan baik sebelum menentukan tema.

- **Tema Tari Harus Mempertimbangkan Efek Bagi Penonton**
  Seorang koreografer harus betul-betul mempertimbangkan penonton. Tema tari harus dapat diterima atau dipahami dengan jelas oleh penonton. Sifat komunikasi yang ada dalam ekspresi seni gagal, jika tema karya tari tidak dapat dipahami oleh penonton. Kreativitas gerak tari yang ditampilkan sangat mendukung efek tema tari bagi penonton.

- **Tema Tari Harus Mempertimbangkan Teknik Penciptaan Karya Tari**
  Pemilihan tema harus mempertimbangkan secara teknik apakah tema tersebut dapat diungkap menjadi sebuah karya tari. Sebuah tema yang bagus tidak akan sulit untuk ditarikan oleh seorang penari. Pengerjaan tema menjadi sebuah karya tari dimulai dari proses penciptaan gerak-gerak tari.

- **Tema Tari Harus Mempertimbangkan Unsur-unsur yang Mendukung Terciptanya Karya Tari**

  Penciptaan tari diawali dengan penciptaan gerak-gerak yang indah karena seni tari pada dasarnya merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak. Untuk mendapatkan gerak-gerak yang indah, seorang koreografer harus memperhatikan pemilihan pola dan komposisi gerak tari, meskipun penyajian seni tari secara utuh tidak hanya menampilkan gerak saja tetapi juga memperhatikan unsur-unsur pendukung tari yang lainnya. Unsur pendukung tari adalah iringan, tata busana, tata rias, pola lantai, properti dan tata panggung yang digunakan untuk mengungkapkan tema. Unsur pendukung tari akan dengan mudah mengungkapkan tema yang benar-benar bagus, sehingga tema merupakan sumber penciptaan karya tari dan sangat mempengaruhi keberhasilan penciptaan karya tari.

Langkah-langkah Pembelajaran

1. **Persiapan Mengajar**

   Persiapan mengajar dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran unit 2 adalah menyiapkan bahan bacaan terkait ide/tema berdasarkan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya. Selain itu, guru juga dapat membaca buku-buku atau literatur tentang ide/tema, menyusun mengembangkan ragam gerak tari dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya. Guru dapat memperoleh materi lain sebagai penunjang dan pengayaan kegiatan pembelajaran unit 2 melalui buku, media cetak, video, *website* dan sosial media.

   Selain persiapan bahan bacaan, guru juga mempersiapkan sarana prasarana untuk penggunaan media pembelajaran unit 2 berupa proyektor, laptop dan properti sesuai dengan kebutuhan penciptaan karya tari oleh peserta didik. Guru juga mengkondisikan dan memastikan agar ruangan kelas bersih, rapi untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, tenang, dan menyenangkan. Posisi tempat duduk dapat dibuat menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi memecahkan masalah dan membahas tugas yang diberikan. Guru dapat menyesuaikan proses belajar sesuai dengan strategi belajar yang diinginkan di kelas. Jika memungkinkan ada ruang sejenis aula yang tidak terdapat kursi agar peserta didik dapat melakukan gerak secara leluasa. Jika tidak ada ruang aula, guru dapat memanfaatkan ruang di luar kelas yang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran. Guru juga mempersiapkan properti yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penciptaan tari oleh peserta didik.

2. **Kegiatan Pengajaran di Kelas**

   Guru melaksanakan pembelajaran di kelas melalui tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

   a. **Kegiatan Awal**

      Orientasi

      1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik.

      2) Guru memeriksa kesiapan dan kehadiran peserta didik sebagai perwujudan sikap disiplin.

3) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran tari dengan cara mengucapkan yel-yel secara bersama-sama.

Apersepsi

1) Guru mengingatkan kembali peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya mengenai tari tradisi dan tari kreasi baru.

2) Guru mengaitkan materi pembelajaran tentang konsep ide dan tema, menyusun, mengembangkan ragam gerak tari dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya dengan pengalaman peserta didik.

3) Guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan cara mengidentifikasi dan menentukan ide dan tema, menyusun, mengembangkan ragam gerak tari dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.

Motivasi

1) Guru menyampaikan capaian dan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi dan menentukan ide/tema menyusun, mengembangkan ragam gerak tari dan elemen tari yang terinsprasi dari makna, simbol dan nilai estetis.

2) Guru menjelaskan manfaat materi ide/tema, menyusun, mengembangkan ragam gerak tari dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu peserta didik diharapkan akan lebih mudah dan peka dalam menangkap setiap kejadian yang ada di sekitar peserta didik sebagai bahan untuk menentukan ide/tema penciptaan karya tari.

Pemberian Acuan

Guru menjelaskan kegiatan peserta didik pada pembelajaran pertemuan pertama, yaitu.

1) Peserta didik melakukan identifikasi tema tari melalui sumber baik cetak, audio, maupun audio visual berupa cerita rakyat, mitos, legenda.

2) Peserta didik memilih dan menentukan tema sesuai dengan pola garap tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.

3) Peserta didik menyusun dan mengembangkan ragam gerak tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.

4) Peserta didik menentukan dan memilih elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.

5) Peserta didik menyusun dan mengembangkan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar mengamati, mencipta, merefleksi dan berpikir artistik, sehingga kegiatan pembelajaran pertama ini memiliki dampak terhadap peserta didik sehingga mampu menentukan tema, menyusun, mengembangkan ragam gerak tari dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.

Mengamati

1) Guru mengajak peserta didik memperhatikan dan mencermati tayangan berupa video, gambar atau *flowchart* serta pemaparan singkat oleh guru, mengenai langkah-langkah menentukan tema, menyusun mengembangkan ragam gerak tari dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya. Guna memperjelas materi, silahkan pindai *QR code* berikut ini menggunakan *smartphone,* yang berisi tautan video tentang proses penentuan tema dan pengembangan gerak tari pada kanal Youtube Mutiara Dini.

Gambar 2.11 Proses Penentuan Tema dan Pengembangan Ragam Gerak Tari
Sumber: Mutiara Dini/Youtube.com (2020)

2) Guru membimbing peserta didik dalam menentukan tema, mengembangkan ragam gerak tari dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.
3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan maupun pernyataan sebanyak mungkin terkait dengan media dan paparan materi tentang langkah-langkah menentukan tema, menyusun mengembangkan ragam gerak tari dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.
4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi terkait dengan materi yang disajikan guru dari berbagai sumber referensi lain.

Menanya

1) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar.
2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya tentang hal yang belum difahami.
3) Guru memotivasi peserta didik untuk proaktif di dalam kegiatan pembelajaran.
4) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait teknik menentukan tema, mengembangkan ragam gerak tari dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.
5) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.
6) Guru mendampingi serta memastikan setiap peserta didik tidak menemui kesulitan dalam mencari informasi dari berbagai sumber referensi hingga menyusun hasil diskusi.

Mencoba

1) Guru membimbing tiap-tiap kelompok untuk mengidentifikasi tema, ragam gerak tari dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.
2) Guru membimbing tiap-tiap kelompok untuk menentukan tema, menyusun mengembangkan ragam gerak tari dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.

3) Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk mendiskusikan hasil pengamatan dan menuliskan ke dalam lembar kerja yang disajikan.
4) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok peserta didik yang mendapatkan kesulitan menguasai materi mengenai ide/tema dan macam-macam metode penciptaan karya tari tradisional tunggal dan kelompok.

Mengumpulkan Informasi

1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi tentang ide/tema dan macam-macam metode penciptaan karya tari tradisional tunggal dan kelompok dari berbagai sumber lain.
2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing masing.

Mengkomunikasikan

1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai tema, menyusun mengembangkan ragam gerak tari dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.
2) Guru mengamati peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusi identifikasi dan penentuan tema, menyusun mengembangkan ragam gerak tari dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.
3) Guru mengamati sikap setiap peserta didik yang meliputi bekerjasama, bertanggung jawab, toleransi, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif digunakan jika dalam strategi pembelajaran guru dan/atau peserta didik tidak dapat melaksanakan prosedur kegiatan belajar utama dikarenakan oleh berbagai kendala. Pada kegiatan pembelajaran alternatif, guru harus mampu mengkreasikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi/kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, guru dipersilahkan untuk melaksanakan kegiatan belajar menggunakan pendekatan atau model pembelajaran lain yang sesuai

dengan kondisi peserta didik, kemampuan guru, kondisi dan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar. Misalnya model *Problem Based Learning* dengan langkah berikut:

1) Orientasi terhadap masalah.
2) Organisasi belajar.
3) Penyelidikan individual maupun kelompok.
4) Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah.
5) Analisis dan evaluasi penyelesaian masalah.

Jika media pembelajaran video sulit diperoleh, maka dapat digantikan dengan gambar, atau media realia (lingkungan) untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik menghasilkan ide/tema tari, akan lebih baik apabila dilengkapi dengan media cetak berupa buku-buku yang menjelaskan tentang tema tari.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

Materi yang akan dipelajari pada kegiatan unit pembelajaran 2 ini adalah menentukan tema tari, mengembangkan (mengeksplorasi) gerak tari, memilih elemen pendukung tari sesuai dengan rancangan tari yang terinspitrasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya. Materi kegiatan pada unit pembelajaran 2 terdiri dari materi tentang prosedur dalam berkarya tari tradisional tunggal dan kelompok serta proses eksplorasi dalam berkarya tari tunggal dan kelompok.

1. Prosedur dalam Berkarya Tari Tradisi

Karya tari merupakan produk dari masyarakat. Dalam sebuah karya tari akan tercermin budaya masyarakat penyangganya. Berbagai tari yang sudah tercipta selalu bersinggungan dengan fenomena, tingkah laku dan karakteristik masyarakat di sekitar karya tari tersebut dilahirkan. Misalnya, tari nelayan, tari tani, tari berburu, dan tari metik teh. Dari pengamatan itu akan terlihat bahwa tari nelayan terlahir dari masyarakat pelaut dan tari tani lahir dari masyarakat petani. Tari tersebut tercipta oleh para seniman dengan stimulus lingkungan sekitarnya, sehingga mendorong untuk menggandakan gerak-gerak alami, selanjutnya diolah dengan 'digayakan' untuk menjadi sebuah tari.

Proses pengolahan gerak itu dilakukan dengan cara penggayaan untuk memperindah (stilatif) atau sanggup juga dengan merombak gerak sehingga berbeda dari gerak asalnya (distortif). Berdasarkan beberapa contoh, terlihat bahwa tari terlahir dari sebuah proses peniruan atau imitatif. Ide/tema pembuatan sebuah karya berawal dari proses melihat atau mengamati. Seorang koregrafer dalam membuat sebuah karya diawali dari ketertarikan pada keindahan alam dan seisinya. Keindahan alam dan seisinya inilah yang menjadi sumber inpirasi koreografer dalam berproses menciptakan karya tari.

Karya Tari tradisi diciptakan berdasarkan stimulus-stimulus yang berupa penglihatan, pendengaran, perasaan yang tercurahkan dalam

bentuk tari dengan konsep peniruan terhadap sikap alam, manusia dan binatang, perwujudan tokoh cerita dan mengacu pada lagu atau guru lagu.

2. Eksplorasi Proses Penciptaan

Eksplorasi kegiatan awal dalam merancang suatu karya tari. Eksplorasi adalah proses merupakan berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon suatu objek. Dalam melakukan kegiatan eksplorasi dapat menggunakan beberapa rangsang agar lebih menarik. Eksplorasi atau penjajakan merupakan proses berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon suatu objek untuk dijadikan bahan dalam karya tari. Kegiatan awal dalam memproduksi atau menata sebuah tarian adalah eksplorasi. Proses kreatif tidak akan terjadi apabila pembentukan gerak lewat suatu eksperimen tidak dilaksanakan. Pada langkah ini pembentukan gerak diawali dengan melatih rangsang estetis terhadap berbagai sesuatu yang ada di sekitar koreografer. Wujudnya dapat berupa benda, irama, cerita, tema, tentang kebesaran alam, keajadian, sikap-sikap pribadi, tingkah laku makhluk hidup, kesan yang ada pada benda mati, mendengarkan musik dan sebagainya yang berfungsi sebagai perangsang untuk mulai berkarya.

Terdapat dua bentuk eksplorasi yang digunakan oleh koreografer, yaitu eksplorasi secara terstruktur dan spontan dan eksplorasi secara terstruktur. Eksplorasi secara terstruktur disini adalah eksplorasi yang sudah disiapkan oleh koreografer yang sudah di jadwalkan dan sudah di atur sedemikian rupa, sedangkan ekplorasi secara spontan adalah eksplorasi yang secara tidak langsung keluar dari pikiran koreografer di saat yang tidak diduga-duga. Proses eksplorasi dapat dilakukan melalui beberapa rangsang ide, antara lain:

- **Lingkungan Alam**
  Lingkungan alam di sekitar kita dapat berupa pohon, bunga, gunung, lembah dan ngarai, laut, danau, hutan, benda hidup atau benda mati. Lingkungan alam ini dapat kalian amati dan dijadikan sebagai pijakan dalam berkarya tari.

- **Eksplorasi melalui Binatang**
  Bermacam-macam binatang hidup dan berkembang biak di sekeliling kita dengan bentuk, karakter dan jenis yang sangat beragam pula. Ada yang hidup di darat, di air dan di udara. Binatang dapat diamati dari wujudnya, jenis, suara, tingkah laku, fungsi dan kegunaannya. Eksplorasi melalui binatang yang diamati dari tingkah lakunya seperti cara berjalan, makan, terbang, berenang, bercengkrama, dan sebagainya.

- **Eksplorasi melalui Buku Cerita**
  Buku cerita atau bacaan lainnya dapat memberikan sumber inspirasi dalam menemukan tema dan mengembangkan gerak. Anda dapat melihat cerita bergambar/komik mauun cerita tidak bergambar. Temanya ada yang diangkat dari legenda, cerita rakyat, kepahlawanan, dongeng, hikayat, sejarah, dan sebagainya. Buku cerita ini ada yang berasal dari Indonesia seperti Malin Kundang (Sumatra), Cinde Laras (Jawa), dan sebagainya atau di luar Indonesia seperti Cinderela, Putri Salju, Sailor Moon dan sebagainya. Eksplorasi gerak melalui buku cerita ini dapat diamati dari temanya, suasana, jalan cerita, karakteristik tokoh yang ada dalam cerita tersebut, nilai moral yang ingin disampaikan dalam cerita tersebut.

- **Eksplorasi melalui Lingkungan Sekitar**
  Lingkungan sekitar dapat dijadikan sumber pijakan dalam membuat karya tari. Keadaan lingkungan sekitar yang sangat beragam dari kehidupan ini seperti watak atau pibadi, warna, ukuran, manfaat atau fungsinya dapat diamati di setiap ruang kehidupan misalnya kehidupan di jalanan, aktivitas sesorang ketika berada di ruang tamu, di dapur atau di halaman, keadaan dan kehidupan di suatu pesta dan sebagainya.

Guna memberikan gambaran yang lebih jelas, silahkan pindai menggunakan *smartphone* tautan *QR code* berikut ini yang berisi video proses eksplorasi dan improvisasi dengan judul "Masterclass Koreografi Tari oleh Eko Supriyanto" yang diunggah pada kanal Youtube Budaya Saya.

Gambar 2.12 Proses Eksplorasi dan Improvisasi
Sumber: Budaya Saya/Youtube.com (2020)

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pertemuan ke dua adalah menyiapkan bahan bacaan, video terkait mengembangkan (mengeksplorasi) gerak tari, memilih elemen pendukung tari sesuai dengan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya. Selain itu, guru juga dapat membaca buku-buku atau literatur tentang "Prosedur dalam Berkarya Tari Tradisional Tunggal dan Kelompok" dan "Proses Eksplorasi dalam berkarya Tari Tunggal dan Kelompok". Guru juga dapat memperoleh materi lain sebagai penunjang dan pengayaan kegiatan pembelajaran pertemuan ke dua melalui buku, media cetak, video, *website* dan sosial media.

Pada pertemuan ke dua, guru melakukan proses pembelajaran dengan *blended learning*, menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Oleh karena itu, guru mempersiapkan sarana prasarana untuk penggunaan media pembelajaran pertemuan ke dua berupa proyektor, laptop, *handphone* dan peralatan lain sesuai dengan kebutuhan eksplorasi dalam penciptaan karya tari oleh peserta didik. Pembelajaran *blended learning* ini dilakukan dengan dua model yaitu belajar bersama guru dengan peserta didik dalam tatap muka secara langsung atau secara daring (sinkronus) dan peserta didik belajar secara mandiri di rumah masing-masing (asinkronus).

Sebelum pembelajaran tatap muka secara daring dimulai, guru sudah membuatkan Whatsapp Group sebagai media untuk komunikasi dua arah antara guru dengan peserta. Fungsi Whatsapp Group ini adalah untuk menyampaikan informasi penting tentang pembelajaran, tugas-tugas dan evaluasi. Pada saat pembelajaran tatap muka secara daring, guru mengkondisikan dan memastikan perlengkapan elektronik yang berupa *handphone* atau laptop peserta didik sudah siap sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, guru juga perlu menyampaikan kepada peserta didik agar pada saat pembelajaran tatap muka secara daring, sudah dalam kondisi siap menerima pelajaran dengan berpakaian seragam yang rapi, dalam posisi duduk di kursi, tidak rebahan di kasur dan berada pada ruangan yang bersih, rapi untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, tenang, dan menyenangkan.

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan *blended learning* yaitu pertemuan sinkronus dan pertemuan asinkronus dengan tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dilaksanakan secara sinkronus jika guru dan peserta didik belajar pada waktu yang sama, seperti tatap muka di sekolah atau secara virtual. Sedangkan dilaksanakan asinkronus jika peserta didik belajar di waktu yang berbeda dengan gurunya (belajar mandiri), misalnya peserta didik mendapatkan tugas untuk dikerjakan di rumah. Guru menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

a. Kegiatan Awal

Asinkronus

Guru terlebih dahulu memberikan tautan kepada peserta didik untuk melaksanakan pertemuan tatap muka secara daring melalui aplikasi Google Meet. Tautan dibagikan melalui Whatsapp Group sebelum pertemuan tatap muka secara daring dilaksanakan.

Sinkronus

1) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka dan doa secara daring melalui aplikasi Google Meet secara langsung.
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan memanggil peserta didik satu persatu melalui aplikasi Google Meet.
3) Guru menyampaikan apersepsi atas materi sebelumnya yaitu identifikasi dan penentuan tema, menyusun mengembangkan ragam gerak tari dan elemen tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya agar memori peserta didik terbuka kembali dan bisa menyambungkan dengan materi yang akan didapat pada pertemuan kali ini.
4) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.
5) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.
6) Guru membuka pelajaran dengan memotivasi peserta didik melalui yel-yel.

b. Kegiatan Inti

Asinkronus (Model Pembelajaran *Project Based Learning*)

1) **Fase-1 Penentuan pertanyaan mendasar (*Start with the essential question*)**

Guru membagikan tautan Google Drive yang berisi video tari dengan iringan dan unsur pendukung tari lainnya agar dapat menjadi referensi peserta didik dalam membuat proyek nantinya. Guna mempermudah akses menuju pada materi video yang dimaksud, silahkan pindai *QR code* berikut ini berisi tautan video tentang proses eksplorasi dan improvisasi gerak tari pada kanal Youtube Smansa Cicurug Art Space.

Gambar 2.13 Proses Eksplorasi dan Improvisasi Gerak Tari
Sumber: Smansa Cicurug Artspace/Youtube.com (2020)

2) **Fase-2 Mendesain perencanaan proyek (*Design a plan for the project*)**

Guru beserta peserta didik mendiskusikan aturan bermain dalam penyusunan dan proses penyelesaian proyek melalui Whatsapp Group.

- Aktifitas yang akan dilakukan yaitu peserta didik menyusun, mengembangkan gerak tari dan memilih elemen pendukung tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya secara mandiri di rumah masing-masing.
- Seluruh peserta didik mempraktikan secara langsung proses menyusun, mengembangkan (eksplorasi) gerak tari dan memilih elemen pendukung tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya secara mandiri di rumah masing-masing.
- Peserta didik membuat rekaman video proses menyusun, mengembangkan gerak tari dan elemen pendukung tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis

karya tari lainnya secara mandiri di rumah menggunakan *handphone* masing-masing dan diunggah dalam tempat yang sudah ditentukan guru, misalnya Google Drive, Google Classroom, Microsoft Teams atau Whatsapp Group.

3) **Fase-3 Menyusun jadwal (*Create a schedule*)**

- Guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat jadwal aktifitas yang mengacu pada waktu maksimal sampai pada batas akhir pegambilan nilai.
- Guru memfasilitasi langkah alternatif jika ada yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, yakni dengan melakukan tambahan waktu proses eksplorasi gerak tari.

4) **Fase-4 Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the students and the progress of project*)**

- Guru Memonitoring dan memberikan dukungan kepada peserta didik yang belum menyelesaikan tugas sesuai jadwal.

Sinkronus

1) **Fase-5 Menguji hasil (*Assess the outcome*)**

- Guru melalukan penilaian dengan cara peserta didik mempraktikan proses eksplorasi gerak tari melalui aplikasi Google Meet secara bergantian.

2) **Fase-6 Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the experience*)**

- Guru melakukan evaluasi secara daring pada aplikasi Google Meet.

c. Penutup

Sinkronus

1) **Rangkuman dan Refleksi :**

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan hal-hal yang masih diragukan dan melaksanakan evaluasi dengan penuh rasa ingin tahu.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik turut membantu memberikan saran dan masukan agar hasil eksplorasi yang dilakukan temannya menjadi lebih baik.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mencatat penjelasan guru tentang tugas tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya dengan cermat yaitu melakukan proses improvisasi gerak tari tradisional.

- Guru mengarahkan agar ketua kelas memimpin doa kemudian dilanjutkan dengan menjawab salam dengan penuh rasa syukur dan santun.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif digunakan jika dalam strategi pembelajaran guru dan/atau peserta didik tidak dapat melaksanakan prosedur kegiatan belajar utama yang menggunakan jenis pembelajaran *blended learning* dikarenakan berbagai kendala. Pada kegiatan pembelajaran alternatif, guru harus mampu melakukan kreativitas pembelajaran yang sesuai dengan kondisi/kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, guru juga dipersilahkan untuk melaksanakan kegiatan belajar tatap muka menggunakan pendekatan atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi peserta didik, kemampuan guru, kondisi dan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar. Hal penting harus disiapkan oleh guru adalah membuat variasi kondisi dan situasi lingkungan yang merangsang proses berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon suatu objek untuk dijadikan bahan dalam karya tari. Misalnya peserta didik diajak ke luar kelas, diminta untuk mendengarkan, melihat lingkungan sekitar, dan mengamati perilaku orang disekitar.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

Materi yang akan dipelajari pada kegiatan pembelajaran ke tiga ini adalah mengkaji kelebihan dan kekurangan komposisi tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari dari karya tari lainnya. Materi kegiatan pembelajaran ke tiga meliputi "Konsep Improvisasi dan Proses Improvisasi dalam Gerak Tari".

1. Konsep Improvisasi

Improvisasi gerak tari adalah suatu bentuk aktivitas gerak untuk mencari-cari atau mencoba-coba berbagai jenis gerakan yang bisa dilakukan pada saat menari. Improvisasi adalah suatu ciptaan spontan yang terjadi seketika itu juga (Rendra, 1993). Definisi improvisasi adalah suatu tindakan untuk membuat atau melakukan sesuatu dengan apa pun yang tersedia pada saat itu tanpa persiapan sebelumnya. Gerakan improvisasi ini bisa dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja atau spontan. Tujuan improvisasi gerak tari adalah untuk lebih mengeksplorasi imajinasi dan mengembangkan ide-ide gerakan tarian yang baru.

2. Proses Improvisasi dalam Gerak Tari

Improvisasi merupakan suatu kegiatan yang sangat menunjang dalam proses berkarya tari. Ciri khas dari kegiatan ini adalah gerakan-gerakan yang spontan. Menemukan gerak-gerak secara kebetulan adalah awal dari suatu pengembangan kemampuan refleksi tubuh. Dengan improvisasi akan hadir suatu kesadaran baru dari ekspresi gerak dan juga munculnya pengalaman-pengalaman yang pernah dipelajari.

Kegiatan improvisasi masih berkaitan dengan eksplorasi. Improvisasi memiliki ciri khas menampilkan gerakan-gerakan spontan hasil dari mengolah gerak-gerak secara kebetulan dan diproses untuk pengembangan kemampuan releksi tubuh. Improvisasi dapat dipelajari dan dapat dilakukan dengan bertahap, yaitu:

- Mulailah dengan gerak-gerak sederhana dari setiap anggota badan. Dari bagian tangan, kaki, kepala, pinggang, dan badan.

Gambar 2.14 berikut contoh gerak-gerak sederhana setiap anggota badan.

Gambar 2.14 Gerak Tangan, Kaki, Kepala
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Ayu Nila Sari (2021)

- Melakukan gerak-gerak tersebut hanya di tempat saja, kemudian berpindah sedikit demi sedikit, terus bergeraklah mengisi aspek ruang yang meliputi arah hadap, tempo, level, dan ritmenya. Contoh gerak berpindah terlihat pada Gambar 2.15 berikut ini.

Gambar 2.15 Gerak Langkah Depan dan Ayun Sampur ke Depan
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Ayu Nila Sari (2021)

- Setelah itu, cobalah untuk mulai mendengarkan musik sebagai rangsang dengar dan meresponnya dengan cara mengisi gerak-gerak yang dibuat secara spontan. Ada baiknya bekerja sama dengan teman, saling mengisi, saling membetulkan, saling merasakan sentuhan satu sama lain melalui improvisasi yang sederhana sampai yang paling rumit.

- Untuk kelanjutannya cobalah melakukan improvisasi dengan menggunakan properti atau alat, baik yang digunakan di badan seperti selendang, keris, rok kain panjang, rambut yang tergerai panjang, gelang-gelang tangan, topi yang dipakai maupun properti atau alat yang bukan bagian dari busana seperti kipas, tongkat, kursi, golok, saputangan, dan lain sebagainya. Cara menggunakan properti atau alat, sebaiknya dilakukan secara bertahap pula, yaitu mulai dengan mengenali alat yang akan digunakan dengan berbagai kemungkinan yang akan dilakukan, sehingga alat dapat maksimal digunakan tidak menghambat proses berkarya. Gambar 2.16 merupakan contoh gerak yang menggunakan properti *kepis*.

Gambar 2.16 Gerak Menggunakan Properti Kepis
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Ayu Nila Sari (2021)

- Selanjutnya mulailah bergerak dengan menggunakan motif-motif gerak yang sederhana, bergerak berpindah tempat, dan mencoba untuk saling merespon dengan teman agar properti nampak lebih variatif. Sudah barang tentu properti memiliki fungsi yang banyak, dapat memberikan suasana atau gambaran karya dapat juga sebagai senjata yang dapat difungsikan sesuai karakteristik dan kegunaannya, bahkan sebaiknya juga mencari kemungkinan-kemungkinan lain dari properti tersebut. Kain yang panjang dan lebar dapat menggambarkan angin atau lautan, kentongan dan rebana dapat membantu dan menjadi bagian dari keindahan gerak dan iringan musik. Artinya, apapun dapat menjadi bagian dari proses berkarya tari, termasuk berimprovisasi melalui cara bermain peran dari sebuah cerita, melalui suara lingkungan, dan melalui suara musik itu sendiri.
- Kegiatan di atas dapat dilakukan secara bertahap, pertama dengan melakukan di tempat, kemudian lakukan berpindah tempat, selanjutnya merespons musik, ditambah dengan menggunakan

properti atau alat. Tahap selanjutnya mulai merasakan sentuhan dan kemudian meresponsnya. Gambar 2.17 adalah contoh gerak menggunakan properti dengan melakukan respon gerak antara penari serta membentuk pola lantai.

Gambar 2.17 Gerak Penari Saling Memberi Respon
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Ayu Nila Sari (2021)

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga adalah menyiapkan bahan bacaan, video terkait materi improvisasi gerak. Selain itu, guru juga dapat membaca buku-buku atau literatur tentang komposisi tari pada sub materi improvisasi gerak. Guru dapat memperoleh materi lain sebagai penunjang dan pengayaan kegiatan pembelajaran pertemuan ketiga melalui buku, media cetak, video, website dan sosial media.

Pada pertemuan ketiga, Guru melakukan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Oleh karena itu guru mempersiapkan sarana prasarana untuk penggunaan media pembelajaran pertemuan ketiga berupa laptop, *handphone*, aplikasi Zoom Meeting, Google Form, E-modul, video, gambar, LKPD dan properti sesuai dengan kebutuhan komposisi tari oleh peserta didik.

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan melalui pendekatan saintifik dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Orientasi

1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik.

2) Guru memeriksa kesiapan dan kehadiran peserta didik sebagai perwujudan sikap disiplin.

3) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran tari dengan cara mengucapkan yel-yel secara bersama-sama.

Orientasi

1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik.

2) Guru memeriksa kesiapan dan kehadiran peserta didik sebagai perwujudan sikap disiplin.

3) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran tari dengan cara mengucapkan yel-yel secara bersama-sama.

Apersepsi

1) Guru mengingatkan kembali peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu proses improvisasi ragam gerak dan unsur pendukung tari berdasarkan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis.

2) Guru mengaitkan materi pembelajaran tentang konsep dan proses improvisasi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya dengan pengalaman peserta didik.

3) Guru mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan proses improvisasi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.

Motivasi

1) Guru menyampaikan capaian dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ke tiga yaitu peserta didik mampu melakukan proses improvisasi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.

2) Guru menjelaskan manfaat materi proses improvisasi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu peserta didik akan

lebih mudah dan peka dalam menangkap setiap kejadian yang ada di sekitar peserta didik.

Pemberian Acuan

Guru menjelaskan kegiatan peserta didik pada pembelajaran pertemuan 3, yaitu:

1) Mengarahkan peserta didik untuk mengamati contoh video proses improvisasi gerak dan bentuk tari tradisi tunggal dan kelompok. Berikut ini adalah tautan video proses eksplorasi dan improvisasi oleh Wahyu Setyawan, silahkan untuk dapat dipindai *QR code* berikut ini menggunakan *smartphone*.

Gambar 2.18 Proses Eksplorasi dan Improvisasi
Sumber: PPG.4 Hybrid.4/Youtube.com (2020)

2) Mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan tanya jawab terkait dengan contoh video proses improvisasi dan bentuk tari tradisi tunggal dan kelompok.

3) Membimbing peserta didik untuk melakukan proses pencarian gerak

4) Mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber.

5) Mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil improvisasi gerak.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar mengamati, berpikir artistik, merefleksi dan mencipta, sehingga kegiatan pembelajaran ke tiga ini memiliki dampak terhadap peserta didik mampu melakukan proses improvisasi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.

Mengamati

1) Guru mengajak peserta didik untuk melihat video dan pemaparan singkat oleh guru, mengenai proses improvisasi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.
2) Guru mengarahkan peserta didik mencatat hasil pengamatan video dan identifikasi proses improvisasi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.

Menanya

1) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar.
2) Guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik
3) Guru memberikan kesempatan untuk Peserta didik bertanya tentang hal yang belum difahami dari video yang diamati.
4) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.
5) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Mencoba

1) Guru membimbing tiap-tiap kelompok untuk melakukan. gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.
2) Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap proses improvisasi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya kelompok lain dan guru menilai sikap peserta didik menggunakan lembar observasi.

Mengumpulkan Informasi

1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi tentang proses improvisasi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.

Mengkomunikasikan

1) Guru mengarahkan peserta didik secara berkelompok untuk menampilkan hasil improvisasi gerak tari tradisional tunggal

dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.

2) Guru mengamati peserta didik yang menampilkan hasil improvisasi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.
3) Guru mengamati sikap setiap peserta didik yang meliputi bekerjasama, bertanggung jawab, toleransi, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian.

c. **Kegiatan Penutup**

1) Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang mempresentasikan hasil improvisasi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.
2) Guru merangkum kembali materi yang sudah dipelajari.
3) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk melanjutkan proses improvisasi dengan menyusun gerak-gerak hasil improvisasi menjadi sebuah karya tari yang sederhana dengan cara merekam dalam sebuah video dan mengunggah pada Google Classroom.
4) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif digunakan jika dalam strategi pembelajaran guru atau peserta didik tidak dapat melaksanakan prosedur kegiatan belajar utama dikarenakan berbagai kendala. Pada kegiatan pembelajaran alternatif, guru harus mampu melakukan kreativitas pembelajaran yang sesuai dengan kondisi/kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, guru juga dipersilahkan untuk melaksanakan kegiatan belajar menggunakan pendekatan atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi peserta didik, kemampuan guru, kondisi dan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar. Misalnya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang, terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, rendah serta mempertimbangkan kriteria heterogenitas.

- Guru memberikan sub topik yang berbeda kepada setiap peserta didik dalam setiap kelompok.
- Guru mengarahkan peserta didik pada setiap kelompok untuk membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing.
- Guru mengarahkan setiap anggota kelompok yang mempelajari sub topik yang sama untuk bertemu dalam kelompok yang sama untuk mendiskusikannya.
- Guru mengarahkan setiap kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar peserta didik lainnya.
- Guru mengarahkan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok asal dan memberikan tugas untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4

Materi yang akan dipelajari pada kegiatan pembelajaran ke empat ini adalah menyeleksi ragam gerak dan elemen-elemen pendukung tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari dari karya tari lainnya.

1. Proses Penghalusan Gerak

Hasil dari proses eksplorasi dan improvisasi perlu diubah atau diperhalus untuk mendapatkan bentuk-bentuk baru dari suatu gerak melalui sebuah proses pengembangan. Pengubahan gerak dilakukan dengan cara mengubah volume gerak, level, kesan, ragam gerak, struktur dan elemen lainnya. Kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan dalam proses pengembangan gerak agar mendapatkan bentuk gerak yang baik. Uji coba dilakukan secara terus menerus berdasarkan kreativitas gerak tubuh yang terkecil sampai pada totalitas gerak tubuh sepenuhnya. Upaya mengoreksi alur gerak mulai dari awal sampai akhir perlu ditinjau ulang agar keberlangsungan gerak dapat terwujud dengan rapi. Proses penghalusan, memberikan kesan indah dari suatu gerak biasanya disebut stilisasi. Contoh Gerak yang dihaluskan tampak pada Gambar 2.19 dan Gambar 2.20. Pada Gambar 2.19, penari tampak menggerakkan tangan yang belum diperhalus kemudian pada Gambar 2.20, penari menggerakkan tangan yang sudah diperhalus.

Gambar 2.19 Gerak Tangan Awal
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Crisan (2021)

Gambar 2.20 Gerak Tangan Diperhalus
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Crisan (2021)

2. Evaluasi (Seleksi) Gerak

Proses selanjutnya adalah melakukan pemilihan gerak yang sesuai dengan ide disusun menjadi gerak. Pada tahapan ini disebut evaluasi yaitu pengalaman penari untuk menilai sekaligus menyeleksi ragam gerak yang telah dihasilkan pada tahapan improvisasi. Pada proses evaluasi, penata tari mulai menyeleksi ragam gerak yang dihasilkan dengan dengan memilih gerak yang dianggap baik dan sesuai dengan tema dan membuang gerak yang tidak sesuai dengan ide atau tema tari. Pemilihan gerak setidak-tidaknya dapat digunakan seefektif mungkin, sehingga mempunyai kualitas karya yang mantap. Gerakan-gerakan yang sudah dipilih, dikumpulkan selanjutnya disusun menjadi rangkaian gerak terhadap komposisi (Bangun, 2014: 2). Gambar 2.21 dan Gambar 2.22 berikut adalah contoh proses seleksi dan penghalusan gerak. Gambar 2.21 adalah proses improvisasi yang menghasilkan gerak menggunakan properti, sedangkan Gambar 2.22 adalah gerakan yang dihasilkan dalam pemilihan.

Gambar 2.21 Gerak yang Dihasilkan
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/
Ayu Nila Sari (2018)

Gambar 2.22 Hasil Seleksi Gerak
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/
Ayu Nila Sari (2018)

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pertemuan ke empat adalah menyiapkan bahan bacaan, video terkait materi menyeleksi ragam gerak dan elemen-elemen pendukung tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari dari karya tari lainnya. Selain itu, guru juga dapat membaca buku-buku atau literatur tentang cara melakukan proses seleksi gerak tari pada sub materi improvisasi gerak. Guru dapat memperoleh materi lain sebagai penunjang dan pengayaan kegiatan pembelajaran melalui buku, media cetak, video, *website* dan sosial media. Pada pertemuan ke empat, guru

melakukan proses pembelajaran melalui pendekatan Saintifik. Oleh karena itu guru mempersiapkan sarana prasarana untuk penggunaan media pembelajaran berupa laptop, *handphone*, E-modul, video, gambar, LKPD dan properti sesuai dengan kebutuhan komposisi tari oleh peserta didik.

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan *blended learning* yaitu pertemuan sinkronus dan pertemuan asinkronus dengan tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran dilaksanakan secara sinkronus jika guru dan peserta didik belajar pada waktu yang sama, seperti tatap muka di sekolah atau secara virtual. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran asinkronus jika peserta didik belajar di waktu yang berbeda dengan gurunya (belajar mandiri), misalnya peserta didik mendapatkan tugas untuk dikerjakan di rumah. Guru menggunakan model pembelajaran saintifik.

a. Kegiatan Awal

Asinkronus (Peserta didik belajar mandiri)

Guru memberikan contoh video proses seleksi ragam gerak tari dan elemen pendukung tari melalui Whatsapp Group peserta didik terlebih dahulu sebelum pertemuan tatap muka di kelas dilaksanakan.

Sinkronus (Guru melaksanakan pembelajaran di kelas)

Orientasi

1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik.
2) Guru memeriksa kesiapan dan kehadiran peserta didik sebagai cerminan sikap disiplin.
3) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran tari dengan cara melakukan gerakan tertentu secara bersama-sama sambil bernyanyi.

Apersepsi

1) Guru mengingatkan kembali peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu proses improvisasi ragam gerak dan unsur pendukung tari berdasarkan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.
2) Guru mengaitkan materi pembelajaran tentang seleksi atau evaluasi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinspirasi dari makna,

simbol dan nilai estetis tari lainnya dengan pengalaman peserta didik.

3) Guru mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan proses seleksi atau improvisasi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.

Motivasi

1) Guru menyampaikan capaian dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ke empat yaitu peserta didik mampu melakukan proses evaluasi atau seleksi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.

2) Guru menjelaskan manfaat materi evaluasi atau seleksi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu peserta didik akan lebih mudah dan peka dalam menangkap setiap kejadian yang ada di sekitar peserta didik.

Pemberian Acuan

Guru menjelaskan kegiatan peserta didik pada pembelajaran pertemuan ke empat, yaitu:

1) Mengarahkan peserta didik untuk mengamati contoh video proses evaluasi atau seleksi gerak tari tradisi tunggal dan kelompok.

2) Mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan tanya jawab terkait dengan contoh video evaluasi atau seleksi gerak tari tradisi tunggal dan kelompok.

3) Membimbing peserta didik untuk melakukan evaluasi atau seleksi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok.

4) Mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber.

5) Mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil evaluasi atau seleksi gerak tari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik, agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar mengamati, berpikir artistik, merefleksi dan mencipta, sehingga kegiatan pembelajaran ke empat ini memiliki dampak terhadap peserta

didik mampu melakukan proses improvisasi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.

Mengamati

1) Guru mengajak peserta didik untuk melihat video dan pemaparan singkat oleh guru, mengenai proses evaluasi atau seleksi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.

2) Guru mengarahkan peserta didik mencatat hasil pengamatan video dan identifikasi proses evaluasi atau seleksi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.

Menanya

1) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar.

2) Guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik.

3) Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami dari video yang dimati.

4) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

5) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Mencoba

1) Guru membimbing tiap-tiap kelompok untuk melakukan proses evaluasi atau seleksi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.

2) Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap proses evaluasi dan seleksi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya kelompok lain dan guru menilai sikap peserta didik menggunakan lembar observasi.

Mengumpulkan Informasi

1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi tentang proses evaluasi atau seleksi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.

Mengkomunikasikan

1) Guru mengarahkan peserta didik secara berkelompok untuk menampilkan hasil evaluasi atau seleksi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.
2) Guru mengamati peserta didik yang menampilkan hasil evaluasi atau seleksi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.
3) Guru mengamati sikap setiap peserta didik yang meliputi bekerjasama, bertanggung jawab, toleransi, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian.

c. **Kegiatan Penutup**

1) Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang mempresentasikan hasil evaluasi atau seleksi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya.
2) Guru merangkum kembali materi yang sudah dipelajari.
3) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk melanjutkan proses evaluasi atau seleksi gerak tari dengan menyusun gerak-gerak hasil seleksi menjadi sebuah karya tari yang sederhana dengan cara merekam dalam sebuah video dan mengunggah pada Google Classroom.
4) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif digunakan jika dalam strategi pembelajaran guru dan/atau peserta didik tidak dapat melaksanakan prosedur kegiatan belajar utama dikarenakan berbagai kendala. Pada kegiatan pembelajaran alternatif, guru harus mampu melakukan kreativitas pembelajaran yang sesuai dengan kondisi/kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, guru dipersilahkan untuk melaksanakan kegiatan belajar menggunakan pendekatan atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi peserta didik, kemampuan guru, kondisi dan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar. Misalnya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

1. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang, terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, rendah serta mempertimbangkan kriteria heterogenitas.
2. Guru memberikan sub topik yang berbeda kepada setiap peserta didik dalam setiap kelompok.
3. Guru mengarahkan peserta didik pada setiap kelompok untuk membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing.
4. Guru mengarahkan setiap anggota kelompok yang mempelajari sub topik yang sama untuk bertemu dalam kelompok yang sama untuk mendiskusikannya.
5. Guru mengarahkan setiap kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar peserta didik lainnya.
6. Guru mengarahkan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok asal dan memberikan tugas untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5

Materi yang akan dipelajari pada kegiatan pembelajaran ke lima ini adalah komposisi tari tradisi tunggal dan kelompok yang sederhana dengan elemen pendukung tari berdasarkan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis.

Elemen-elemen Komposisi Tari

Elemen-elemen komposisi tari menurut La Mery (1965:22-39) meliputi gerak, desain atas, desain lantai (*floor design*), tema, desain dramatik, dinamika, desain musik, komposisi kelompok, tata rias dan busana, properti, tata lampu (*lighting*), dan tata panggung (*stage*).

1. **Gerak**
   Tari merupakan ekspresi jiwa yang diungkap dalam bentuk gerak, ritmis yang indah, harmonis dan selaras yang diperhalus secara estetika. Seni tari adalah perpaduan jenis gerak anggota tubuh yang dapat dinikmati dalam suatu waktu pada ruang tertentu, karena unsur pokok tari adalah gerak. Menurut Soedarsono (1991) gerakan yang indah membutuhkan proses pengolahan atau penggarapan terlebih dahulu. Maka unsur-unsur ini sangat pokok dan sangat berhubungan dengan kesenian tersebut. Gerak adalah bahasa komunikasi yang luas dan variasi dari berbagai kombinasi unsur-unsurnya terdiri beribu-ribu "kata" gerak (Smith 1985:16). Gerak dalam seni tari berbeda dengan gerak maknawi sehari-hari, gerak dalam seni tari telah mengalami perombakan atau dipindahkan dari yang wantah dan dirubah bentuk menjadi seni (Hawkins 2003:3). Pengolahan gerak tersebut dapat bersifat stilatif dan distortif. Gerak stilatif adalah gerak yang telah mengalami proses pengolahan (penghalusan) dan umumnya mengarah pada bentuk-bentuk yang indah. Sedangkan gerak distortif adalah pengolahan gerak melalui proses perombakan dari aslinya dan merupakan salah satu proses stilasi. Dari gerak yang sudah mengalami distortif dan stilatif tersebut maka akan lahir 2 jenis

gerak tari yaitu, gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni ialah gerak yang dalam pengolahannya tidak mempertimbangkan suatu pengertian tertentu, sedangkan gerak maknawi adalah gerak yang pengolahannya mengandung pengertian atau maksud tertentu, serta tidak melupakan keindahan dari gerak itu sendiri.

2. **Ruang**
   Ruang adalah sesuatu yang harus diisi, juga merupakan dimensi panjang dan lebar yang berfungsi sebagai tempat. Sekaligus unsur dalam mengungkapkan bentuk gerak. Ruang dalam tari mencakup semua gerak seorang penari yang berbentuk perpindahan mulai dari gerak tubuh, posisi yang tepat dan ruang-ruang gerak penari tersebut. Kebutuhan gerak penari itu berbeda-beda "jangkauan" geraknya karena sudah disesuaikan dengan tematik/nontematik, sempit atau panjang dan juga menjadi bagian dalam menerjemahkan gerak tari yang menceritakan/bermakna tema tertentu jadi sangat penuh pertimbangan baik bagi penari solo (pribadi) atau koreografi (umum).

3. **Waktu**
   Elemen yang membentuk gerak tari selain unsur tenaga dan ruang adalah waktu. Ketiga elemen tersbut tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya, karena merupakan satu struktur yang saling berhubungan perannya saja yang berbeda. Elemen waktu berkaitan dengan ritme tubuh dan lingkungan. Unsur waktu sangat berkaitan dengan dengan irama yang terbagi menjadi dua yaitu tempo dan ritme. Tempo adalah kecepatan dari gerak tubuh yang dapat dilihat dari perbedaan panjang pendeknya waktu yang diperlukan. Sedangkan ritme dalam gerak tari menunjukkan ukuran waktu pada setiap perubahan detil gerak. Gerakan yang dilakukan dalam tempo cepat memberikan kesan aktif dan menggairahkan, sedangkan gerakan lambat memberikan kesan tenang, agung atau sebalikknya membosankan.

4. **Tenaga**
   Tenaga adalah sebuah kekuatan yang akan mengawali, mengendalikan dan menghentikan gerak. Setiap melakukan gerak pasti akan memerlukan tenaga. Penggunaan tenaga didalam gerak tari berbeda dengan penggunaan tenaga dalam kebutuhan lain. Penggunaan tenaga yang baik akan memberikan efek dinamika dalam sebuah tarian. Unsur tenaga didalam tari menggambarkan suatu usaha yang menentukan memberikan watak pada gerak.

5. Desain Atas

Desain atas adalah desain yang dilihat oleh penonton yang tampak terlukis pada ruang yang berada di atas lantai. Desain atas merupakan desain yang membentuk pola di atas lantai dan terbentuk dari anggota badan si penari. Desain atas, yang juga lazim disebut dengan tata atas, yaitu beragam garis/bentuk dan perubahannya yang disajikan oleh gerak dan pose anggota badan maupun perlengkapan/properti penari dalam kerangka ruang di atas lantai (Nursantara dalam Elvandari 2018:16). Beragam garis/bentuk tersebut bisa saja dibentuk/dibuat oleh kaki, badan/torso, lengan, tangan beserta jari jemarinya, kepala, perlengkapan tari (properti), atau dalam perpaduannya (Patria, dkk, 2007:81). Menurut La Mery (Rustiyanti 2010:169) ada bermacam-macam desain atas (*Air Design*), yaitu: datar, dalam, vertikal, horizontal, kontras, murni, statis, lurus, lengkung, bersudut, spiral, tinggi, medium, rendah, terlukis, lanjutan, tertunda, simetris dan asimetri.

a. Desain Datar

Desain datar merupakan desain gerak yang mengutamakan tampilan dari sudut pandang, biasanya sudut pandang yang dijadikan patokan adalah pandangan muka. Postur tubuh penari yang dilihat oleh penonton hampir tanpa perspektif. Desain ini mempunyai sifat/kesan ketenangan, keterbukaan, kejujuran, sederhana. Dalam pertunjukan karya tari, desain datar/rata dapat dilakukan oleh penari dengan gerak tubuh dengan (dua) dimensi, dimana gerak yang dilakukan hanya ke arah samping kanan dan kiri (horisontal), tanpa merubah arah hadap penari (Elvandari 2018: 17). Berikut contoh gerak desain datar pada Gambar 2.23.

Gambar 2.23 Gerak Kengser
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Ayu Nila Sari (2021)

b. Desain Dalam

Desain dalam adalah desain yang jika dilihat dari arah penonton, badan penari tampak memiliki perspektif yang dalam. Gerakan kaki, lengan diarahkan ke belakang, ke depan, ke samping dan menyudut. Contoh desain dalam tampak seperti pada Gambar 2.24 berikut.

Gambar 2.24 Desain Dalam
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Ayu Nila Sari (2021)

c. Desain Vertikal

Desain vertikal adalah desain yang menggunakan anggota badan pokok yaitu tungkai dan lengan menjulur ke atas atau ke bawah. Contoh gerak dengan desain vertikal tampak pada Gambar 2.25.

Gambar 2.25 Desain Vertikal
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Ayu Nila Sari (2021)

d. Desain Horisontal

Desain horisontal adalah desain yang menggunakan sebagian dari anggota badan mengarah ke garis horizontal. Contoh terlihat pada Gambar 2.26 berikut.

Gambar 2.26 Desain Horisontal
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Ayu Nila Sari (2021)

e. Desain Kontras

Desain kontras adalah desain yang menggunakan garis-garis silang dari anggota badan atau garis-garis yang akan bertemu bila dilanjutkan. Contoh dapat dilihat pada Gambar 2.27.

Gambar 2.27 Desain Kontras
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Ayu Nila Sari (2021)

f. Desain Murni

Desain murni adalah desain yang ditimbulkan oleh postur penari yang sama sekali tidak menggunakan garis kontras. Contoh terlihat pada Gambar 2.28 berikut.

Gambar 2.28 Desain Murni
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Ayu Nila Sari (2021)

g. Desain Statis

Desain statis adalah desain yang menggunakan pose-pose sama dari anggota badan walaupun bagian badan yang lain bergerak. Contoh tampak pada Gambar 2.29.

Gambar 2.29 Desain Statis
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Ayu Nila Sari (2021)

h. Desain Lurus

Desain lurus adalah desain yang menggunakan garis-garis lurus pada anggota badan seperti tungkai, torso dan lengan. Contoh tampak pada Gambar 2.30.

Gambar 2.30 Desain Lurus
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Ayu Nila Sari (2021)

i. Desain Lengkung

Desain lengkung adalah desain dari badan dan anggota-anggota badan lainnya menggunakan garis lengkung. Gambar 2.31 adalah foto contoh desain lengkung.

Gambar 2.31 Desain Lengkung
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Ayu Nila Sari (2021)

j. Desain Bersudut

Desain bersudut adalah desain yang banyak menggunakan tekukan-tekukan tajam pada sendi-sendi sperti lutut, pergelangan tangan, kaki dan siku. Gambar 2.32 adalah contoh desain bersudut.

Gambar 2.32 Desain Bersudut
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Ayu Nila Sari (2021)

k. Desain Spiral

Desain spiral adalah desain yang menggunakan lebih dari satu garis lingkaran yang searah pada anggota badan. Seperti tampak ada Gambar 2.33 berikut.

Gambar 2.33 Desain Spiral
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Seriati (2008)

l. Desain Tinggi

Desain tinggi adalah desain yang dibuat dari bagian dada penari ke atas, seperti tampak pada Gambar 2.34.

Gambar 2.34 Desain Tinggi
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Ayu Nila Sari (2021)

m. Desain Medium

Desain medium adalah desain yang dipusatkan pada daerah sekitar dada ke bawah sampai pinggang penari, seperti pada Gambar 2.35.

Gambar 2.35 Desain Medium
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Ayu Nila Sari (2021)

n. Desain Rendah

Desain rendah adalah desain yang dipusatkan pada daerah yang berkisar antara pinggang penari sampai lantai, seperti pada Gambar 2.36.

Gambar 2.36 Desain Rendah

o. Desain Terlukis

Desain terlukis adalah desain bergerak yang dihasilkan oleh salah satu atau beberapa anggota badan atau properti yang bergerak untuk melukiskan sesuatu seperti pada Gambar 3.37.

Gambar 2.37 Desain Terlukis

p. Desain Lanjutan

Desain lanjutan adalah desain yang berupa garis lanjutan yang seolah-olah ada yang ditimbulkan oleh salah satu anggota badan, seperti tampak pada Gambar 2.38.

Gambar 2.38 Desain Lanjutan

q. Desain Tertunda

Desain tertunda adalah desain yang terlukis di udara yang ditimbulkan oleh rambut panjang, rok panjang/lebar dan selendang seperti pada Gambar 2.39.

Gambar 2.39 Desain Tertunda
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Eny Kusumastuti (2021)

r. Desain Simetris

Desain simetris adalah desain yang dibuat dengan menempatkan garis-garis anggota badan kanan dan kiri berlawanan arah tetapi sama. Seperti pada Gambar 2.40.

Gambar 2.40 Desain Simetris

s. Desain Asimetris

Desain asimetris adalah desain yang dibuat dengan menempatkan garis anggota badan yang kiri berlainan dengan garis yang kanan. Seperti pada Gambar 2.41 berikut.

Gambar 2.41 Desain Asimetris
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/Eny Kusumastuti (2021)

6. Desain Lantai (*Floor Design*)

Desain *floor* adalah garis-garis dilantai yang nantinya dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Garis-garis lantai dibentuk dari lurus dan lengkung. Garis lurus dapat menghasilkan bentuk diagonal, segitiga, zig - zag, V atau V terbalik, T atau T terbalik, sedangkan garis lengkung dapat menghasilkan bentuk lingkaran, lengkung setengah lingkaran, spiral, angka delapan dan seterusnya.

7. **Tema**

   Tema adalah ide-ide pokok/ide sentral. (Masitoh, dalam Seriati 2008: 22). Dalam mengembangkan tema dapat dipilih dari berbagai topik yang dipandang relevan. Ada beberapa karakteristik tema antara lain: 1) Memberikan pengalaman langsung tentang objek bagi pemain; 2) Menciptakan kegiatan/kreasi sehingga pemain menggunakan semua pemikirannya; 3) Membangun kegiatan yang berkaitan dengan minat. Untuk menentukan tema dalam penggarapan karya tari, membutuhkan waktu serta pemikiran yang matang sehingga hasil yang diharapkan oleh penata tari sesuai dengan konsep dan ide. Sumber tema berasal dari pengalaman hidup, kehidupan binatang, cerit sehari-hari dan cerita rakyat.

8. **Desain Dramatik**

   a. **Desain Dramatik Kerucut Tunggal**

      Desain ini disebut juga teori Bliss Perry. Teori ini semula dipakai didalam penggarapan drama. Desain ini berbentuk segi tiga, teori ini diibaratkan sebagi pendaki gunung yaitu pada awal dilakukan secara pelan dan penuh dengan rintangan/liku-liku kemudian mencapai puncak (klimaks) dan akhirnya turun. Penurunan ini bisa dilakukan dengan cepat kembali ke dasar lagi yang berarti cerita tersebut berakhir atau telah selesai (Seriati, 2008:26). Desain ini biasanya dipakai dalam pengggarapan drama tari.
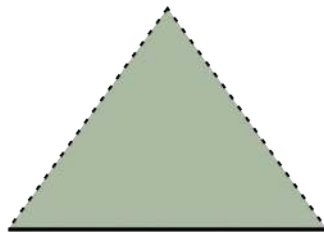
Gambar 2.42 Desain Kerucut Tunggal

   b. **Desain Dramatik Kerucut Berganda**

      Desain kerucut berganda adalah desain dramatik yang dalam pencapaian puncak/klimaks melalui beberapa tanjakan atau tahapan. Setiap tanjakan merupakan pencapaian puncak kecil yang kemudian penurunan ini dilakukan sampai beberapa kali dan akhirnya mencapai puncak yang paling tertinggi yang disebut klimaks selanjutnya dilakukan penurunan atau anti klimaks (Seriati, 2008: 26).
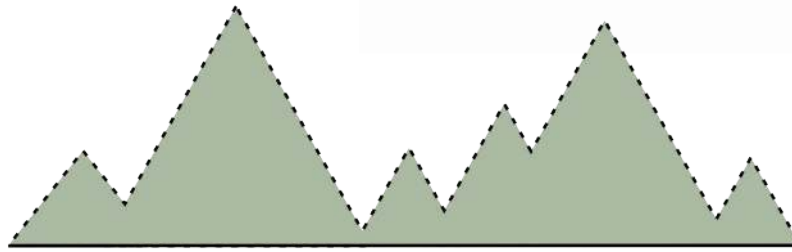
Gambar 2.43 Desain Kerucut Berganda

9. **Dinamika**

Dinamika adalah kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dinamika adalah kekuatan, kualitas, kekuatan menarik, kekuatan/ mendorong, dinamika dapat dikatakan sebagai jiwa emosionil dari gerak (Soedarsono dalam Seriati, 2008: 32). Pencapaian dinamika berkaitan dengan penggunaan tenaga, ruang dan waktu. Beberpa faktor yang berhubungan dengan pengguaan tenaga dalam melakukan gerak yaitu intensitas yaitu berkaitan dengan banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam melakukan gerak, tekanan atau aksen yaitu penggunaan tenaga yang tidak merata dan kualitas yaitu penyaluran tenaga yang menghasilkan gerak bergetar, mengayun, mengalir, tegang/kuat.

Pengaturan besar kecilnya tenaga jika dikombinasikan dengan pengaturan waktu dapat menghasilkan berbagai macam kontras yaitu pelan-lembut-bertenaga, cepat-kuat-bertenaga, cepat-lembut-tanpa tenaga (Murgiyanto, 1981:16). Ada beberapa teknik gerak untuk mencapai dinamika yang meminjam istilah musik, yaitu:

- *Accelerando* yaitu teknik dinamika yang dicapai dengan mempercepat gerak.
- *Ritardando* yaitu teknik dinamika yang dicapai dengan memperlambat gerak.
- *Crescendo* yaitu teknik dinamika yang dicapai dengan memperkuat/ memperkeras gerak.
- *Descrecendo* yaitu teknik dinamika yang dicapai dengan memperlambat gerak.
- *Piano* yaitu teknik dinamika yang dicapai dengan garapan yang menggunakan gerak yang mengalir.
- *Porte* ialah teknik dinamika yang dicapai dengan garapan gerak yang menggunakan tekanan.
- *Stacato* ialah teknik dinamika yang dicapai dengan menggunakan gerak patah-patah.

10. **Desain Musik**
   Desain musik adalah pola ritmik dalam tari yang muncul karena gerakan tari yang sesuai dengan melodi, gerak tari yang sesuai dengan harmoni dan gerakan tari yang sesuai dengan frase musik. dan desain musik ini dibagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

   a. **Musikal Dramatik**

      Bagian ini adalah tahap-tahap emosional untuk mencapai klimaks dalam sebuah tari. Perlu diketahui bahwa tahap-tahap klimaks ini perlu ada dalam sebuah tari agar tarian itu menjadi menarik dan tak berkesan monoton untuk bagian terakhir kalinya. Klimaks merupakan puncak kekuatan emosional dalam seni tari, klimaks dapat dicapai dengan mempercepat tempo musik, memperluas jangkauan gerak, menambah jumlah penari dan menambah dinamika atau berhenti sama sekali dengan cara-cara lain. Intinya harus berbeda dan khas dari bagian tari sebelum dan sesudahnya. Dengan demikian penonton akan spontan menjadi peka bahwa mulai adanya inti menuju akhir dari sebuah tarian. Ada dua jenis desain lagi dalam tari, yaitu desain kerucut ganda dan desain kerucut tunggal.

   b. **Musikal Dinamika**

      Dinamika merupakan segala perubahan tari karena adanya variasi dalam tari tersebut, kemudian dinamika juga akan memberikan kesan bahwa tarian itu menarik dan tidak membosankan serta tak monoton. Biasanya dinamika tercapai karena ada variasi-variasi pada penggunaan tenaga dalam gerak tari, tempo, tinggi atau rendah (level alunan musik), pergantian posisi tari, serta perubahan suasana.

11. **Komposisi Kelompok**
    Komposisi kelompok adalah komposisi yang dilakukan oleh sejumlah penari atau lebih dari satu orang penari. Komposisi kelompok terbagi menajdi 2 yaitu kelomok besar terdiri dari 2-4 orang penari, dan jumlah kelompok besar teridri dari 5-10 bahkan lebih. Apabila jumlah penari mencapai lebih dari 50 disebut kolosal/massal.

    Elemen-elemen komposisi kelompok meliputi serempak (*unison*), berimbang (*balance*), berurutan/bergantian (*canon*), selang seling (*alternate*) dan terpecah (*broken*).

a. Serempak (*Unison*)

Serempak adalah gerak yang dilakukan oelh sejumlah penari secara bersama-sama. Pola penari dengan gerakan serempak ini paling sederhana dan dapat diatur dengan mudah dalam pola lantai garis lurus maupun lengkung. Seperti tampak pada Gambar 2.44 berikut.

Gambar 2.44 Gerak Serempak

b. Berimbang (*Balance*)

Berimbang adalah gerak tari yang dilakukan dengan pembagian jumlah kelompok yang berimbang baik kelompok kanan atau kiri yang disebut juga simetris. Selain itu, juga bisa melakukan gerak antara kanan dan kiri dilakukan oleh sisi tubuh yang berbeda. Seperti terlihat pada Gambar 2.45 berikut ini.

Gambar 2.45 Gerak Berimbang
Sumber: ISI Surakarta/Arif E. Suprihono (2016)

c. **Beturutan/bergantian (*Canon*)**

Desain berturutan adalah gerak yang dilakukan secra berturutan atau bergantian. Contoh dapat dilihat pada Gambar 2.46 berikut ini.

Gambar 2.46 Gerak Berturutan /Bergantian

d. **Selang seling (*Alternate*)**

Penggunaan desain kelompok selang-seling akan nampak menarik apabila pengaturan penari dengan pengolahan level. Contoh dapat dilihat pada Gambar 2.47 berikut.

Gambar 2.47 Gerak Selang Seling

e. **Terpecah (*Broken*)**

Gerak tari terpecah dilakukan oleh penari secara heterogen tetapi tetap nampak menjadi satu kesatuan dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Gambar 2.48 Gerak Terpecah
Sumber: Tim Dokumentasi Unnes Menari (2019)

12. Tata Rias dan Busana
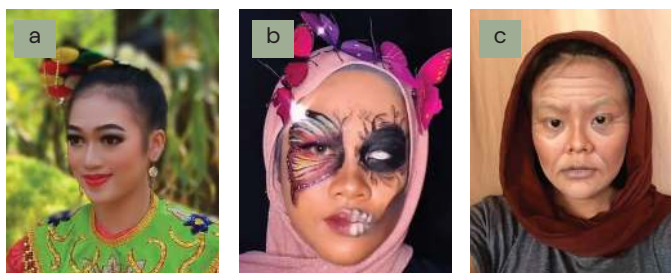
Gambar 2.49 (a) Tata Rias Korektif, (b)Tata Rias Fantasi, (c)Tata Rias Karakter
Sumber : Mila (2021)

Tata rias wajah termasuk suatu hal yang sangat berperan penting, karena bertujuan untuk menjiwai dan merealisasikan sosok peran apa yang dimainkan oleh penari itu. Selain itu tata rias juga dikenal dalam tiga hal sesuai kebutuhannya, berikut tiga hal tersebut: 1) Rias Wajah Korektif, yaitu tata rias yang bertujuan untuk memperbaiki bagian-bagian wajah yang kurang sempurna; 2) Rias Wajah Fantasi, tata rias ini bertujuan untuk mewujudkan angan-angan atau imajinasi, misalkan sosok putri maka pemerannya akan di rias wajah menyerupai bentuk putri; 3) Rias Wajah Karakter, tata rias mode ini ditujukan khusus untuk menggambarkan dan memperjelas karakter tokoh atau karakter tari yang diperankan.

Tata rambut juga termasuk hal penting dalam menjiwai dan merealisasikan peran dalam tari. Dalam tari tradisional model rambut disesuaikan dengan adat dan gaya rambut daerah masing-masing. Sementara tata rambut untuk tari non tradisional biasanya disesuaikan dengan konsep tari. Busana biasanya mengikuti konsep tari dan disesuaikan dengan tema dari tarian tersebut mulai dari literer atau non literer. Sebagai contoh, jika pementasan tari menceritakan tentang keragaman dan sejarah (fakta) daerah setempat maka akan memakai busana yang diselaraskan dengan busana adat khas daerah tersebut.

13. Properti

Properti adalah semua peralatan yang digunakan untuk pementasan tari. Properti tari disesuaikan dengan kebutuhan koreografi. Properti terbagi menjadi dua yaitu *dance property* yaitu peralatan tari yang dipegang penari secara langsung, dan *stage property* adalah semua perlatan yang ada di atas panggung menjadi sarana langsung ataupun tidak langsung melengkapai sebuah konsep koreografi yang diletakkan di area pementasan.

Peralatan panggung baik langsung maupun tidak langsung dimanfaatkan pada saat pementasan adalah *level* atau trap, yang berfungsi membuat kesan penari lebih di atas atau di bawah standar panggung. Sedangkan peralatan panggung yang secara khusus menjadi pilihan *setting* atau perlengkapan panggung menjadi dukungan dalam pementasan koreografi. Penguasaan properti tari oleh penari, mutlak merupakan persyaratan yang harus dimiliki. Penari harus dibekali keterampilan lebih dalam memeragakan keterampilan penguasaan properti. Penggunaan properti tari harus mempertimbangkan jenis, fungsi dan asas pakai properti secara baik dan benar. Kualitas penguasaan penari atas properti tari yang digunakan menjadi salah satu teknik tari yang dibutuhkan dalam format koreografi yang berkualitas. Ragam properti yang sering digunakan antara lain selendang, kipas, rebana, paying, tongkat, keris, cundrik, pedang, mandau, tombak, dan yang lainnya.

14. Tata Lampu (*Lighting*)

Tata lampu adalah segala perlengkapan perlampuan baik tradisional maupun modern yang digunakan untuk keperluan penerangan dan penyinaran dalam seni pertunjukan. Penataan lampu dalam sebuah pertunjukan menjadi bagian yang sangat penting untuk diperhatikan, karena keberadaannya memiliki nilai estetis yang tinggi untuk memperkuat maksud dari penyajian gerak yang disampaikan kepada penonton.

Berbagai macam jenis lampu digunakan akan pertunjukan yang pada masa ini sudah didukung dengan kecanggihan teknologi modern. Permainan jenis warna lampu mampu memperkuat dan menghidupkan suasana yang dibangun melalui gerak. Permainan cahaya dari posisi depan *front light*, samping *side light*, belakang *back light* dan depan bawah *foot light*. Penataan pencahayaan harus memikirkan penari, area pentas dan katar belakang pertunjukan. Fokus pencahayaan sangat kompleks pada permasalahan warna dan desin busana, tata rias dan busana, tata rias dan lintasan gerak yang

memerlukan pencahayaan. Gambar 2.50 adalah contoh penggunaan tata cahaya pada sebuah pertunjukan.

Gambar 2.50 Tata Lampu
Sumber: Mila (2017)

15. **Tata Panggung (*Stage*)**
Fasilitas tempat untuk penyelenggaraan sebuah pertunjukan sebuah karya tari sangat diperlukan. Di Indonesia mengenal bentuk pentas yaitu lapangan sebagai arena terbuka, Pendopo, Pemanggungan, halaman Pura, serta bangsal. Pemanggungan bentuk Pendopo adalah tempat pementasan yang pada awalnya digunakan untuk pementasan tari klasik daerah Yogyakarta dan Surakarta. Model pemanggungan bentuk lain adalah *proscenium stage*, yang berbentuk segi empat dengan arah dan sudut pandang penonton dari satu arah depan saja. Berikut Gambar 2.51 adalah bentuk panggung *proscenium*.

Gambar 2.51 Panggung Procenium
Sumber: Mila (2012)

Gerak, merupakan elemen utama tari. Selain gerak ada elemen-elemen komposisi tari yang sangat penting juga. Guna menghasilkan sebuah karya tari yang ekspresif, indah atau menarik, maka gerak, desain atas, desain lantai (*floor design*), tema, desain dramatik, dinamika, desain musik, komposisi kelompok, tata rias dan busana, properti, tata lampu (*lighting*), dan tata panggung (*stage*) tersebut dibangun menjadi satu kesatuan yang menghasilkan sebuah komposisi tari.

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pertemuan ke lima adalah menyiapkan bahan bacaan, video terkait komposisi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya. Selain itu, guru juga dapat membaca buku-buku atau literatur tentang komposisi gerak tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis tari lainnya. Guru dapat memperoleh materi lain sebagai penunjang dan pengayaan kegiatan pembelajaran pertemuan ke lima melalui buku, media cetak, video, *website* dan sosial media.

Pada pertemuan ke lima, guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Oleh karena itu guru mempersiapkan sarana prasarana untuk penggunaan media pembelajaran pertemuan ke lima berupa laptop, *handphone*, aplikasi Zoom Meeting, Google Form, E-modul, video, gambar, LKPD dan properti sesuai dengan kebutuhan improvisasi dalam penciptaan karya tari oleh peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan dengan model *blended learning* yang dilakukan dengan dua model yaitu tatap muka dan daring.

Pada saat pembelajaran daring, guru mengkondisikan dan memastikan perlengkapan elektronik yang berupa handphone atau laptop peserta didik sudah siap sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, guru juga perlu menyampaikan kepada peserta didik agar pada saat pembelajaran daring, dalam kondisi siap menerima pelajaran dengan berpakaian seragam yang rapi, dalam posisi duduk di kursi, tidak rebahan di kasur dan berada pada ruangan bersih, rapi untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, tenang, dan menyenangkan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah membuat Whatsapp Group sebagai media untuk komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Fungsi Whatsapp Group ini adalah untuk menyampaikan informasi penting tentang pembelajaran, tugas-tugas dan evaluasi.

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan *blended learning* dalam bentuk pertemuan sinkronus dan pertemuan asinkronus dengan tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Bentuk pertemuan sinkronus adalah jika dalam pelaksanaannya, guru dan peserta didik belajar pada waktu yang sama, seperti tatap muka di sekolah atau

secara virtual. Sedangkan asinkronus jika peserta didik belajar di waktu yang berbeda dengan gurunya (belajar mandiri), misalnya peserta didik mendapatkan tugas untuk dikerjakan di rumah. Guru menggunakan model pembelajaran *project based learning.*

a. **Kegiatan Awal**

Asinkronus

1) Guru memberikan tautan Google Meet melalui Whatsapp Group peserta didik terlebih dahulu sebelum pertemuan tatap muka secara daring melalui Google Meet dilaksanakan.

Sinkronus

1) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka dan doa secara daring melalui aplikasi Google Meet secara langsung.
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan memanggil peserta didik satu persatu melalui aplikasi Google Meet.
3) Guru menyampaikan apersepsi atas materi sebelumnya yaitu proses evaluasi dan seleksi gerak tari dan elemen pendukung tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya agar memori peserta didik terbuka kembali dan dapat tersambung dengan materi yang akan didapat pada pertemuan kali ini.
4) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.
5) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.
6) Guru membuka pelajaran dengan memotivasi peserta didik melalui menonton bersama video koreografi yang ada pada Youtube.

b. **Kegiatan Inti**

Asinkronus (*Model Pembelajaran Project Based Learning*)

1) **Fase-1 Penentuan pertanyaan mendasar (*Start with the essential question*)**

   Guru membagikan tautan Google Drive yang berisi video proses komposisi tari lainnya agar dapat menjadi referansi peserta didik dalam membuat proyek nantinya.

2) **Fase-2 Mendesain perencanaan proyek (*Design a plan for the project*)**

Guru beserta peserta didik mendiskusikan aturan bermain dalam penyusunan dan proses penyelesaian proyek melalui Whatsapp Group. Aktifitas yang akan dilakukan yaitu peserta didik menyusun komposisi tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya secara mandiri di rumah masing-masing. Kemudian seluruh peserta didik mempraktikan secara langsung proses menyusun komposisi tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya secara mandiri di rumah masing-masing.

Kegiatan selanjutnya adalah peserta didik membuat rekaman video proses menyusun komposisi tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya secara mandiri di rumah menggunakan handphone masing-masing dan diunggah dalam tempat yang sudah ditentukan guru, misalnya Google Drive, Google Classroom, Microsoft Teams atau Whatsapp Group.

3) **Fase-3 Menyusun jadwal (*create a schedule*)**

Guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat jadwal aktifitas yang mengacu pada waktu maksimal sampai pada batas akhir pegambilan nilai. Kemudian guru memfasilitasi langkah alternatif jika ada yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, yakni dengan melakukan tambahan waktu penyusunan komposisi gerak tari.

4) **Fase-4 Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the students and the progress of project*)**

Guru memonitor dan memberikan dukungan kepada peserta didik yang belum menyelesaikan tugas sesuai jadwal.

Sinkronus

1) **Fase-5 Menguji hasil (*assess the outcome*)**

Guru melalukan penilaian dengan cara peserta didik mempraktikan hasil penyusunan komposisi tari melalui aplikasi Google Meet secara bergantian.

2) **Fase-6 Mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*)**

Guru melakukan evaluasi secara daring pada aplikasi Google Meet.

c. **Penutup**

Sinkronus

Rangkuman dan Refleksi:

1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan hal-hal yang masih diragukan dan melaksanakan evaluasi dengan penuh rasa ingin tahu.

2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik turut membantu memberikan saran dan masukan agar hasil penyusunan komposisi tari yang dilakukan temannya menjadi lebih baik.

3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mencatat penjelasan guru tentang tugas tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya dengan cermat yaitu melakukan proses menyajikan hasil penyusunan komposisi tari gerak tari tradisional tunggal dan kelompok dalam sebuah pertunjukan tari.

4) Guru mengarahkan agar ketua kelas memimpin doa kemudian dilanjutkan dengan menjawab salam dengan penuh rasa syukur dan santun.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif digunakan jika dalam strategi pembelajaran guru dan/atau peserta didik tidak dapat melaksanakan prosedur kegiatan belajar utama yang dikarenakan berbagai kendala. Pada kegiatan pembelajaran alternatif, guru harus mampu melakukan kreativitas pembelajaran yang sesuai dengan kondisi/kebutuhan sekolah. Guru juga dipersilahkan untuk melaksanakan kegiatan belajar menggunakan pendekatan atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi peserta didik, kemampuan guru, kondisi dan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar. Misalnya model pembelajaran penciptaan tari oleh Alma M Hawkins yang prosesnya dimulai dengan improvisasi, evaluasi, dan kompisisi atau mengkonstruksi tari.

I. Refleksi

Proses belajar yang telah dilakukan seringkali belum sesuai dengan yang dirancang dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik juga belum tentu seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan refleksi untuk menilai kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan, yaitu dengan menanyakan beberapa pertanyaan berikut:

1) Guru menanyakan kembali kepada peserta didik tentang materi tari yang telah mereka pelajari?
2) Guru menanyakan kepada peserta didik, kegiatan apakah yang paling disukai oleh peserta didik dalam belajar tentang proses komposisi tari?
3) Guru menanyakan kepada peserta didik, kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik dalam melaksanakan komposisi tari ?
4) Guru menanyakan kepada peserta didik manfaat apa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dengan topik komposisi tari tradisional tunggal dan kelompok?
5) Guru menanyakan kepada peserta didik apakah materi komposisi tari tradisional yang diberikan sudah memenuhi rasa ingin tahu peserta didik?
6) Guru menanyakan kepada peserta didik, perubahan sikap apakah yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dengan topik komposisi tari tradisional tunggal dan kelompok

7) Guru bertanya kepada sendiri, langkah apakah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar, agar lebih efektif mencapai tujuan pembelajaran peserta didik mampu membuat komposisi tari ?

8) Guru melakukan penghitungan kembali, apakah alokasi waktu yang ada sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran unit 2?

9) Guru melakukan evaluasi diri sendiri apakah sudah menguasai materi komposisi tari selama proses pembelajaran berlangsung?

10) Guru melakukan evaluasi diri sendiri, apakah metode yang digunakan untuk mengajar sudah sesuai dan efektif?

11) Guru melakukan evaluasi diri sendiri apakah strategi pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dan efektif?

12) Guru menanyakan pada diri sendiri, apakah penilaian yang dilakukan sudah sesuai?

13) Guru menanyakan pada diri sendiri, apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai?

J. Asesmen/ Penilaian

Asesmen ini digunakan setelah peserta didik mengikuti satu capaian pembelajaran, yaitu komposisi tari tradisi, yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Ada tiga jenis pengukuran yang dilakukan, yaitu ketercapaian secara keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Asesmen ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

1. Penilaian Keterampilan

Asesmen ini digunakan untuk menilai komposisi tari tradisional tunggal dan kelompok

Nama Peserta Didik :
Nomor Induk Siswa :
Kelas/Semester :

Petunjuk Penilaian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan teliti
2. Berilah tanda (V) pada salah satu kolom Sangat Baik, Baik, Cukup atau Kurang sesuai dengan hasil pengamatan.

Tabel Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Komposisi Tari Karya Peserta Didik

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Desain gerak				
2	Desain ruang				
3.	Desain waktu dan iringan				
4.	Dinamika				
5	Kesatuan/Harmoni				
	JUMLAH				

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah butir amatan}}$ = ...

Nilai 1 artinya kurang baik
Nilai 2 artinya cukup baik
Nilai 3 artinya baik
Nilai 4 artinya sangat baik

Tabel Rubrik Penilaian Komposisi Tari Karya Peserta Didik

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
		(4)	(3)	(2)	(1)
1.	Desain Gerak	Jika penari didik melakukan gerakan saling mengisi pada desain gerak, yaitu atas, tengah, dan bawah serta menjadi satu kesatuan utuh, disertai dengan teknik gerak yang benar.	Jika hanya satu penari kurang melakukan gerak saling mengisi pada desain gerak, yaitu atas, tengah, dan bawah, tetapi kurang menjadi satu kesatuan yang utuh, disertai dengan teknik gerak yang kurang benar.	Jika penari kurang melakukan gerak saling mengisi pada desain gerak, yaitu dari desain gerak atas, tengah, dan bawah dan kurang menjadi satu kesatuan, disertai dengan teknik yang kurang benar.	Jika penari tidak melakukan gerak saling mengisi pada desain gerak yang dominan dan tidak menajdi satu kesatuan utuh, disertai dengan teknik yang kurang benar.

2.	Desain Ruang	Jika penari melakukan gerakan saling mengisi pada pengolahan ruang akibat gerak yang dilakukan setidaknya ada 3 yaitu luas, sempit, dan kombinasi keduanya, serta merupakan kesatuan utuh.	Jika penari kurang melakukan gerakan saling mengisi pada pengolahan ruang akibat gerak yang dilakukan, atau hanya ada 2 yang dominan serta merupakan kesatuan yang utuh.	Jika penari tidak melakukan gerakan saling pada pengolahan ruang akibat gerak yang dilakukan dan hanya 2 yang dominan tetapi tidak merupakan satu kesatuan utuh.	Jika penari tidak melakukan gerakan saling mengisi dan tidak melakukan pengolahan ruang, akibat gerak yang dilakukan, tidak terlihat dan kurang menajdi satu kesatuan.
3.	Desain Waktu dan iringan	Jika penari melakukan gerakan saling mengisi pada pengolahan waktu menjadi satu kesatuan dengan pengolahan ruang dan tenaga serta sesuai dengan iringan, baik berupa hitungan, ketukan, atau bunyian instrumen.	Jika penari kurang melakukan gerakan yang saling mengisi pada pengolahan waktu kurang menjadi kesatuan dengan salah satu dari pengolahan pengolahan ruang dan tenaga, sesuai dengan iringan, baik berupa hitungan, ketukan, atau bunyian instrumen.	Jika penari tidak melakukan gerak saling mengisi pada pengolahan waktu, sehingga kurang menjadi kesatuan dengan salah satu dari pengolahan pengolahan ruang dan tenaga, serta kurang sesuai dengan iringan, baik berupa hitungan, ketukan, atau bunyian instrumen.	Jika penari tidak melakukan gerakan saling mengisi dan tidak melakukan pengolahan waktu menjadi satu kesatuan dengan ruang, tenaga, dan iringan, baik berupa hitungan, ketukan, atau bunyian instrumen.
4.	Dinamika	Jika penari melakukan gerak saling mengisi pada pengolahan ruang, waktu, tenaga, dan iringan menjadi satu kesatuan utuh.	Jika penari kurang melakukan gerak saling mengisi pada pengolahan ruang, waktu, tenaga, dan iringan, salah satunya kurang menjadi satu kesatuan utuh.	Jika penari tidak melakukan gerakan saling mengisi pada pengolahan ruang, waktu, tenaga, dan iringan, dan dua dari komponen tersebut kurang menjadi satu kesatuan utuh.	Jika penari tidak melakukan gerak saling mengisi dan tidak melakukan pengolahan ruang, waktu, tenaga, dan iringan, tidak menjadi satu kesatuan utuh.

5.	Kesatuan/ Harmoni	Jika kedua penari melakukan gerakan saling mengisi dari awal sampai akhir dan melakukan pengolahan ruang, waktu, tenaga, disertai dengan desain gerak, merupakan satu kesatuan utuh secara optimal.	Jika kedua penari kurang melakukan gerakan saling mengisi, ada salah satu ragam gerak yang kurang pengolahan berdasarkan ruang, waktu, tenaga, disertai dengan desain gerak, dilakukan kurang menjadi satu kesatuan utuh.	Jika kedua penari tidak melakukan gerakan saling mengisi pada pengolahan ruang, waktu, tenaga, disertai dengan desain gerak, dan dilakukan kurang menjadi satu kesatuan utuh.	Jika kedua penari tidak melakukan gerakan saling mengisi dan tidak melakukan pengolahan gerak berdasarkan ruang, waktu, tenaga, disertai dengan desain gerak, dan tidak menampakkan satu kesatuan utuh.

2. Penilaian Sikap

Asesmen ini digunakan untuk mengukur Profil Pelajar Pancasila, elemen Berkebhinekaan Global dan Kreatif, setelah peserta didik mengikuti satu topik pembelajaran, yaitu komposisi Tari Tradisional Tunggal dan Kelompok

Nama Peserta Didik :
Nomor Induk Siswa :
Kelas / Semester :

Petunjuk Penilaian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan teliti.
2. Berilah tanda (V) pada salah satu kolom Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang sesuai dengan hasil pengamatan.

Tabel Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Skor	Nilai
		Responsif	Proaktif	Bertanggung Jawab	Disiplin	Menghargai Karya		
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
4.								
5.	Dst.							
JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI SIKAP) : 20								

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah butir amatan}} = \dots .$$

Nilai 1 artinya kurang baik
Nilai 2 artinya cukup baik
Nilai 3 artinya baik
Nilai 4 artinya sangat baik

Tabel Pedoman Penskoran Penilaian Sikap

Point	Keterangan Aspek Yang Dinilai				
	Responsif	Proaktif	Bertanggung jawab	Disiplin	Menghargai Karya
1	Kurang menunjukkan sikap responsif terhadap materi pembelajaran.	Belum menunjukkan sikap proaktif dalam proses pembelajaran.	Tidak pernah berusaha memahami pelajaran dengan cara membaca berbagai sumber informasi dan bertanya.	Belum mampu menjalankan aturan.	Tindakan tidak sesuai dengan ucapan.
2	Cukup menunjukkan sikap responsif terhadap materi pembelajaran.	Cukup menunjukkan sikap proaktif dalam proses pembelajaran.	Kadang-kadang berusaha memahami pelajaran dengan cara membaca berbagai sumber informasi dan bertanya.	Kurang mampu menjalankan aturan.	Tindakan kurang sesuai dengan ucapan.
3	Baik dan sudah menunjukkan sikap responsif terhadap materi pembelajaran.	Baik dan sudah menunjukkan sikap proaktif dalam proses pembelajaran.	Sering berusaha memahami pelajaran dengan cara membaca berbagai sumber informasi dan bertanya.	Mampu menjalankan aturan atas pengarahan dari guru.	Tindakan kadang-kadang sesuai dengan ucapan.

4	Sangat Respon dan tanggap terhadap materi pembelajaran.	Sangat respon dan proaktif dalam proses pembelajaran.	Selalu berusaha memahami pelajaran dengan cara membaca berbagai sumber informasi dan bertanya.	Mampu menjalankan aturan dengan kesadaran diri.	Tindakan sesuai dengan ucapan.

3. Penilaian Pengetahuan

Asesmen ini digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan pelajar terhadap komposisi tari tradisi tunggal dan kelompok. Asesmen pengetahuan ini pada prinsipnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan asesmen keterampilan, karena keduanya merupakan satu kesatuan. Pada asesmen pengetahuan lebih mengukur pada konsep garapan tari tunggal dan kelompok, sedangkan pada asesmen keterampilan menekankan pada praktiknya.

Nama Peserta Didik :
Nomor Induk Siswa :
Kelas / Semester :

Petunjuk Penilaian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan teliti.
2. Berilah tanda (V) pada salah satu kolom Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang sesuai dengan hasil pengamatan

Tabel Penilaian Pengetahuan Komposisi Tari Tradisional

No	Aspek yang Dinilai	NIlai			
		1	2	3	4
1.	Orisinalitas Karya				
2.	Kesesuaian dengan tema				
3.	Kesesuaian dengan judul				
4.	Memiliki teknik gerak sesuai dengan asal ragam gerak yang dikembangkan				
5.	Ketepatan memilih metode dalam berkarya				
JUMLAH					

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah butir amatan}}$ = ...

Nilai 1 artinya kurang baik
Nilai 2 artinya cukup baik
Nilai 3 artinya baik
Nilai 4 artinya sangat baik

Tabel Pedoman Penskoran Penilaian Pengetahuan Komposisi Tari Tradisional

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
		(4)	(3)	(2)	(1)
1	Orisinalitas karya	Jika tari merupakan hasil karya cipta sendiri dengan dapat menunjukkan rekam jejak mulai dari proses pencarian ide sampai tahapan forming (pembentukan).	Jika tari merupakan hasil karya cipta sendiri dengan dapat menunjukkan rekam jejak mulai dari proses pencarian ide sampai tahapan improvisasi gerak.	Jika tari merupakan hasil karya cipta sendiri dengan dapat menunjukkan rekam jejak mulai dari proses pencarian ide sampai tahapan eksplorasi gerak.	Jika tari merupakan hasil karya cipta sendiri dengan dapat menunjukkan rekam jejak dalam proses pencarian ide .
2.	Kesesuaian dengan tema	Jika tari yang dibuat sangat sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.	Jika tari yang dibuat sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.	Jika tari yang dibuat kurang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.	Jika tari yang dibuat tidak sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.
3.	Kesesuaian dengan judul	Jika judul yang dibuat sangat sesuai dengan tema dan isi tari.	Jika judul yang dibuat sesuai dengan tema dan isi tari.	Jika judul yang dibuat kurang sesuai dengan tema dan isi tari.	Jika judul yang dibuat tidak sesuai dengan tema dan isi tari.
4.	Memiliki teknik gerak sesuai dengan asal ragam gerak yang dikembangkan	Jika teknik gerak yang dibuat sangat sesuai dengan asal ragam gerak yang dikembangkan.	Jika teknik gerak yang dibuat sesuai dengan asal ragam gerak yang dikembangkan.	Jika teknik gerak yang dibuat kurang sesuai dengan asal ragam gerak yang dikembangkan.	Jika teknik gerak yang dibuat tidak sesuai dengan asal ragam gerak yang dikembangkan.

5.	Ketepatan memilih metode dalam berkarya	Jika tari merupakan hasil karya cipta sendiri dengan dapat menunjukkan rekam jejak mulai dari proses pencarian ide sampai tahapan forming (pembentukan).	Jika tari merupakan hasil karya cipta sendiri dengan dapat menunjukkan rekam jejak mulai dari proses pencarian ide sampai tahapan improvisasi gerak.	Jika tari merupakan hasil karya cipta sendiri dengan dapat menunjukkan rekam jejak mulai dari proses pencarian ide sampai tahapan eksplorasi gerak.	Jika tari merupakan hasil karya cipta sendiri dengan dapat menunjukkan rekam jejak dalam proses pencarian ide.

K. Pengayaan

Silahkan membaca beberapa referensi buku, artikel dan jurnal seni tentang ide/tema tari berikut ini :

1. Alma M Hawkins. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Diterjemahkan oleh: Prof. Dr. I Wayan Dibia. Diterbitkan Ford Foudation dengan masyarakat Seni Pertunjukan. Jakarta.
2. Alma M Hawkins. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Diterjemahkan oleh: Prof. Dr. Sumandiyo Hadi. Manthili Yogyakarta.
3. Dewan Kesenian Jakarta. 2001. *Farida Oetoyo*: *Menari di Atas Ilalang*, Jakarta, Indonesia Tera
4. Dibia, I Wayan, FX Widaryanto, Endo Suanda. 2006. *Tari Komunal*, Jakarta, Lembaga Pendidikan Tari Nusantara.
5. Hadi, Y. Sumandiyo.2005. *Sosiologi Tari*: *Sebuah Pengenalan Awal*. Pustaka, Yogyakarta, Januari.
6. Alma M Hawkins. 2002. *Fenomena Kreativitas tari Dalam Dimensi Mikro*. Pidato Pengukuhan Jabatan guru Besa Tetap pada Fakultas seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
7. Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*, Bandung, Remajaroda Karya.
8. Harun, Chairul. 1993. *Kesenian Randai di Minangkabau*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
9. Rochyati. Rully. 2018. Gerak: Perjalanan Dari Motif Ke Komposisi Tari. Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Sitakara*: *Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya*. Volume 3 no. 1 Program Studi Universitas PGRI Palembang. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/sitakara/article/view/1533
10. Riantiarno, Ratna, Wiewik Sipala, Nungki Kusumastuti. Jabatin Bangun. 2005. *Membaca Indonesia*. Jakarta: Forum Apresiasi Seni Pertunjukan.

Silahkan membaca beberapa referensi buku, artikel dan jurnal seni tentang eksplorasi dan improvisasi dalam membuat tari berikut ini:

1. Eisner, Elliot W. 2002. *The Arts and the Creation of Mind*. United State of Amerika: Yale University.
2. Gilbert, Anne Green. 1992. *Creative Dance For All Ages*. Reston, Virginia,
3. National Dance Association.
4. Graham, George, Shirley Ann Holt, dan Melissa Parker. 1987. *Children Moving: A Teacher's Guide to Developing A Successful Physical Education Program*. USA: Mayfield Publishing Company.
5. Hopper, Bev, Jenny Grey, dan Trish Maude. 2000. *Teaching Physical Education in the Primary School*. New York: Routledger Falmer.
6. Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Sumandiyo Hadi, Yoyakarta: Institut Seni Indonesia.
7. Hawkins, Alma. 2003. *Bergerak Mengikuti Kata Hati*. terjemahan I Wayan Dibia. Jakarta: MSPI.
8. Humprey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari*. terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
9. Kaufmann, Karen A. 2006. *Inclusive Creative Movement and Dance*. United State: Human Kinetics.
10. Hadi, Y, Sumandiyo.2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
11. Hadi, Sumandiyo. 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
12. Hadi, Sumandiyo. 1999. Komposisi Kelompok. Yogyakarta.
13. Eisner, Elliot W. 2002. *The Arts and the Creation of Mind*. United State of Amerika: Yale University.
14. Martono, M.S. 2004. *Mengenal Koreografi Lingkungan Wacana Pengembangan Koreografi*. Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan. ISI Yogyakarta.
15. Jequiline, Smith (tjm. Ben Suharto). *Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yoyakarta: IKALASTI.
16. Margaret N, H Doubler, Tarj. Kumorohadi. 1985. *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif*. Surabaya: Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta.
17. S.C. Bangun dkk. Buku Seni Budaya SMK/MA/SMA/MAK Kelas IX Semester I Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014.
18. Soedarsono,1997. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
19. Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI.
20. Widaryanto, F.X. 2009. *Koreografi Bahan Ajar*. Bandung: STSI Bandung.

Silahkan mengumpulkan materi dari video tari tentang proses penciptaan tari tradisi tunggal dan kelompok dengan referensi, Scan barcode di bawah ini:

Proses Garap Tarl

Sumber: Mutiara Dini/ Youtube.com (2020)

Tutorial Penciptaan Tari
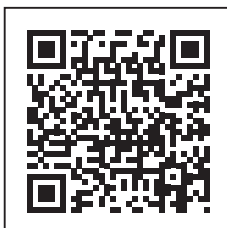
Sumber: PPG.4 Hybrid.4/ Youtube.com (2020)

Koreografi Tari

Sumber: Budaya Saya/ Youtube.com (2020)

Contoh Eksplorasi dan Improvisasi Gerak Tari
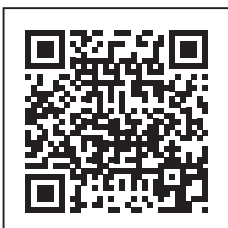
Sumber: Smansa Cicurug Art Space/Youtube.com (2020)

Langendriyan Jatining Katresnan
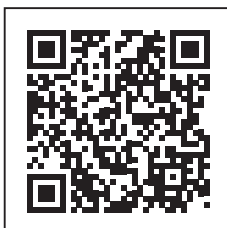
Sumber: Pendidikan Sendratasik FBS UNNES/ Youtube.com/Indrawan Nur Cahyono (2019)

L. Daftar Pustaka

Alma M Hawkins. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Diterjemahkan oleh: Prof. Dr. I Wayan Dibia. Diterbitkan Ford Foudation dengan masyarakat Seni Pertunjukan. Jakarta.

Alma M Hawkins. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Diterjemahkan oleh: Prof. Dr. Sumandiyo Hadi. Manthili Yogyakarta.

Bungin Burhan (Ed). 2001. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. PT Rja Grafindo Persada,Jakarta, Februari.

Elvandari, Efita. 2018. Desain Atas (Air Design) Dalam Dimensi Estetik Pertunjukan Karya Tari. Sitakara. *Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya* Volume 3. No. 1. Hal. 14-23. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/sitakara/article/view/1531

Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*. Pustaka, Yogyakarta, Januari.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2002. *Fenomena Kreativitas Tari dalam Dimensi Mikro*. Pidato Pengukuhan Jabatan guru Besa Tetap pada Fakultas seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yoyakarta: Manthili.

Hadi, Sumandiyo. 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta. Akademi Seni Tari Indonesia

Hadi, Sumandiyo. 1999. *Komposisi Kelompok*. Yogyakarta.

Hendro Martono, M.S. 2004. *Mengenal Koreografi Lingkungan*: *Wacana Pengembangan Koreografi.* Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan. ISI Yogyakarta.

Jacquilane Smith. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktisi Bagi Guru.* Terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti.

Jacqueline Smith. 1976. Dance Compotition, A Practical Guide for Teacher. Diterjemahkan Ben Suharto, 1985. Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. Yogyakarta: IKALASTI.

Maryaeni, 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Malang: Penerbit. Bumi Aksara

Margaret N, H. Doubler, Tarj. Kumorohadi, 1985. *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif*. Surabaya: Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta.

Munandar, Utami. *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Purnomo, Heri. 2004. *Nirmana Dwimatra*. Yogyakarta: Jur Pend Seni Rupa dan Kerajinan, FBS, UNY.

Prasetya. Agung dkk. 2017. Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun Di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah, Volume II, Nomor 1.

Prijono. 1982. *Indonesia Menari*. Balai Pustaka: Jakarta

Patria, Eyri. 2005. *Cinta Seni Budaya*. Bekasi: PT. Galaxy Puspa Mega

Rachmawati, Yeni. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikti Dirpemdik Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Rustiyanti, Sri. 2010. *Menyingkap Seni Pertunjukan Etnik di Indonesia*. Bandung: Sunan Ambu Press.

Seriati, I Nyoman. 2008. *Diktat Perkuliahan Mata Kuliah Komposisi dan Koreografi I*. Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Sumardjo Jakob. 2002. *Filsafat Seni*. Penerbit ITB, Bandung.

Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Balai Pustaka: Jakarta

Sumaryono. 2011. *Antroplogi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Soetejo, Tebok. 1983. *Diktat Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni tari Indonesia

Soedarsono, 1997. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru.* Yogyakarta: IKALASTI.

Supriadi, Dedi. 1994. *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta.

S.C. Bangun dkk. Buku Seni Budaya SMK/MA/SMA/MAK Kelas IX Semester I Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014

Tabrani, Primadi. 2000. *Proses Kreasi, Apresiasi*. Belajar. Bandung: ITB.

Tabrani, Primadi. 2003 *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: LKAPHI.

M. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik yang terdapat di buku ini hanyalah contoh lembar kerja yang dibuat oleh guru untuk pemberian tugas tugas yang berkaitan dengan materi membuat tabel maupun pengamatan melalui gambar jika media audio visual disekolah kurang memadai. Lembar kerja peserta didik ini dapat diperbanyak sesuai kebutuhan atau dimodifikasi lagi sesuai kreativitas guru. Berikut adalah contoh lembar kerja didik.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

MATA PELAJARAN :
KELAS : XI
MATERI PEMBELAJARAN : KOMPOSISI TARI TRADISI

Tujuan Pembelajaran	Menciptakan
Peserta didik membuat komposisi tari tradisi tunggal dan kelompok sesuai dengan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.	Peserta didik mampu membuat tari tradisi yang sesuai dengan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya. dengan menerapkan elemen-elemen komposisi tari dalam satu kesatuan yang utuh berdarkan makna dan simbol serta nilai estetis.

LEMBAR KERJA PERTEMUAN KE EMPAT

Nama Peserta Didik :

NIS :

Nama Tugas :

Petunjuk Pengerjaan
Tuliskan secara rinci, elemen-elemen komposisi kelompok pada tabel berikut! .

No.	Elemen Komposisi Kelompok	Gambar	Keterangan
1.	Serempak (*unison*)		
2.	Berimbang (*balance*)		
3.	Berturutan/bergantian (*canon*)		
4.	Selang-seling (*alternate*)		
5.	Terpecah (*broken*)		

Kunci Jawaban terletak pada tabel isian peserta didik.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

MATA PELAJARAN :

KELAS : XI

MATERI PEMBELAJARAN : KOMPOSISI TARI TRADISI

Tujuan Pembelajaran	Menciptakan
Peserta didik membuat komposisi tari tradisi tunggal dan kelompok sesuai dengan rancangan tari yang terinpirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya.	Peserta didik mampu membuat tari tradisi yang sesuai dengan rancangan tari yang terinspirasi dari makna, simbol dan nilai estetis karya tari lainnya. dengan menerapkan elemen-elemen komposisi tari dalam satu kesatuan yang utuh berdarkan makna dan simbol serta nilai estetis.
LEMBAR KERJA PERTEMUAN KE LIMA	
Nama Peserta Didik : NIS : Nama Tugas :	
Petunjuk Pengerjaan 1. Susunlah gerakan tari yang didapatkan dari hasil eksplorasi dan improvisasi dengan didukung elemen pendukung tari berdasarkan elemen komposisi yang terinspirasi dari makna, symbol dan nilai estetis. 2. Rekamlah menjadi video 3. Kumpulkan rekaman forming gerak tersebut ke dalam google form yang sudah dibuatkan guru.	
Kunci Jawaban terletak pada tabel isian peserta didik.	

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021
Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMA Kelas XI
Penulis : Eny Kusumastuti, Milasari
ISBN : 978-602-244-722-1 (jil.2)

Unit Pembelajaran 3

Rancangan Pertunjukan Tari

A. Jenjang Sekolah

Jenjang : SMA
Kelas : XI (Sebelas)
Alokasi Waktu : 5 x 45 menit (lima pertemuan)

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu membuat proposal pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan kelompok.

C. Deskripsi

Pada unit pembelajaran 3 membahas mengenai rancangan pertunjukan karya tari. Unit pembelajaran 3 dirancang untuk 5 kali pertemuan dengan durasi 45 menit untuk tiap pertemuan. Materi yang akan dipelajari pada setiap unit, meliputi: konsep pertunjukan tari tradisi pada pertemuan pertama, kemudian pertemuan kedua membahas unsur pertunjukan, pertemuan ketiga teknik pertunjukan karya tari, pertemuan keempat unsur pendukung karya tari dan pertemuan ke lima membuat proposal pertunjukan karya tari. Untuk pendalaman materi guru dapat mencari materi-materi tersebut dari berbagai sumber yaitu buku, jurnal, internet dan sebagainya.

Keberhasilan unit pembelajaran 3 dapat tercapai apabila kegiatan pembelajaran mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar membandingkan makna, simbol dan nilai estetis pada tari tradisi dan kreasi. Maka kegiatan belajar dan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru, sebagai berikut.

1. Mengalami

Guru memberikan tugas kepada peserta didik agar mampu menulis tema kegiatan, sistematika dan seluruh isi proposal kegiatan pagelaran seni pertunjukan karya tari tradisi.

2. Berpikir Artistik

Guru memberikan tugas kepada peserta didik agar mampu menulis tema kegiatan, sistematika dan seluruh isi proposal kegiatan pagelaran seni pertunjukan karya tari tradisi.

3. Merefleksi

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menilai kelebihan dan kekurangan seluruh isi proposal pergelaran tari.

4. Mencipta

Guru meminta peserta didik membuat proposal pertunjukan kegiatan pagelaran karya tari tradisi tunggal dan kelompok.

5. Berdampak

Harapannya peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain dan berpikir analisis. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada unit pembelajaran 3 adalah peserta didik mampu membuat proposal pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan kelompok. Efek dari suasana belajar yang difokuskan kepada kegiatan mengalami, berpikir dan bekerja artistik, merefleksikan dan mencipta, peserta didik mampu bekerjasama secara menyusun proposal manajemen pertunjukan karya tari.

Penilaian pada unit pembelajaran 3 ini menggunakan penilaian yang mengukur pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Guna mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi unit pembelajaran 3, maka penilaian dilakukan dengan teknik penilaian observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai sikap mampu bekerjasama secara berkelompok.

- Tes esai untuk mengukur penguasaan materi rancangan pertunjukan karya tari tradisi tunggal dan kelompok
- Observasi dengan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik dalam membuat proposal pertunjukan kegiatan pagelaran karya tari tradisi tunggal dan kelompok.
- Penilaian psikomotor digunakan untuk mengukur peserta didik dalam membuat pagelaran pertunjukan tari tradisi.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

Pada prosedur kegiatan pembelajaran 1 peserta didik akan mengkaji tentang konsep pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan kelompok dari berbagai sumber belajar, baik media cetak maupun media audiovisual.

Konsep Pertunjukan Tari Tradisi

Mengawali materi rancangan pertunjukan tari tradisi, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menceritakan pengalaman peserta didik mengenai pagelaran seni tari yang pernah disaksikan dan guru dapat menanyakan kepada peserta didik mengenai hal-hal sebagai berikut, Pernahkah kamu menghadiri suatu pertunjukan tari? Pertunjukan tari seperti apa yang kamu saksikan? Tari tradisi, tari kreasi baru atau yang lain? Apa yang kamu amati dalam setiap pertunjukan tari yang kamu saksikan?.

Perhatikan gambar pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan kelompok berikut ini:

Gambar 3.1 Pertunjukan Tari Tradisi
Sumber: SMKN 8 Surakarta/Surono (2019) dan Mila (2014)

Pertunjukan tari tradisi dapat dijadikan sebagai kegiatan apresiasi seni untuk mengembangkan kreativitas. Mengingat bahwa kegiatan seni tari sebagai tontonan yang melibatkan dua pihak, antara pencipta seni (seniman) dan penikmat seni (apresiator), agar mendapat tanggapan dan penilaian. Seniman menciptakan karya seni bertujuan untuk mengaktualisasi seni yang diciptakan, sedangkan bagi penikmat seni dapat menjadi bahan

apresiasi. Tentu saja harus didukung dengan cabang seni yang lainnya, seingga pertunjukan seni tersebut akan terlihat sempurna.

Proses pertunjukan seni biasanya mencakup penyajian karya-karya seni yang sesuai dengan program acara, posisi pemain (*blocking*), tata lampu, desain panggung, pengaturan buka tutupnya layar panggung, petugas yang mempersiapkan materi yang akan dimainkan, petugas yang mengatur apresiasi penonton berupa kordinasi saat tepuk tangan, petugas yang mengatur keluar-masuknya pemain, petugas yang mengatur kostum dan tata rias pemain musik, dan lain-lain. Begitu pula dengan pertunjukan tari tradisi yang bentuk penyajiannya dapat dilakukan secara tunggal, berpasangan maupun kelompok.

Sesuai dengan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), istilah pertunjukan berarti sesuatu yang dipertunjukkan atau tontonan (bioskop, wayang, dan sebagainya), atau juga pameran. Penyelenggaraan pertunjukan seni tari pada dasarnya latihan dalam berorganisasi yang memerlukan cara kerja yang sistematik. Artinya seni pertunjukan yang merupakan suatu bentuk karya seni yang menggabungkan elemen-elemen bentuk seni yang lainnya, seperti seni rupa, film, musik, tari dan drama, yang dalam penyajiannya melibatkan pelaku dengan berbagai tema.

Karya seni tari pada umumnya ditampilkan dengan mengutamakan keindahan gerakan tubuh. Gerakan tubuh dalam sebuah karya tari memiliki unsur-unsur tari. Penguasaan terhadap ragam gerak dasar tari juga menjadi hal utama yang sebaiknya dipelajari agar mampu menampilkan ragam gerak tari. Setelah memahami unsur-unsur tari, peserta didik hendaknya memahami konsep. Teknik serta prosedur dalam tari juga menjadi hal yang penting untuk dikuasai. Berikut ini adalah penjelasakan mengenai bentuk tari, yang dapat dibagi menjadi tiga yaitu tari tunggal, berpasangan dan kelompok.

1. Tari Tunggal

Tari tunggal merupakan bentuk tari yang komposisi gerakannya sudah diarahkan atau diatur untuk ditampilkan hanya satu orang penari. Tari tunggal bisa ditarikan oleh seorang putri ataupun putra. Tari tunggal tidak mutlak ditarikan oleh seorang penari, tetapi bisa ditarikan oleh beberapa orang. Sebagai contoh pada bentuk tari tunggal tradisional, gerak tarinya merupakan penggambaran binatang, kegiatan manusia, penokohan dari suatu cerita atau penggambaran seorang tokoh dalam cerita tertentu. Syarat untuk menjadi penari tunggal yang baik antara lain penari dapat memahami karakter dan isi tema tari, menguasai ragam gerak sesuai susunan gerak tarinya (koreografinya), menguasai irama dan ruang

pentas, dan tentu harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Berikut ini adalah beberapa contoh tari tradisional tunggal.

a. Tari Tunggal Putri

- Tari Gambyong dari Jawa Tengah

  Tari Gambyong diciptakan oleh S. Maridi. yang menggambarkan kelembutan dan kecantikan seorang wanita Jawa Tengah melalui gerakan-gerakannya. Pada awalnya, tari Gambyong diciptakan untuk ditarikan satu orang penari saja, tetapi seiring dengan perkembangan zaman, tari ini bisa ditarikan lebih dari dua orang atau banyak orang. Tata rias yang digunakan adalah rias korektif dengan busana menggunakan kain dan *kemben* atau *dodotan* serta bersanggul konde. Berikut adalah contoh salah satu jenis tari, yaitu tari Gambyong Pangkur. Untuk memudahkan akses menuju pada materi video tari Gambyong Pangkur yang diunggah pada kanal Youtube SMKI Yogyakarta, silahkan pindai *QR Code* pada Gambar 3.2 berikut ini menggunakan *smartphone.*

Gambar 3.2 Tari Gambyong Pangkur
Sumber: SMKI Yogyakarta (2015)

- Tari Pendet dari Bali

  Tari Pendet lahir tahun 1950 sebagai pelengkap upacara *Piodalan* di Pura atau tempat suci keluarga, sebagai lambang rasa syukur, hormat, dan sukacita saat menyambut kehadiran pada Dewata yang turun dari *khayangan*. Tari Pendet pada masa sekarang menjadi tari penyambutan tamu dan tari pembuka. Penggagas tari Pendet adalah I Wayan Rindi dan Ni Ketut Reneng. Kemudian dikembangkan oleh I Wayan Beratha. Perkembangannya sekarang tari Pendet berfungsi sebagai tarian selamat datang. Untuk memudahkan akses menuju pada materi video tari Pendet yang diunggah pada kanal Youtube Ady Mix Bali, silahkan pindai *QR Code* pada Gambar 3.3 berikut ini menggunakan *smartphone*.

Gambar 3.3 Tari Pendet
Sumber: Ady mix Bali channel/Youtube.com (2019)

- Tari Keser Bojong dari Bandung Jawa Barat

  Tari Jaipongan Keser Bojong berasal dari Bandung Jawa Barat yang diciptakan oleh Gugum Gumbira Tirasonjaya pada tahun 1978. Tarian ini menggambarkan ungkapan tentang pergeseran nilai-nilai kehidupan dalam upaya mencapai tujuan. Keser artinya bergerak/bergeser dari tempat asal ke tempat lain atau perubahan suatu posisi yang lebih tepat. Bojong adalah nama tempat diciptakannya tarian tersebut yaitu Bojongloa. Untuk memudahkan akses menuju pada materi video tari Keser Bojong yang diunggah pada kanal Youtube Padepokan Jugala Raya, silahkan pindai QR Code pada Gambar 3.4 berikut ini menggunakan *smartphone*.

Gambar 3.4 Tari Keser Bojong
Sumber: Jugala Jaipong Official/Youtube.com (2019)

b. Tari Tunggal Putra

- Tari Topeng Kelana dari Cirebon Jawa Barat

  Tari Topeng Kelana berasal dari Cirebon Jawa Barat. Tarian ini sudah ada sejak jaman Kerajaan Singosari yang pada mulanya hanya boleh ditarikan di dalam keraton saja. Properti yang digunakan adalah topeng, dan ditarikan oleh pria. Tari Topeng Klana menggambarkan seseorang yang memiliki tabiat buruk, serakah, penuh amarah dan tidak bisa mengendalikan hawa nafsu. Tarian ini banyak disukai penonton karena gerakan-gerakannya dinamis dan patah-patah. Untuk memudahkan akses menuju pada materi video tari Topeng Kelana yang diunggah pada kanal

Youtube Giri Komara, silahkan pindai QR Code pada Gambar 3.5 berikut ini menggunakan *smartphone*.

Gambar 3.5 Tari Topeng Kelana
Sumber: IndonesiaKaya/Youtube.com (2012)

- Tari Baris dari Bali

  Tari baris diperkirakan telah ada pada pertengahan abad ke-16. Dugaan ini didasarkan pada informasi yang terdapat pada Kidung Sunda, diperkirakan berasal dari tahun 1550 Masehi. Pada naskah tersebut, terdapat keterangan mengenai adanya tujuh jenis tari baris yang dibawakan dalam upacara kremasi di Jawa Timur. Gerak-gerak dalam Tari Baris menceritakan ketangguhan para prajurit Bali di masa lalu. Kedua pundak penari diangkat hingga hampir setinggi telinga. Kedua lengan nyaris selalu pada posisi horizontal dengan gerak yang tegas. Gerak khas lainnya yang ada pada Tari Baris adalah *seledet* dan gerak *delik* mata penari yang senantiasa berubah-ubah. Gerak ini menggambarkan sifat para prajurit yang senantiasa awas terhadap situasi di sekitarnya (Adree, 2021). Untuk memudahkan akses menuju pada materi video tari Baris yang diunggah pada kanal Youtube Aneka Record, silahkan pindai *QR Code* pada Gambar 3.6 berikut ini menggunakan *smartphone*.

Gambar 3.6 Tari Baris
Sumber: IndonesiaKaya/Youtube.com (2014)

2. Tari Berpasangan

Tari berpasangan atau duet adalah tarian yang dibawakan oleh dua penari. Untuk tarian duet tersebut, penari dapat berpasangan sejenis (pria

dengan pria atau wanita dengan wanita) atau berpasangan tidak sejenis (pria dengan wanita). Setiap penari dalam tari berpasangan mempunyai peran tersendiri. Penari satu dengan yang lain saling melengkapi atau memiliki kaitan erat dalam pengolahan gerak tarinya. Persiapan dalam membawakan bentuk tari berpasangan sama dengan persiapan yang dilakukan pada tari tunggal, yang perlu diperhatikan adalah keterlatihan dengan pasangan penari untuk mewujudkan keserasian atau keharmonisan.

Gambar 3.7 Tari Njot-njotan (Betawi)
Sumber: Mila (2014)

3. Tari Kelompok/Massal

Dalam tari kelompok, dikenal tari massal dan drama tari. Tari massal dibawakan oleh banyak penari. Gerakan setiap penari tidak saling berkaitan dan tidak saling melengkapi satu sama lain. Jadi, tari massal pada dasarnya hanya merupakan tari bersama atau berkelompok tanpa ada kaitan erat dari segi tatanan gerak. Namun, sekarang posisi penari atau pola lantai tari massal diatur sedemikian rupa sehingga meningkat nilai artistiknya. Karya tari yang sering ditarikan secara massal dan telah digarap posisi penarinya, misalnya, tari Giring-Giring dari Kalimantan, tari Ratoh Jaroe dari Aceh, dan tari Merak dari Jawa barat. Untuk memudahkan akses menuju pada materi video tari Ratoh Jaroe yang diunggah pada kanal Youtube SMKN 57 Jakarta, silahkan pindai *QR Code* pada Gambar 3.8 berikut ini menggunakan *smartphone*.

Gambar 3.8 Tari Ratoh Jaroe dari Aceh
Sumber: SMKN 57 Jakarta/Youtube.com (2021)

Selain dalam bentuk tari massal, tari kelompok juga dipertunjukkan dalam bentuk drama tari atau disebut dengan istilah teater tari. Dalam pertunjukan drama tari atau teater tari disajikan cerita lengkap atau sebagian (fragmen). Pertunjukan tersebut tersusun atas adegan demi adegan atau babak demi babak. Dalam setiap adegan, minimal ditampilkan dua tokoh cerita di samping pemeran-pemeran pembantu. Pada dasarnya, drama tari merupakan dramatisasi cerita ke dalam media tari. Ada drama tari yang berdialog dan ada pula yang tanpa dialog. Drama tari yang berdialog atau menggunakan percakapan, dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama, yaitu drama tari yang dialognya diucapkan langsung oleh pelaku dan penarinya tanpa bertopeng. Kelompok kedua, yaitu drama tari yang dialognya diucapkan oleh Dalang dan penarinya bertopeng.

Berikut ini merupakan drama tari yang berdialog, antara lain Wayang Wong di Jawa Tengah, Langendriyan di Yogyakarta, dan Randai serta Makyong di Sumatera. Sedangkan drama tari tanpa dialog yang sering disebut dengan istilah sendratari merupakan drama yang dibawakan dengan gerak tari. Adapun drama tari yang tanpa dialog atau sendratari, contohnya adalah sendratari Ramayana yang ada di Yogyakarta. Untuk memudahkan akses menuju pada materi video tari Randai yang diunggah pada kanal Youtube KRAY Channel dan video Sendratari Ramayana yang diunggah pada kanal Youtube BorobudurPark, silahkan pindai *QR Code* pada Gambar 3.9 dan Gambar 3.10 berikut ini menggunakan *smartphone*.

Gambar 3.9 Tari Randai dari Sumatera Barat
Sumber: KRAY Channel/Youtube.com (2019)

Gambar 3.10 Sendratari Ramayana
Sumber: PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko (Persero)/BorobudurPark/Youtube.com (2020)

Pertunjukan tari tradisi, dipertunjukkan dalam bentuk sajian tari yang dapat dilakukan secara tunggal, berpasangan maupun kelompok. Pertunjukan tari tradisi secara tunggal merupakan bentuk penyajian yang dilakukan oleh satu orang penari. Bentuk penyajian tari tradisi secara berpasangan merupakan bentuk penyajian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara berpasangan baik perempuan dengan laki-laki, laki-laki dengan laki-laki atau perempuan dengan perempuan. Pertunjukan tari tradisi secara kelompok merupakan bentuk penyajian yang dilakukan lebih dari dua orang penari.

Perkembangan tari sebagai seni pertunjukan akan terus berkembang sampai sekarang, baik untuk *tourism* (sebagai paket wisata) maupun untuk pertunjukan, misalnya di Taman Ismail Marzuki, Gedung Kesenian Jakarta, forum festival seni dan kota-kota lainnya yang terdapat gedung kesenian atau tempat pertunjukan termasuk pertunjukan seni sebagai misi kesenian ke luar negeri. Berbagai peristiwa seni pertunjukan tari lintas budaya dapat menumbuhkan rasa toleransi, rasa saling menghargai dan saling mengapresiasi dikalangan masyarakat tradisi Indonesia yang kondisinya multikultural.

Ajaklah peserta didik untuk lebih proaktif memahami pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan kelompok daerah lainnya yang ada di Indonesia, hal ini sangat penting dan bertujuan untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa yang dilandasi oleh kecintaan, rasa kepedulian, toleransi, saling menghormati dan menghargai terhadap budaya lain.

Langkah-langkah Pembelajaran

1. **Persiapan Mengajar**
   a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran pertama meliputi RPP, materi dan bentuk evaluasi.

   b. Guru menentukan media yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan kelompok.

2. **Kegiatan Pengajaran di Kelas**
   Guru melaksanakan pembelajaran di kelas melalui tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran saintifik. Kegiatan pembelajaran saintifik dilakukan melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba,

mengasosiasi dan mengkomunikasikan ke dalam model atau strategi pembelajaran, metode, maupun teknik yang digunakan.

a. Kegiatan Awal

Orientasi

1) Guru memberi salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
3) Guru memberikan motivasi pada peserta didik untuk bersemangat mengikuti pelajran yang sedang berlangsung.
4) Guru mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya agar peserta didik mengingat materi sebelumnya.

Apersepsi

1) Guru mengaitkan materi pembelajaran unsur pertunjukan karya tari dengan pengalaman peserta didik.
2) Guru mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan tema pertunjukan tari tradisi tunggal dan kelompok misalnya: "Apa yang kalian ketahui tentang unsur pertunjukan karya tari?".

Motivasi

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, yaitu peserta didik mampu menganalisis unsur pertunjukan karya tari.
2) Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari unsur pertunjukan karya tari yaitu sikap saling bekerjasama secara berkelompok, menghargai pendapat orang lain, berpikir analitis dalam menganalisis pertunjukan karya tari tunggal dan kelompok.

Pemberian Acuan

1) Guru menjelaskan kegiatan peserta didik yang dilakukan pada kegiatan belajar pertama, yaitu mengamati pertunjukan karya tari, kemudian menganalisis unsur pertunjukan karya tari, dilanjutkan dengan pembagian kelompok besar untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang unsur pertunjukan karya tari.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti digunakan pendekatan pembelajaran saintifik, agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar mengamati, mencipta, merefleksi dan berpikir artistik, sehingga kegiatan

pembelajaran pertaman ini memiliki dampak terhadap peserta didik yaitu mampu menganalisis makna, simbol dan nilai estetis tari tradisi dan kreasi.

Mengamati

1) Guru menampilkan video/foto contoh pertunjukan tari tunggal, berpasangan dan kelompok yang ada pada materi dan pemaparan singkat mengenai konsep, bentuk, unsur-unsur penyajian tari tradisional dan tema tari tradisional tunggal dan kelompok.

2) Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan dan mencermati tayangan video/foto dan pemaparan singkat contoh pertunjukan tari tunggal, berpasangan dan kelompok yang ada di daerah tempat tinggal peserta didik.

3) Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi bentuk, unsur-unsur dan tema pertunjukkan tari tradisional tunggal dan kelompok melalui video/foto pertunjukan tari.

4) Guru meminta peserta didik menentukan tema dan bentuk pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok yang akan disajikan dalam sebuah pertunjukan sesuai dengan elemen bentuk pertunjukan.

5) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan maupun pernyataan sebanyak mungkin terkait dengan media dan paparan materi tentang penyajian tari tradisional tunggal, berpasangan dan kelompok.

6) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi terkait dengan materi yang disajikan guru dari berbagai sumber referensi lain.

Menanya

1) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar.

2) Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami.

3) Guru memotivasi peserta didik untuk proaktif di dalam kegiatan pembelajaran.

4) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

5) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

6) Guru mendampingi serta memastikan setiap peserta didik tidak menemui kesulitan dalam mencari informasi dari berbagai sumber referensi hingga menyusun hasil diskusi.

Mencoba

1) Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk mengidentifikasi pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan berkelompok sesuai prinsip manajemen pertunjukan tari.
2) Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk menentukan bentuk dan tema pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan berkelompok sesuai prinsip manajemen pertunjukan.
3) Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk mendiskusikan hasil pengamatan dan menuliskan ke dalam lembar kerja yang disajikan.
4) Guru meminta peserta didik pada tiap kelompok saling bertanya terkait materi analisis tema pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan berkelompok sesuai prinsip manajemen pertunjukan tari.
5) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok peserta didik yang mendapatkan kesulitan menguasai materi analisis pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan berkelompok sesuai prinsip manajemen pertunjukan tari.

Mengumpulkan Informasi

1) Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi tentang bentuk dan tema pertunjukan tari tradisi yang menarik sesuai dengan materi produksi tari karya tari yang akan ditampilkan.
2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing masing.

Mengkomunikasikan

1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai tema dan bentuk pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan berkelompok sesuai prinsip manajemen pertunjukan tari
2) Guru mengamati peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai bentuk dan tema pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan berkelompok sesuai prinsip manajemen pertunjukan tari
3) Guru mengamati sikap setiap peserta didik yang meliputi bekerjasama, bertanggung jawab, toleransi, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian.

c. **Kegiatan Penutup**

1) Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi tentang pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan kelompok.

2) Guru menyampaikan tindak lanjut dengan cara memberikan tugas untuk membaca materi tentang unsur pertunjukan karya tari sesuai topik yang akan dibahas di pertemuan ke dua.

3) Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif digunakan jika dalam strategi pembelajaran guru dan/atau peserta didik tidak dapat melaksanakan prosedur kegiatan belajar utama dikarenakan berbagai kendala. Sehingga menjadi bahan inspirasi bagi guru untuk melakukan kreativitas pembelajaran yang sesuai kondisi/ kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, dipersilahkan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar yang menggunakan pendekatan atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi peserta didik, kemampuan guru, kondisi dan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar. Misalnya model pembelajaran *blended learning* dengan tahapan sebagai berikut: pencarian informasi, elaborasi informasi (tatap muka dan daring), menyimpulkan informasi (tatap muka dan daring).

Pengamatan pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan kelompok tidak hanya dilakukan di kelas, guru bisa mengajak peserta didik menyaksikan pertunjukan tari secara langsung, misalnya dengan mendatangi sanggar-sanggar tari, acara festival tari, dan acara pertunjukan karya tari yang lainnya. Jika sarana prasarana mendukung dengan jaringan internet yang baik, guru dapat melakukan pembelajaran daring dengan menyampaikan materi melalui *google classroom*. Tetapi jika sarana dan prasarana di sekolah kurang mendukung guru dapat membuat media pembelajaran dengan membuat infografis tentang pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan kelompok dengan kreativitas guru.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

Pokok materi pada pertemuan kedua membahas mengenai unsur dalam pertunjukan karya tari. Peserta didik akan mengkaji tentang unsur pertunjukan karya tari yaitu panitia pertunjukan, materi pertunjukan tari dan penonton dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video.

Unsur Pertunjukan Karya Tari

Pertunjukan tari memiliki unsur yang penting yaitu panitia pertunjukan, materi pertunjukan tari, dan penonton.

1. **Panitia pertunjukan**
   Panitia merupakan sekelompok orang-orang yang membentuk suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, organisasi yang dibentuk dengan sistem panitia. Kepanitiaan dalam pertunjukan dipimpin oleh pimpinan produksi yang memiliki 3 divisi, yaitu: 1) pengurus harian yaitu sekretaris dan bendahara; 2) bagian artistik dipimpin oleh pimpinan artistik bertanggung jawab terhadap seksi tari, seksi tata panggung/tempat pertunjukan, seksi tata cahaya, seksi kostum dan rias; dan 3) bagian non artistik, meliputi seksi dokumentasi, publikasi, konsumsi, dst. Kepanitiaan pertunjukan tari di sekolah dipilih dan diangkat atas musyawarah kelas atau teman dalam kelompok yang dibentuk.

2. **Materi Pertunjukan Tari**
   Materi pertunjukan tari dipersiapkan oleh pencipta tari, urutan penampilannya diatur oleh pimpinan artistik.

3. **Penonton**
   Penonton merupakan orang-orang atau sekelompok orang yang sengaja datang untuk menyaksikan tontonan. Penonton ada yang bertugas sebagai penilai dan apresiator tari. Namun, ada yang hanya menikmati pertunjukan tari. Kehadiran penonton dalam suatu

pertunjukan tari sangat penting, itu sebabnya tari termasuk dalam kategori seni pertunjukan. Pertunjukan tari membutuhkan suatu penilaian, penghargaan atau kritikan dari orang lain dalam rangka menciptakan peristiwa seni sebagai peristiwa budaya.

Gambar 3.11 Pertunjukan Tari yang Disaksikan Secara Langsung pada Acara Pekan Pelajar SMP-SMA
Sumber: Mila (2016)

Langkah-langkah pembelajaran

1. **Persiapan Mengajar**
    a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran ke dua meliputi RPP, materi dan bentuk evaluasi.
    b. Guru menentukan media yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang unsur pertunjukan karya tari.

2. **Kegiatan Pengajaran di Kelas**
    a. **Kegiatan Awal**

    Orientasi

    1) Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
    2) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
    3) Guru memberikan motivasi pada peserta didik untuk bersemangat mengikuti pelajran yang sedang berlangsung
    4) Guru meminta peserta didik untuk menceritakan pengalamannya menjadi panitia atau pengurus dalam pertunjukan karya seni baik di lingkungan rumah atau di sekolah.

Apersepsi

1) Guru mengkaitkaan materi pembelajaran konsep pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan kelompok dengan pengalaman peserta didik.
2) Guru mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan tema pertunjukan tari tradisi tunggal dan kelompok misalnya “Apa yang kalian ketahui mengenai pertunjukan tari tunggal dan kelompok”.

Motivasi

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, yaitu diharapkan peserta didik mampu menganalisis unsur pertunjukan tari tradisi.
2) Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan kelompok yaitu diharapkan peerta didik memiliki sikap saling bekerjasama secara berkelompok, menghargai pendapat orang lain, berpikir analitis dalam menganalisis unsur pertunjukan karya tari.

Pemberian Acuan

1) Guru menjelaskan kegiatan peserta didik yang dilakukan pada kegiatan belajar kedua, yaitu mengamati unsur pertunjukan karya tari tradisi, kemudian menganalisis unsur pertunjukan karya tari, dan dilanjutkan dengan pembagian kelompok besar untuk diskusi mengenai tema proposal pertunjukan karya tari.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, digunakan pendekatan pembelajaran saintifik agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar mengamati, mencipta, merefleksi dan berpikir artistik, sehingga kegiatan pembelajaran ke dua ini memiliki dampak terhadap peserta didik mampu menganalisis makna, simbol dan nilai estetis tari tradisi dan kreasi.

Mengamati

1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati salindia (slide) Powerpoint/ melihat gambar/foto tentang unsur pertunjukan karya tari tradisi dengan cermat.

Menanya

1) Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk berdiskusi mengenai unsur pertunjukan karya tari (panitia pertunjukan, materi pertunjukan tari dan penonton).
2) Guru bertanya kepada peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami.
3) Guru memotivasi peserta didik untuk proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik "Unsur penting apa saja yang terdapat pada pertunjukan karya tari ?".
4) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Mencoba

1) Guru meminta peserta didik mendiskusikan bersama kelompok mengenai unsur pertunjukan karya tari.
2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok dari materi yang diberikan.
3) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok peserta didik yang mendapatkan kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai unsur pertunjukan karya tari.

Mengumpulkan Informasi

1) Guru memantau peserta didik yang berdiskusi dengan temannya didalam kelompok untuk mencari informasi dari berbagai sumber mengenai unsur pertunjukan karya tari.
2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing masing.

Mengkomunikasikan

1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai unsur pertunjukan karya tari.
2) Guru mengamati setiap peserta didik dalam mempresentasi hasil diskusi tersebut.

c. **Kegiatan Penutup**

1) Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi tentang unsur pertunjukan karya tari.
2) Guru menyampaikan tindak lanjut dengan cara memberikan tugas untuk membaca materi tentang teknik pertunjukan karya sesuai topik yang akan dibahan di pertemuan ke tiga.
3) Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang mendiskusikan dalam kelompok gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran atau terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Student Teams-*Achievement Divisions (STAD)* adalah sebagai berikut.

1) Peserta didik membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang.
2) Guru menyajikan materi.
3) Guru memberi tugas kepada kelompok (lembar kerja peserta didik) untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik.
5) Pembahasan kuis dan memberi evaluasi.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

Kegiatan pembelajaran ketiga ini materi yang akan dibahas oleh guru tentang teknik pertunjukan karya tari. Hal ini sangat penting karena untuk mengadakan pertunjukan karya tari diperlukan rancangan dan teknik pertunjukan yang matang. Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pembentukan panitia, menyusun kegiatan pertunjukan dan membuat proposal.

Teknik Pertunjukan Karya tari

Pokok materi pada pertemuan ketiga, membahas teknik pertunjukan tari. Teknik merupakan cara, upaya, strategi dan metode untuk memudahkan kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Terkait teknik dalam pertunjukan tari dapat dipahami sebagai suatu cara dan upaya bersama atau kelompok yang dibentuk untuk terlibat dalam merencanakan, mempersiapkan, pertunjukan karya tari yang diciptakan.

Teknik pertunjukan tari berkaitan dengan kegiatan artistik dan non artistik. Kegiatan artistik untuk menyiapkan materi tari beserta perangkat untuk mendukung keindahan pementasan tari. Sedangkan non artistik penyelenggara pertunjukan. Pelaksana kegiatan artistik dan non artistik dalam pertunjukan tari dapat dilakukan secara bersama-sama dan bekerjasama dengan cara membentuk panitia pertunjukan. Wilayah kerja bagian artistik dapat dilakukan oleh orang-orang yang mampu untuk mewujudkan karya Tari. Selanjutnya, untuk wilayah bagian non artistik dapat dilakukan dengan cara memilih orang orang tim produksi tari yang di dipimpin oleh pimpinan produksi.

Pertunjukan tari dapat dilakukan dengan cara pembagian wilayah kerja artistik dan non artistik, meliputi kegiatan perencanaan, persiapan, pertunjukan dan pasca pertunjukan. Perencanaan merupakan suatu langkah kegiatan awal dalam menetapkan kegiatan melalui tahapan kerja untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, termasuk kegiatan pengambilan keputusan dan pilihan alternatif-alternatif keputusan.

Keputusan-keputusan di dalam perencanaan tersebut dilakukan oleh seorang pimpinan. Oleh karena itu, perencanaan non artistik yakni perencanaan di luar karya seni di dalam manajemen seni pertunjukan atau pertunjukan dipimpinan oleh seorang manager yang disebut dengan Manager Produksi atau Pimpinan Produksi. Sedangkan keputusan-keputusan di dalam perencanaan artistik tari dilakukan oleh Manager Artistik. Kegiatan perencanaan dapat dilakukan dengan urutan langkah yang dimulai dari kegiatan pembentukan panitia, kemudian menyusun Jadwal kegiatan dan dilanjutkan dengan pembuatan proposal.

Panitia merupakan suatu kelompok dalam mengelola pelaksanaan terhadap bentuk kegiatan. Panitia tebagi menjadi dua yaitu:

1) *Steering Comitee* (panitia pengarah) sebagai penasehat dan pemberi petunjuk kepada kelompok bawahannya dalam menjalankan tugas.
2) *Organizing Comitee* (panitia pelaksana) mempunyai tugas melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan di lapangan.

Susunan Panitia Pertunjukan Karya Tari

Tim Artistik	Tim Non Artistik
• Sutradara/ Koreografer • Pimpinan Artistik/ *Art Director* • *Stage Manajer* • Penata Panggung/ *Scenery* • Penata Rias dan Busana • Penata Suara • Penata Cahaya/ *Lighting* • Penata Musik/ *Sound*	• Pimpinan Non Artistik • Seksi Publikasi • Seksi Pendanaan • Seksi Dokumentasi • *House Manager* • Keamanan • *Ticketing* • Akomodasi • Konsumsi • Transportasi • Seksi Gedung

Berikut ini adalah penjelasan mengenai struktur pembagian tugas kerja dalam kepanitian pertunjukan tari.

- **Pembimbing**
  Orang yang mendampingi kegiatan pertunjuka bisa guru kesenian/ guru kelas.
- **Pimpinan Produksi**
  Orang yang ditunjuk untuk mengorganisir pementasan suatu seni pertunjukan.
- **Koreografer**
  Seorang pencipta/ penata tari yang memiliki wawasan dan pengalaman sen dibidang karya tari.
- **Sekretaris Produksi**
  Orang yang bertanggungjawab dalam membukukan dan mencatat semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi seni pertunjukan.
- **Bendahara**
  Orang yang bertanggungjawab terhadap semua hal yang berhubungan dengan keuangan.
- **Seksi Dokumentasi**
  Orang yang bertanggungjawab atas dokumentasi kegiatan.
- **Seksi Publikasi**
  Orang yang bertanggungjawab terhadap segala urusan promosi dari kegiatan pementasan pertunjukan.
- **Seksi Pendanaan**
  Orang yang bertanggungjawab terhadap penyediaan dana yang dibutuhkan dalam proses dan pelaksanaan pementasan seni pertunjukan.

- ***Ticketing***
  Orang yang bertanggungjawab atas penjualan dan pembelian karcis pertunjukan.
- ***House Manager***
  Orang yang bertugas mengemban pelayanan publik serta bertanggung jawab kepada pimpinan produksi dalam layanan staf dan layanan publik.
- **Sutradara/ Koreografer**
  Orang yang membuat konsep dari pertunjukan, dan mengatur alur atau laku dari sebuah pertunjukan.
- **Pimpinan Artistik**
  Penanggungjawab artistik karya, performa penyajian hingga tata urut pementasan agar dapat menyajikan urutan pementasan yang harmonis.
- ***Stage Manager***
  Orang yang mengkordinasi seluruh bagian yang ada di panggung.
- **Penata Panggung**
  Tugas penata panggung adalah menyiapkan perangkat tata panggung dan menata panggung sesuai konsep tari dan tuntutan artistik panggung.
- **Penata Cahaya**
  Tugas penata cahaya adalah menyiapkan dan menyajikan pencahayaan sesuai konsep tari, misalnya: mengatur terang-padamnya lampu, serta bagaimana cara mengatasi apabila terjadi kecelakaan matinya lampu dari Perusahaan Listrik Negara (PLN).
- **Penata Rias dan Busana**
  Penata rias dan busana adalah orang yang mempunyai tugas atau tanggungjawab merias dan menata busana pemain.
- **Penata Suara**
  Orang yang mempunyai tugas atau tanggungjawab mengatur suara atau bunyi selama pertunjukan berlangsung.
- **Penata Musik**
  Tugas penata musik dan *sound* adalah mempersiapkan dan menyajikan musik untuk iringan tari.

Persiapan merupakan tahap ke dua dalam pertunjukan. Persiapan pertunjukan tari mengandung pengertian sebagai suatu tindakan yang dilakukan pimpinan produksi dalam upaya menyukseskan pertunjukan dengan pemanfaatan potensi yang ada dan memberdayakan peluang

yang memungkinkan. Setelah pertunjukan dilaksanakan, pada tahapan pasca pertunjukan dilakukan kegiatan evaluasi menyeluruh baik dari aspek pertunjukan tari maupun kerja panitia untuk menilai kekuarangan dan keberhasilan pertunjukan, dan diakhir dengan membuat laporan hasil kegiatan pertunjukan.

Langkah-langkah Pembelajaran

1. **Persiapan Mengajar**
   a. Guru mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Sumber bacaan dapat berupa artikel atau buku-buku teks tentang teknik pertunjukan karya tari.
   b. Guru mencari berbagai sumber referensi tentang contoh-contoh susunan kepanitiaan yang digunakan dalam teknik pertunjukan karya tari.
   c. Guru menyiapkan media pembelajaran untuk menjelaskan susunan kepanitiaan dalam teknik pertunjukan karya tari (media gambar).

2. **Kegiatan Pengajaran di Kelas**
   Guru melaksanakan pembelajaran di kelas melalui tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah saintifik dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.

   a. Kegiatan Awal

   Orientasi

   1) Guru memberikan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
   2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
   3) Guru memberikan motivasi pada peserta didik untuk bersemangat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.
   4) Guru bercerita bertanya kepada peserta didik “Apakah kalian pernah melihat-orang-orang yang bekerja di belakang panggung yang bertugas dalam acara pergelaran?”.

Apersepsi

1) Guru dapat mengkaitkaan materi pembelajaran tentang teknik/ cara yang dilakukan dalam pertunjukan karya tari dengan pengalaman peserta didik.
2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan teknik/ cara pelaksanaan pertunjukan tari untuk memotivasi peserta didik lebih aktif. Misalnya “Apa yang kalian ketahui mengenai persiapan pertunjukan karya tari?”.

Motivasi

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, yaitu mampu membuat susunan panitia pertunjukan karya tari.
2) Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi teknik/ cara pelaksanaan pertunjukan tari yaitu mampu bekerjasama secara berkelompok, menghargai pendapat orang lain, berpikir analitis dalam menyusun proposal manajemen pertunjukan karya tari.

Pemberian Acuan

1) Guru menjelaskan kegiatan peserta didik yang dilakukan pada kegiatan belajar ke tiga, yaitu: 1) menjelaskan teknik pertunjukan karya tari tradisi; 2) menganalisis teknik pertunjukan karya tari tradisi; 3) membuat kelompok besar dalam menemntukan panitia pertunjukan karya tari serta tugas dari masing-masing bagian.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti digunakan pendekatan pembelajaran saintifik, agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar mengamati, mencipta, merefleksi dan berpikir artistik, sehingga kegiatan pembelajaran ke tiga ini memiliki dampak terhadap peserta didik mampu menganalisis makna, simbol dan nila estetis tari tradisi dan kreasi.

Mengamati

1) Guru meminta peserta didik melihat tayangan video/ melihat gambar/foto/*flowchart* mengenai teknik/ cara pelaksanaan pertunjukan tari.

Menanya

1) Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk berdiskusi mengenai teknik/ cara pelaksanaan pertunjukan tari.
2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami.
3) Guru memotivasi peserta didik untuk proaktif di dalam kegiatan pembelajaran.
4) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik "Sebutkan dan jelaskan apa saja yang menjadi teknik / cara pelaksanaan pertunjukan tari?".
5) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Mencoba

1) Guru membimbing peserta didik berdiskusi bersama kelompok, mengenai teknik/ cara pelaksanaan pertunjukan tari.
2) Guru memantau peserta didik saling bertanya di dalam kelompok dari materi yang diberikan.
3) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok peserta didik yang mendapatkan kesulitan dalam menjelaskan materi teknik/ cara pelaksanaan pertunjukan tari.

Mengumpulkan Informasi

1) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai teknik/ cara pelaksanaan pertunjukan tari secara berkelompok.
2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing masing.

Mengkomunikasikan

1) Guru memberikan kesempatan peserta didik diarahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai teknik/ cara pelaksanaan pertunjukan tari Guru mengamati setiap peserta didik dalam mempresentasi hasil diskusi tersebut.

c. **Kegiatan Penutup**

1) Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan tentang teknik/ cara pelaksanaan pertunjukan.
2) Guru menyampaikan tindak lanjut dengan cara memberikan tugas untuk membaca materi tentang unsur pendukung pertunjukan karya tari yang akan dibahas di pertemuan ke empat.
3) Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif digunakan jika dalam strategi pembelajaran guru dan/atau peserta dididk tidak dapat melaksanakan prosedur kegiatan belajar utama dikarenakan berbagai kendala. Sehingga menjadi bahan inspirasi bagi guru untuk melakukan kreativitas pembelajaran yang sesuai kondisi/ kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, guru dipersilahkan melaksanakan kegiatan belajar yang menggunakan pendekatan atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi peserta didik, kemampuan guru, kondisi dan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar. Misalnya model pembelajaran *project based learning* dengan Langkah yang pertama yaitu penentuan proyek, kemudian yang kedua yaitu perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, ke tiga yaitu penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, ke empat adalah penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek, terakhir melaksanakan evaluasi proses dan hasil proyek.

Pemilihan model pembelajaran tersebut karena dalam hal ini peserta didik membentuk kelompok besar yang akan memecahkan masalah pada perencanaan pertunjukan karya tari dengan Batasan waktu tertentu dan akan dituangkan dalam sebuah produk pergelaran karya tari. Jika sarana dan prasarana di sekolah kurang mendukung, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang lain dengan media pembelajaran yang menarik.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4

Pokok materi pembelajaran keempat membahas mengenai unsur pendukung pertunjukan karya tari tradisi. Peserta didik akan mengkaji tentang menganalisis unsur pendukung apa saja yang diperlukan dalam pertunjukan karya tari tradisi dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video.

Unsur Pendukung Pertunjukan Karya Tari Tradisi

Pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan ke empat yaitu mengenai unsur pendukung pertunjukan tari. Seni tari merupakan seni yang kompleks, artinya seni tari tidak dapat berdiri sendiri, kehadiran unsur seni yang lainnya merupakan pendukung dari sebuah pertunjukan seni tari. Unsur pendukung dalam pertunjukan tari yaitu properti tari, iringan, tata rias dan kostum, tempat/pentas dan *lighting*. Unsur pendukung pertunjukan tari inilah yang memiliki kontribusi terhadap penciptaan keindahan tari.

Gambar 3.12 Pertunjukan Tari Tradisi
Sumber: Mila (2014)

Gambar di atas menunjukkan unsur – unsur pendukung dalam pertunjukan tari yaitu sebagai berikut:

- Tata rias, merupakan seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan karakter pada wajah penari (terbagi menjadi tiga jenis tata rias yaitu : tata rias korektif, karakter dan fantasi).

- Tata busana, merupakan perlengkapan yang dikenakan dalam pentas.
- Iringan, merupakan *partner* tari, yang pada umumnya berfungsi sebagai penguat atau bentuk pembentuk suasana.
- Properti, merupakan perlengkapan yang digunakan oleh penari dalam menari (contoh: kipas, panah, keris, selendang, dsb).
- *Lighting* (tata lampu), berfungsi untuk memberikan suasana tertentu.
- Tempat pertunjukan, merupakan aspek penting dalam sebuah pertunjukan tari. Beberapa bentuk panggung yaitu : *proscenium*, panggung terbuka (arena), pendopo, dsb)

Gambar 3.13 Bentuk Pentas Arena Terbuka (Candi Prambanan)
Sumber: Mila (2014)

Gambar 3.14 Bentuk Pentas Tertutup (Proscenium) di Gedung Kesenian Jakarta
Sumber: Mila (2016)

Gambar 3.15 Bentuk Pentas Pendopo Kraton Yogyakarta
Sumber: Mila (2021)

Langkah-langkah Pembelajaran

1. **Persiapan Mengajar**
   a. Guru mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Sumber bacaan dapat berupa artikel atau buku-buku teks tentang unsur pendukung pertunjukan karya tari.
   b. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa video-video tentang pertunjukan tari kreasi ataupun foto-foto hasil dari kegiatan pagelaran di daerah setempat yang dapat dijadikan materi dalam pembelajaran sebagai bentuk rangsang visual.

2. **Kegiatan Pengajaran di Kelas**
   a. Kegiatan Awal
   Orientasi
   1) Guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
   2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai perwujudan sikap disiplin.
   3) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran tari dengan menanyakan pengalaman peserta didik dalam mempersiapkan perlengkapan untuk pertunjukan karya tari yang mereka ketahui.
   4) Guru memberikan motivasi pada peserta didik untuk bersemangat mengikuti pelajran yang sedang berlangsung.

   Apersepsi
   1) Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran unsur pendukung pertunjukan karya tari dengan pengalaman peserta didik.
   2) Guru dapat mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan tema makna, pembelajaran unsur pendukung pertunjukan karya tari misalnya "Jelskan unsur pendukung apa saja yang diperlukan dalam pertunjukan karya tari?".

   Motivasi
   1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ke empat, yaitu peserta didik mampu menganalisis tentang unsur pendukung pertunjukan karya tari.

2) Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari unsur pendukung pertunjukan karya tari yaitu mampu bekerjasama secara berkelompok, menghargai pendapat orang lain, berpikir analitis dalam menyusun proposal manajemen pertunjukan karya tari.

Pemberian Acuan

1) Guru menjelaskan kegiatan peserta didik yang dilakukan pada kegiatan belajar ke empat, yaitu: 1) menjelaskan unsur pendukung karya seni tari; 2) mengklasifikasikan unsur pendukung pertunjukan karya tari; 3) membuat kelompok kecil untuk menentukan unsur pendukung pertunjukan karya tari.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

1) Guru meminta peserta didik untuk melihat langsung persiapan pertunjukan karya tari atau pertunjukan seni lainnya untuk mengamati unsur pendukung yang dipersiapkan oleh panitia pertunjukan karya tari.

Menanya

1) Guru meminta tiap-tiap kelompok diminta untuk berdiskusi mengenai unsur pendukung pertunjukan tari (properti tari, iringan, tata rias dan kostum, tempat / pentas dan *lighting*).

2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami.

3) Guru memotivasi peserta didik untuk proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang unsur pendukung pertunjukan tari. Misalnya "Apa yang telah kalian peroleh dari hasil pengamatan persiapan pertunjukan karya tari yang telah kalian amati?".

4) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Mencoba

1) Guru memantau peserta didik yang mendiskusikan bersama kelompok mengenai unsur pendukung pertunjukan tari.

2) Guru meminta peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok dari materi yang diberikan.

3) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok peserta didik yang mendapatkan kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai unsur pendukung pertunjukan tari.

Mengumpulkan Informasi

1) Guru membimbing peserta didik untuk menemukan dari berbagai sumber mengenai unsur pendukung pertunjukan tari secara berkelompok.
2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing masing.

Mengkomunikasikan

1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai unsur pendukung pertunjukan tari.
2) Guru mengamati setiap peserta didik dalam mempresentasi hasil diskusi tersebut.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi tentang unsur pendukung pertunjukan karya tari.
2) Guru menyampaikan tindak lanjut dengan cara memberikan tugas untuk membaca materi tentang rancangan pertunjukan karya tari sesuai topik yang akan dibahan di pertemuan ke lima.
3) Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif digunakan jika dalam strategi pembelajaran guru atau peserta didik tidak dapat melaksanakan prosedur kegiatan belajar utama dikarenakan berbagai kendala, sehingga menjadi bahan inspirasi bagi guru untuk melakukan kreativitas pembelajaran yang sesuai kondisi/ kebutuhan sekolah. Guru dipersilahkan untuk melaksanakan kegiatan belajar yang menggunakan pendekatan atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi peserta didik, kemampuan guru, kondisi dan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar. Misalnya model pembelajaran *cooperative learning* dengan tahapan yang pertama adalah menyiapkan informasi, kedua mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok belajar, ketiga membimbing kelompok belajar, keempat evaluasi, kelima memberi penghargaan. Atau guru juga dapat menggunakan model pembelajaran lainnya.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5

Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke lima peserta didik akan mengkaji tentang rancangan proposal pertunjukan karya tari dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun audiovisual.

Rancangan Proposal Pertunjukan Karya Tari

Pokok materi pada pertemuan kelima, peserta didik dapat membuat rancangan proposal pertunjukan karya tari. Pada akhir pembelajaran pertemuan kelima ini peserta didik dapat membuat proposal pertunjukan karya tari dan merancang paertunjukan karya tari. Pemahaman mengenai pertunjukan karya tari telah dijelaskan pada pertemuan pertama sampai dengan keempat.

Akhir dari dari rancangan pertunjukan tari, pimpinan produksi mengimplementasikannya dalam bentuk proposal pertunjukan. Proposal dapat diartikan sebagai ajuan kegiatan yang akan fungsikan untuk pihak-pihak yang membutuhkan, terutama dalam hal lampiran berupa perijinan, kemitraan, donasi, dan publikasi. Pembuatan proposal pertunjukan tari secara isi dapat dilakukan dengan strategis 5 W + H, dimulai dengan *What*: tema tari apa yang akan dipergelarkan?, kemudian *Why*, mengapa mementaskan tema tari tersebut ?, lalu *Who*: siapa yang akan menarikan dan yang menggarapnya?, *When*: kapan akan dipergelarkan?, *Where*: dimana kita akan pentas atau pertunjukan? dan *How*: bagaimana cara melaksanakannya agar tercapai tujuan seni?. Dengan demikian, di dalam merealisasikan program dapat diajukan sejumlah pertanyaan antara lain "Apa itu pertunjukan tari?" dan "Mengapa tema pertunjukan tari tersebut dirasa penting untuk dipergelarkan?. Berikut ini adalah format proposal pertunjukan dengan struktur sebagai berikut.

- Cover
- Dasar Pemikiran Pertunjukan
- Maksud Dan Tujuan Pertunjukan
- Sasaran Pertunjukan

- Pertunjukan:
    1) Nama Pertunjukan
    2) Tema Pertunjukan
    3) Tempat Pertunjukan
    4) Waktu Pertunjukan
    5) Durasi Pertunjukan
    6) Bentuk Pertunjukan
    7) Sinopsis Pertunjukan
    8) Materi Pertunjukan
- Susunan Panitia
- Rencana Anggaran Produksi meliputi kebutuhan:
    1) Kesekretariatan, ATK, pembuatan cap panitia, kop dan amplop surat panitia, dan penggandaan surat, proposal dan laporan kegiatan, penyetakan undangan, tiket, buku acara dan sebagainya.
    2) Publikasi dan Dokumentasi
    3) Konsumsi
    4) Transportasi
    5) Pengadaan artistik pentas
    6) Sarana prasarana
    7) Horarium pelatih
- Kerjasama Kemitraan
    1) Sponsor Tunggal 75-80%
    2) Seluruh Media Promosi yang Ditawarkan
    3) Sponsor Utama 50-60% - Setengah Media Promosi yang Ditawarkan
    4) Sponsor Biasa 25-30% - Seperempat Media Promosi Yang Ditawarkan Sponsor Partisipan Bersifat Tidak Mengikat
    5) Media Promosi dan Publikasi yang Dapat Dijadikan Kemitraan, diantaranya dan memungkinkan pada *event* ini berupa spanduk, poster, pamflet, *t-shirt, booklet* dan *leaflet*.
- Penutup

  Berisi kata-kata penutup dan di akhiri dengan ucapan terima kasih.

Langkah-langkah Pembelajaran

1. **Persiapan Mengajar**
    a. Guru mempersiapkan referensi berupa buku, artikel, jurnal atau media lain yang terkait bagaimana membuat rancangan proposal pertunjukan karya tari.
    b. Guru menyiapkan fasilitas ruang praktek di dalam kelas maupun di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.
    c. Guru menentukan media yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang rancangan pertunjukan karya tari.

2. **Kegiatan Pengajaran di Kelas**
    a. Kegiatan Awal

Orientasi

1) Guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai perwujudan sikap disiplin.
3) Guru memberikan motivasi pada peserta didik untuk bersemangat mengikuti pelajran yang sedang berlangsung.
4) Guru menigngatkan kembali materi-materi pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang teknik pertunjukan karya tari.

Apersepsi

1) Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik "Adakah diantara kalian yang pernah membuat proposal kegiatan pertunjukan? dan apa saja isi proposal?". Kemudian peserta didik boleh untuk menceritakan pengalamannya saat membuat proposal pertunjukan tarian tersebut.
2) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah bercerita mengenai pengalamannya.

Motivasi

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ke lima yaitu peserta didik mampu membuat proposal sebagai rancangan pertunjukan karya tari.
2) Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi membuat proposal pertunjukan karya tari tradisi yaitu

mampu bekerjasama secara berkelompok, menghargai pendapat orang lain, berpikir analitis dalam menyusun proposal manajemen pertunjukan karya tari.

Pemberian Acuan

1) Guru menjelaskan kegiatan peserta didik yang dilakukan pada kegiatan belajar ke lima, yaitu: 1) membuat proposal pertunjukan karya tari; 2) membuat kelompok besar dalam untuk membuat projek perencanaan kegiatan pertunjukan karya tari tradisi.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti digunakan model pembelajaran project based learning, agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dalam penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal proyek, penyelesaian proyek, penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek dan evaluasi hasil proyek. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan model pembelajaran project based learning yaitu: penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perancangan proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman. Sehingga kegiatan pembelajaran ke lima ini memiliki dampak terhadap peserta didik mampu membuat rancangan pergelaran pertunjukan karya tari tradisi.

Penentuan Pertanyaan Mendasar

1) Guru mengemukakan pertanyaan esensial yang bersifat eksploratif tentang pengetahuan yang dimiliki peserta didik berdsarkan pengalaman belajarnya yang bermuara pada penugasan peserta didik. Misalnya, "Bagaimanakah langkah-langkah dalam perencanaan kegiatan pertunjukan karya tari?, Bagaimanakah membuat susunan kepanitiaan pertunjukan karya tari?, Bagamanakah cara membuat proposal pertunjukan karya tari?".

Mendesaian Perancangan Proyek

1) Guru dan peserta didik membuat kesepakatan mengenai aturan dalam pembuatan proyek. Hal yang perlu disepakati antara lain: perumusan maksud dan tujuan proyek, perumusan sasaran proyek (sasaran mutu yang ingin dicapai, sasaran biaya dan sasaran waktu), susunan kepanitiaan dan

pekerjaan dari masing-masing bidang, lokasi dan pendanaan kegiatan, urutan kegiatan dan tahapan berdasarkan waktu pelaksanaan, penjadwalan kegiatan (kapan kegiatan harus dilaksanakan) dan anggaran proyek.

Menyusun Jadwal

1) Guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat alokasi waktu dalam menyelesaikan proyek.
2) Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyusun alternatif, jika aktivitas tidak sesuai waktu yang telah dijadwalkan.

Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek

1) Guru memberikan lembar kerja peserta didik dengan tagihan berupa: pembuatan proposal pertunjukan karya tari, jadwal pertunjukan tari, urutan kegiatan pertunjukan karya tari.

Menguji Hasil

1) Guru telah melakukan penilaian selama monitoring dilakukan dengan mengacu pada rubrik penilaian, yang bertujuan mengukur ketercapaian materi pada peserta didik
2) Guru mengevaluasi masing-masing peserta didik dan memberi umpan balik tentang rancangan pertunjukan karya tari.

Mengevaluasi Pengalaman

1) Guru membimbing peserta didik secara berkelompok melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dilakukan. Misalnya, kesulitan dalam membuat proposal dan merancang pertunjukan karya tari, maka dalam kegiatan pembelajaran, kelompok yang lain dapat memberikan tanggapan dan solusi dari permasalahan tersebut.

c. **Kegiatan Penutup**

1) Guru memfsilitasi peserta didik untuk menyimpulkan hasil proyeknya.
2) Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang telah mempresentasikan materi mengenai rancangan proposal tari tradisi dengan sangat baik.
3) Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang proses komposisi dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran atau terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *collaborative learning*. Model pembelajaran *collaborative learning* memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

1) Peserta didik dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
2) Peserta didik membaca, berdiskusi, dan menulis.
3) Kelompok kolaboratif secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis dan memformulasikan jawaban pada lembar kerja peserta didik
4) Setelah kelompok kolaboratif menyepakati pemecahan masalah, masing-masing peserta didik menuliskannya laporan dengan jelas
5) Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk presentasi, sedangkan peserta didik yang lainnya mencermati dan membandingkan hasil presentasi.

I. Refleksi

Setelah guru melakukan serangkaian dalam prosedur kegiatan pembelajaran pada unit ke tiga, maka selanjutnya lakukanlah refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

1) Guru menanyakan kembali kepada peserta didik tentang materi rancangan pertunjukan tari yang mereka buat melalui proposal kegiatan pertunjukan karya tari tradisi.
2) Guru menanyakan kepada peserta didik, kegiatan apakah yang paling disukai oleh peserta didik dalam belajar tentang rancangan pertunjukan tari tradisi?.
3) Adakah saran dari peserta didik tentang prosedur kegiatan pembelajaran yang lain.
4) Kesulitan apa yang anda alami saat melakukan prosedur pembelajaran ini.

5) Guru bertanya kepada diri sendiri, langkah apakah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar, agar lebih efektif mencapai tujuan pembelajaran peserta didik mampu membuat rancangan proposal pertunjukan karya tari tradisi.

J. Asesmen / Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap sub-materi. Terdapat dua jenis penilaian, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada kegiatan pengajaran pertama sampai ke lima menggunakan penilaian sikap untuk mengukur kemampuan diranah afektif. Penilaian hasil dilakukan pada kegiatan pembelajaran menggunakan jenis penilaian pengetahuan untuk mengukur kemampuan di ranah kognitif dan penilaian psikomotorik untuk mengukur keterampilan.

1. Penilaian Sikap

Petunjuk pengamatan:

1) Lingkarilah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori.
2) Penilaian dilakukan dengan memberikan deskripsi terhadap hasil penilaian.
3) Indikator rubrik penilaian dapat dilihat pada table berikut:

Nama Peserta Didik :
Nomor Induk Siswa :
Kelas/Semester :

No	Aspek Penilaian Sikap	Skor		
1	Kritis	1	2	3
2	kreatif	1	2	3
3	Bekerjasama	1	2	3
4	Jujur	1	2	3
5	Toleransi	1	2	3
TOTAL NILAI				

Nilai Akhir = $\dfrac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah aspek penilaian}}$ = ...

Nilai 1 = Cukup baik
Nilai 2 = Baik
Nilai 3 = Sangat baik

Tabel Indikator Skor Penilaian Sikap

No	Aspek penilaian Sikap	Indikator		
		3	2	1
1	Kritis	Selalu ingin tahu, selalu mencoba dan melakukan analisis.	Selalu ingin tahu namun tidak ingin mencoba dan menganlisis.	Tidak mau tau dan tidak melakukan apa-apa.
2	Kreatif	Selalu menemukan ide dan menungkannya dalam tulisan.	Menemukan ide, namun tidak dituangkan dalam tulisan.	Tidak memiliki ide dan tidak membuat tulisan.
3	Bekerjasama	Mengajak semua teman untuk berdiskusi.	Berdiskusi dengan teman, namun tidak semua.	Tidak berdiskusi dengan teman.
4	Jujur	Bersikap jujur sesuai dengan pengamatan dan mengalamannya.	Bersikap jujur, namun sering mengikuti pendapat temannya.	Tidak bersikap jujur.
5	Toleransi	Bersikap saling menghormati pendapat orang lain.	bersikap saling menghormati pendapat orang lain, kadang-kandang egosentrisnya masih ditonjolkan.	Tidak menghormati pendapat orang lain.

2. Penilaian Pengetahuan

Lembar Penilaian Peserta Didik

Penilaian ini digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik terhadap Rancangan Pertunjukan Karya Tari Tadisi.

Nama :
Satuan Pendidikan :
Kelas/Semester : XI/Semester 1
Tahun pelajaran :
Mata Pelajaran : Seni Tari

Kisi-Kisi Tes Tertulis Bentuk Uraian

No	Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No soal	Bentul soal
1	Peserta didik mampu menyusun proposal pertunjukan karya tari tradisi secara tunggal dan kelompok estetis.	Rancangan pertunjukan karya tari tradisi	Disajikan gambar karya tari, peserta didik mampu menganalisis unsur pendukung pertunjukan tari.	C4	1	uraian
			Disajikan gambar karya tari, peserta didik mampu mengidentifikasi kegiatan atistik.	C3	2	uraian
			Disajikan gambar karya tari, peserta didik mampu Menganalisis teknik pertunjukan karya tari.	C4	3	uraian
			Disajikan video pertunjukan karya tari tradisi, peserta didik mampu menentukan Jenis pertunjukan tari.	C3	4	uraian
			Disajikan video pertunjukan karya tari tradisi, peserta didik mampu menganalisi bentuk penyajian pertunjukan tari.	C4	5	uraian
			Disajikan video pertunjukan karya tari tradisi, peserta didik mampu menganalisis Unsur pendukung pertunjukan tari.	C4	5	uraian

TES FORMATIF

Mata Pelajaran : Seni Tari
Kelas : XI
Nama Peserta Didik :
NIS :

Petunjuk:

1) Bacalah soal dengan baik
2) Tuliskan jawaban berdasarkan hasil pengamatanmu pada gambar rancangan pertunjukan karya tari tradisi
3) Perhatikan penilaian pada setiap setiap nomor.

SOAL

1) Jelaskan gambar no 1-11 terkait dengan unsur perndukung karya seni tari! (Nilai = 50)
2) Dapatkah kalian mengidentifikasi kegiatan atistik dari contoh gambar tersebut? (Nilai = 30)
3) Berdasarkan contoh gambar di atas jelaskan mengenai teknik pertunjukan karya tari? (Nilai = 20)

Rubrik

No	Dimensi	Deskriptor	Nilai skor	Ket
1	Menganalisis unsur pendukung pertunjukan tari	Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan 11 gambar unsur pendukung pertunjukan karya tari.	40-50	Sangat baik
		Jika menyebutkan dan menjelaskan 8 gambar unsur pendukung pertunjukan karya tari	21-39	Baik
		Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan 6 gambar unsur pendukung pertunjukan karya tari.	1-20	Cukup baik
2	Mengidentifikasi kegiatan atistik	Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan 5 gambar kegiatan artistik.	21-30	Sangat baik
		Jika menyebutkan dan menjelaskan 4 gambar kegiatan artistik.	11-20	Baik
		Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan 3 gambar kegiatan artistik.	1-10	Cukup baik

3	Menganalisis teknik pertunjukan karya tari	Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan tiga unsur teknik pertunjukan karya tari dengan lengkap.	15-20	Sangat baik
		Jika menyebutkan dan menjelaskan menjelaskan tiga unsur teknik pertunjukan karya tari dengan kurang lengkap.	10-14	Baik
		Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan tiga unsur teknik pertunjukan karya tari dengan tidak lengkap.	1-9	Cukup baik

Tugas 2

Tontonlah video karya tari tradisi dan kreasi baru dan diskusikan secara kelompok dan buatlah matriks dari hasil pengamatan video karya tari mengenai persamaan dan perbedaan tari tradisi dan kreasi baru dari aspek makna, simbol dan nilai estetis

Mata Pelajaran :
Kelas : XI
Nama Peserta Didik :
NIS :

Mengamati unsur – unsur yang terdapat pada rancangan pertunjukan karya tari tradisi

No	Aspek yang diamati	skor		
		3	2	1
1	Menentukan jenis pertunjukan tari			
2	Menganalisi bentuk penyajian pertunjukan tari			
3	Menganalisis Unsur pendukung pertunjukan tari			
Total Nilai				

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah indikator}}$ = ...

Artinya:
Nilai 1 artinya jika cukup baik
Nilai 2 artinya jika baik
Nilai 3 artinya jika sangat baik

Rubrik

No	Dimensi	Deskriptor	Nilai skor		Ket.
1	Jenis pertunjukan tari	Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan makna tari dari kedua video karya tari.	3	60-100	Sangat baik
		Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan makna tari dari satu video karya tari.	2	30-60	Baik
		Jika hanya dapat menyebutkan dan tidak menjelaskan makna kedua video karya tari.	1	10-30	Cukup baik
2	Bentuk penyajian pertunjukan tari	Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan simbol dari kedua video karya tari.	3	60-100	Sangat baik
		Jika menyebutkan dan menjelaskan simbol satu video karya tari.	2	30-60	Baik
		Jika hanya dapat menyebutkan dan tidak menjelaskan simbol video karya tari.	1	10-30	Cukup baik
3	Unsur merancang pertunjukan tari	Jika dapat menjelaskan nilai estetis kedua video karya tari.	3	60-100	Sangat baik
		Jika dapat menjelaskan nilai estetis satu video karya tari.	2	30-60	Baik
		Jika tidak sesuai dengan penjelasan nilai estetis pada karya tari.	1	10-30	Cukup baik

Tugas 3

Membuat perencanaan pertunjukan karya tari secara berkelompok. Mulai dari perencanaan jadwal sampai dengan pembuatan proposal kegiatan pertunjukan karya tari.

Nama Satuan Pendidikan :
Kelas/Semester : XI/Semester 1
Tahun pelajaran :
Mata Pelajaran : Seni Tari
Tugas 3 : Membuat Proposal

Model Kisi-Kisi Tes Tertulis Bentuk Uraian

No	Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No soal	Bentuk soal
1	Peserta didik mampu menyusun proposal pertunjukan karya tari tradisi secara tunggal dan kelompok estetis.	Proposal	Disajikan lembar kerja berupa Langkah kerja proyek, peserta didik dapat membuat rancangan pertunjukan karya tari dalam bentuk proposal kegiatan pergelaran karya tari tradisi	C6	1	uraian

Mata Pelajaran	Seni Tari
Kelas	XI
Nama Kelompok	
Tugas 3	Membuat proposal pertunjukan karya tari tradisi

Aspek yang diamati																					Jumlah	Total Nilai
Nama Kegiatan			Latar Belakang			Dasar Pemikiran			Susunan panitia			Anggaran			Susunan acara			penutup				
3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		

Penilaian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah indikator}} = \ldots .$$

Nilai 1 artinya jika cukup baik
Nilai 2 artinya jika baik
Nilai 3 artinya jika sangat baik

Rubrik

No	Dimensi	Deskriptor	Nilai skor		Ket.
1	Nama kegiatan	Jika nama kegiatan sesuai dengan isi proposal	3	60-100	Sangat baik
		Jika nama kegiatan kurang sesuai dengan isi proposal	2	30-60	Baik
		Jika nama kegiatan tidak sesuai dengan isi proposal	1	10-30	Cukup baik
2	Latar belakang	Jika latar belakang minimal dua paragraph saling berkaitan dan merujuk ke kegiatan	3	60-100	Sangat baik
		Jika latar belakang memuat 2 variabel	2	30-60	Baik
		Jika latar belakang memuat 1 variabel	1	10-30	Cukup baik
3	Dasar pemikiran	Jika dasar pemikiran sesuai dengan latar belakang	3	60-100	Sangat baik
		Jika dasar pemikiran kurang sesuai dengan latar belakang	2	30-60	Baik
		Jika dasar pemikiran tidak sesuai dengan latar belakang	1	10-30	Cukup baik
4	Susunan panitia	Jika susunan panitia di buat sesuai dengan struktur organisasi	3	60-100	Sangat baik
		Jika susunan panitia di buat kurang sesuai dengan struktur organisasi	2	30-60	Baik
		Jika susunan panitia di buat tidak sesuai dengan struktur organisasi	1	10-30	Cukup baik

5	Anggaran	Jika anggaran biaya relevan dengan rancangan anggaran pertunjukan	3	60-100	Sangat baik
		Jika anggaran biaya kurang relevan dengan rancangan anggaran pertunjukan	2	30-60	Baik
		Jika anggaran biaya tidak relevan dengan rancangan anggaran pertunjukan	1	10-30	Cukup baik
6	Susunan Acara	Jika susunan acara terdapat terdapat 5 point utama dalam kegiatan pertunjukan	3	60-100	Sangat baik
		Jika susunan acara terdapat terdapat 4 point utama dalam kegiatan pertunjukan	2	30-60	Baik
		Jika susunan acara terdapat terdapat 3 point utama dalam kegiatan pertunjukan	1	10-30	Cukup baik
		Pembukaan Doa pembukaan Sambutan-sambutan Acara pertunjukan Penutup			
7	Penutup	Jika latar belakang minimal tiga paragraph saling berkaitan dan merujuk pada kegiatan	3	60-100	Sangat baik
		Jika latar belakang minimal dua paragraph saling berkaitan dan merujuk pada kegiatan	2	30-60	Baik
		Jika latar belakang minimal satu paragraph saling berkaitan dan merujuk pada kegiatan	1	10-30	Cukup baik

K. Pengayaan

Guru memberikan berbagai sumber informasi berupa buku, artikel, dan video pertunjukan karya tari pada peserta didik. Mengajak peserta didik untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami dan perlu ditanyakan lebih lanjut dilakukan di luar jam pelajaran.

Pada konsep pelaksanaan rancangan pertunjukan karya tari, peran panitia pertunjukan menjadi salah satu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya. Keberadaan panitia pertunjukan sama pentingnya dengan penari dan pemusik, karena mampu membantu mengelola pertunjukan dengan baik. Mulai dari tahapan persiapan, proses latihan sampai dengan tahapan publikasi, *marketing* (pemasaran) dan pelaksanaan pergelaran. Guru dapat mengilustrasikan secara sederhana tahapan dan system perencanaan pertunjukan karya tari sebagai berikut:

Tahap Produksi Karya Tari

Pembentukan panitia pergelaran secara keseluruhan adalah pemilihan penata tari, penari, pemusik, penanggung jawab artistik dan tim produksi

L. Daftar Pustaka

Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka

Sumaryono. 2011. *Antroplogi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Prijono. 1982. *Indonesia Menari*. Jakarta: Balai Pustaka

Permas, Achsan,.dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM

Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: Sinar harapan.

Sedyawati, Edi. 1984. *Tari*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*.Jakarta: Balai Pustaka.

Jurnal Indonesiakaya. tersedia di: https://www.indonesiakaya.com/

Astuti. Budi. 2010. Dokumentasi Tari Tradisional. Yogyakarta: *Jurnal Seni Pertunjukan*. Tersedia di: http://journal.isi.ac.id/

Ramlan. Lalan. 2013. Jaipong: Genre Tari generasi Ketiga dalam Perkembangan Seni Pertunjukan Tari Sunda. Yogyakarta: *Jurnal Seni Pertunjukan*. Tersedia di: http://journal.isi.ac.id/

M. Lembar Kerja Peserta Didik

Tugas 1

Perhatikan gambar kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pertunjukan karya tari tradisi berikut ini

Gambar 3.16 Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKOM) Seni Tari
Sumber: Mila (2018/2019)

Setelah kalian mengamati gambar di atas, kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini.

Mata Pelajaran : Seni Tari
Kelas : XI
Nama Peserta Didik :
NIS :

1) Jelaskan gambar no 1-11 terkait dengan unsur perndukung karya seni tari!

....

2) Dapatkah kalian mengidentifikasi kegiatan atistik dari contoh gambar tersebut?

....

3) Berdasarkan contoh gambar di atas jelaskan mengenai teknik pertunjukan karya tari?

....

Tugas 2

Amatilah tayangan berikut ini, kemudian kalian diskusikan berdasarkan format diskusi yang telah disediakan. Untuk mempermudah akses melihat tayangan Tari Pendet pada kanal Youtube IndonesiaKaya, silahkan pindai *QR Code* berikut ini dengan menggunakan *smartphone*. Apabila guru mengalami kendala dalam mengakses tayangan tersebut, maka guru dapat memberikan tayangan yang lainnya sesuai dengan khasanah budaya daerah setempat dengan lembar kerja peserta didik yang sama.

Gambar 3.17 Tari Pendet (Bali)
Sumber: IndonesiaKaya/Youtube.com (2012)

Isilah kolom pengamatan di bawah ini, berdasarkan hasil pengamatan kalian pada pertunjukan karya tari tradisi.

Mata Pelajaran : Seni Tari
Kelas : XI
Nama Peserta Didik :
NIS :

No	Unsur yang di amati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Jenis Pergelaran tari	
2	Bentuk penyajian pertunjukan tari	
3	Unsur merancang pertunjukan tari	
4	Teknik Pertunjukan tari	
5	Unsur pendukung pertunjukan tari	

Tugas 3 Proyek

Buatlah rancangan pertunjukan tari yang mengkolaborasikan empat bidang seni dengan menerapkan pemahaman kalian tentang teknik rancangan pertunjukan karya tari yang telah dibahas pada pertemuan ke empat. Tuliskan rancangan proposal pertunjunkan tari sesuai kerangka proposal

Mata Pelajaran	Seni Tari
Kelas	XI
Judul / tema	
Nama Kelompok	

Petunjuk langkah-langkah penyelesaian proyek :

1) Tentukan tema pertunjukan karya tari

2) Buatlah proposal berdasarkan kerangka berikut ini

No	Kerangka Proposal
1	Nama Kegiatan
2	Latar Belakang
3	Dasar Pemikiran
4	Pelaksana / Susunan Panitia
5	Anggaran
6	Susunan Acara
7	Penutup

3) Buatlah urutan kegiatan pertunjukan karya tari berdasarkan waktu plaksanaan

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1				
2				
3				
4				
5				

4) Selanjutnya perhatikan tabel dibawah ini! Berikut ini penyusun jadwal waktu dalam sebuah produksi pertunjukan. Berikanlah tanda ceklist (✓) dalam penentuan jadwal mulai menentukan tema sampai dengan pergelaran. Diskusikan bersama dengan teman – teman kalian.

Jadwal Pertunjukan Tari

Tema / Judul :...............

No	Bentuk kegiatan	April				Mei				Juni			
		Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menentukan tema pertunjukan tari												
2	Pembentukan panitia												
3	Penampilan karya tari tradisi individu / kelompok												
4	Gladi Kotor												
5	Gladi bersih												
6	Pagelaran												

N. Bahan Bacaan Peserta Didik

Setiawati. Rahmida. 2008. *Seni Tari*. Jakarta: Direktorat Pembina SMK. Departemen Pendidikan Nasional

Tim Penulis. 2010. *Seni Tari MA/ SMA kelas X, XI dan XII*. Jakarta: Puskurbuk. Kementrian Pendidikan Nasional

Tim Penulis. 2014. *Seni Budaya SMA/MA/SMK kelas XI*. Puskurbuk Kemendikbud. Tersedia di: https//bsd.pendidikan.id/data/2013

O. Bahan Bacaan Guru

Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari: dalam perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI.

Permas. Achsan. 2003*. Manajemen Organisasi Pertunjukan Seni*. Jakarta: PPM

Tim Penulis. 2018. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Seni Budaya Seni Tari SMA) 2018*. Jakarta: Kemendikbud. Tersedia di http://bit.do/36_Seni_Tari

Astuti. Budi. 2010. Dokumentasi Tari Tradisional. Yogyakarta: *Jurnal Seni Pertunjukan*. Tersedia di: http://journal.isi.ac.id/

Ramlan. Lalan. 2013. Jaipong: Genre Tari generasi Ketiga dalam Perkembangan Seni Pertunjukan Tari Sunda. Yogyakarta: *Jurnal Seni Pertunjukan*. Tersedia di: http://journal.isi.ac.id/

A. Jenjang Sekolah

Jenjang : SMA
Kelas : XI (Sebelas)
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit (tiga pertemuan)

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menunjukkan hasil penciptaan tari tradisi secara tunggal dan kelompok yang dikelola sesuai prinsip manajemen pertunjukan tari.

C. Deskripsi

Unit 4 buku ini berisi materi pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan berkelompok sesuai prinsip manajemen pertunjukan tari sesuai dengan capaian pembelajaran, yang terbagi ke dalam 3 pertemuan dengan durasi 45 menit untuk masing-masing pertemuan. Pada pertemuan pertama, dilaksanakan proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisi sesuai dengan prinsip manajemen pertunjukan tari. Pertemuan kedua, mengevaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisi yang dikelola sesuai prinsip manajemen pertunjukan tari. Pertemuan ke tiga melaksanakan pertunjukan tari tradisi yang bertema sesuai materi tari dan dikelola dengan prinsip manajemen pertunjukan tari. Keberhasilan unit pembelajaran 4 ini, dapat tercapai apabila kegiatan pembelajaran mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk bekerjasama secara berkelompok, mampu memecahkan persoalan dan dapat mengelola pertunjukan tari tradisi dalam sebuah manajemen pertunjukan tari. Oleh karena itu, kegiatan belajar dan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru, sebagai berikut.

1. Mengalami

Guru membimbing peserta didik untuk merancang tema pertunjukan tari tradisi yang menarik, sesuai dengan materi tari yang ditampilkan. Produksi karya tari yang akan ditampilkan telah disusun melalui kegiatan mengamati contoh video/foto tari tradisi tunggal dan kelompok terkait dengan materi pemilihan tema pertunjukan, proses pelaksanaan, proses evaluasi dan pelaksanaan pertunjukan tari tradisi tunggal dan kelompok sesuai prinsip manajemen pertunjukan tari.

2. Berpikir dan Bekerja Artistik

Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk melaksanakan pertunjukan tari tradisi sesuai dengan prinsip manajemen pertunjukan tari.

3. Merefleksikan

Guru mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisi yang dikelola sesuai prinsip manajemen pertunjukan tari.

4. Menciptakan

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan pertunjukan tari tradisi yang bertema sesuai materi tari dan dikelola dengan prinsip manajemen pertunjukan tari.

5. Berdampak

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik unit 4 adalah peserta didik mampu menunjukkan hasil penciptaan tari tradisi secara tunggal dan kelompok yang dikelola sesuai prinsip manajemen pertunjukan tari. Efek dari suasana belajar yang difokuskan kepada kegiatan mengalami, berpikir dan bekerja artistik, merefleksikan dan menciptakan, tersebut peserta didik memiliki sikap mampu bekerjasama secara berkelompok, mampu memecahkan persoalan dan dapat mengelola pertunjukan tari tradisi dalam sebuah manajemen. Guna mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi unit 4, maka penilaian dilakukan dengan teknik penilaian:

1. Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai sikap mampu bekerjasama secara kelompok.
2. Tes esai untuk mengukur penguasaan materi melaksanakan pertunjukan tari tradisi yang bertema sesuai materi tari dan dikelola dengan prinsip manajemen pertunjukan tari.
3. Observasi menggunakan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pertunjukan.

Setelah materi unit 4 selesai, guru dapat memberikan penilaian kepada peserta didik dengan memberikan tugas atau lembar kerja peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk lebih memahami materi unit 4, guru dapat memberikan pengayaan berupa pemahaman materi menentukan tema, proses pelaksanaan, evaluasi dan pelaksanan pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan berkelompok sesuai prinsip manajemen pertunjukan. Materi pengayaan dilakukan dengan cara, guru mengajak peserta didik untuk melakukan apresiasi secara langsung ke sanggar seni, lembaga kesenian atau tempat yang lainnya untuk menambah wawasan seni peserta didik.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

Kegiatan pembelajaran pertama akan mempelajari proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan berkelompok berdasarkan tema pertunjukan yang telah ditentukan sesuai prinsip manajemen pertunjukan tari. Pokok bahasan materi pertemuan pertama ini adalah "Proses Pelaksanaan Pertunjukan Tari Tradisional Tunggal dan Kelompok".

Proses Pelaksanaan Pertunjukan Tari Tradisional

Sebuah pertunjukan tari akan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang sesuai keinginan apabila dipersiapkan dengan matang. Persiapan pertunjukan tari meliputi dua hal, pertama persiapan dari sisi materi pertunjukan dan yang ke dua adalah persiapan dari sisi pengemasan materi pertunjukan.

1. Persiapan Materi Pertunjukan Tari Tradisional

Keberhasilan sebuah pertunjukan tari sangat erat kaitannya dengan materi pertunjukan yang dibuat. Karya tari yang akan disajikan dalam sebuah pertunjukan harus betul-betul dipersiapkan dengan matang. Persiapan sajian pertunjukan bertujuan agar karya tari yang disajikan benar-benar pantas ditampilkan di hadapan penonton, sehingga pertunjukan akan berhasil dengan baik. Pertunjukan tari yang baik akan membuat penonton merasa puas, tidak kecewa. Begitu pula dengan sang koreografer, penari, pendukung tari dan seluruh pendukung pertunjukan akan merasa puas. Bagaimana caranya agar pertunjukan bisa berhasil baik dan memuaskan penonton dan seluruh pendukung pertunjukan?, Berikut adalah beberapa persiapan yang harus dilakukan dalam pertunjukan tari.

1) Memilih dan Menentukan Bentuk Karya Tari

Seperti yang sudah disampaikan pada pertemuan pertama bahwa bentuk karya tari berdasarkan penyajiannya terbagi menjadi 3 yaitu tari tunggal, tari berpasangan dan tari kelompok. Pertunjukan yang dipersiapkan tergantung pada tujuan, kepentingan, penggagas dan pengguna.

- Tujuan

  Tujuan sebuah pertunjukan akan menentukan bentuk tari yang disajikan. Tujuan pertunjukan tari tidak dapat terlepas dari fungsi tari itu sendiri. Pertunjukan yang diperuntukkan sebagai upacara penyambutan akan terkait dengan fungsi tari penyambutan. Pertunjukan yang terkait dengan kegiatan politik akan terkait dengan fungsi tari sebagai media politik. Pertunjukan yang terkait dengan hiburan, maka fungsi tari sangat lekat sebagai hiburan. Pertunjukan sebagai sebuah kegiatan evaluasi maka pertunjukan tari yang ditampilkan sesuai dengan kriteria pertunjukan seni yang terkait dengan nilai estetis pertunjukan.

- Kepentingan

  Pertunjukan yang dibuat tidak akan terlepas dari kepentingan-kepentingan tertentu. Misalnya pertunjukan yang diadakan dalam rangka peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia maka bentuk tari yang disajikan tentu saja memiliki tema kepahlawanan baik itu bentuk tari tunggal, berpasangan maupun kelompok. Berbeda dengan pertunjukan tari yang diperuntukkan dalam rangka peresmian sebuah gedung, pembukaan sebuah kegiatan baik resmi (seminar, *workshop*, pelatihan) maupun tidak resmi (perayaan ulang tahun sebuah komunitas, dies natalis sekolah, *gathering* sebuah instansi).

- Penggagas

  Penggagas sebuah pertunjukan adalah salah satu orang yang berperan penting dalam sebuah pertunjukan selain pendukung pertunjukan yang lainnya. Penggagas ini bisa sang koreografer, sutradara, ataupun penyandang dana.

- Pengguna

  Pengguna berperan penting dalam keberlangsungan kelompok-kelompok seni tari yang profesional. Dalam dunia industri hiburan, pengguna adalah pembeli. Jika tidak ada pengguna maka keberadaan kelompok-kelompok kesenian tidak akan berkembang dengan baik. Hal ini terkait dengan pembiayaan. Sebuah kelompok kesenian yang baik pasti akan memiliki sebuah manajemen yang baik pula, sehingga kehidupan kelompok tidak akan pernah mati atau akan selalu mendapatkan tawaran pertunjukan dari pengguna.

2) **Menentukan Tema Pertunjukan Tari**

Tema sebuah pertunjukan tari sangat penting agar bentuk tari yang menjadi isi sajian dalam pertunjukan tidak melenceng. Tema pertunjukan bisa berasal dari pengguna ataupun penggagas, tergantung tujuan dan kepentingan pertunjukan tari tersebut.

3) **Menentukan Judul Pertunjukan Tari**

Judul pertunjukan tari menjadi merk sebuah pertunjukan. Judul pertunjukan bisa diambil dari tema pertunjukan.

4) **Menentukan Jumlah Penari**

Jumlah penari menjadi salah satu penentu keberhasilan sebuah pertunjukan. Jumlah penari ditentukan berdasarkan dengan bentuk tari yang akan disajikan dan tema tari yang dipilih. Pertunjukan dengan bentuk tari tunggal akan berbeda dengan bentuk tari berpasangan dan kelompok. Sebaliknya, jika karya tari yang dipilih merupakan bentuk tari kelompok, penentuan jumlah penari disesuaikan dengan jumlah anggota tarian kelompok tersebut. Sebagai contoh, untuk mempertunjukkan tari Lawung dari Yogyakarta dibutuhkan 16 penari. Jumlah penari juga sebagai bahan pertimbangan pembuatan panggung atau tempat pertunjukan. Jika jumlah penari banyak, perlu disiapkan pula panggung yang luas. Hal ini disebabkan dengan keterkaitan dengan elemen-elemen pertunjukan tari.

5) **Mengeksplorasi dan Improvisasi Gerak Tari**

Eksplorasi gerak tari merupakan rangkaian dalam sebuah proses penyusunan karya tari. Eksplorasi merupakan kegiatan awal dalam merancang suatu karya tari. Eksplorasi adalah proses berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon suatu obyek. Dalam melakukan kegiatan eksplorasi dapat menggunakan beberapa rangsang agar lebih menarik. Eksplorasi atau penjajakan merupakan proses berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon suatu objek untuk dijadikan bahan dalam karya tari. Kegiatan awal dalam memproduksi atau menata sebuah tarian adalah eksplorasi. Setelah proses eksplorasi gerak berjalan, dilanjutkan dengan proses improvisasi yang memunculkan gerakan-gerakan spontan dari mengolah gerak-gerak secara kebetulan dan diproses untuk pengembangan kemampuan releksi tubuh. Walaupun improvisasi lebih bersifat kemampuan pribadi yang kreatif, dalam praktiknya dapat dipelajari dan dimunculkan menjadi sebuah karya tari, sehingga dapat menghadirkan suatu kesadaran baru dari ekspresi gerak dan pengalaman-pengalaman yang pernah dipelajari sebelumnya.

6) **Menyusun Gerakan Tari**

Setelah proses eksplorasi dan improvisasi selesai, selanjutnya melakukan dan proses menyusun gerakan hasil improvisasi. Gerakan-gerakan hasil dari improvisasi dipilih, ditata disesuaikan dengan bentuk penyajian tari dan tema pertunjukan tari. Kegiatan ini membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar mendapatkan hasil yang berkualitas.

7) **Menentukan Pola Lantai**

Evaluasi gerak-gerak tari hasil dari eksplorasi dan improvisasi disusun menjadi sebuah rangkaian gerak tari. Rangkaian gerak tari ini, diolah dengan menambahkan pola lantai agar hasilnya lebih baik.

8) **Menentukan Konsep Musik Tari**

Setelah rangkaian gerak sudah tersusun menjadi kalimat gerak maka segera menyusun konsep musik tari. Musik tari tidak dapat dipisahkan dari tari. Dengan kata lain musik sangat berperan terhadap keberhasilan sebuah bentuk tari dan pertunjukan tari.

9) **Menentukan Tata Rias, Tata Busana, Properti, Tata Panggung dan Tata Lampu**

Langkah terakhir dalam persiapan penyusunan bentuk tari dalam sebuah pertunjukan adalah menentukan tata rias, busana, properti, setting panggung dan tata lampu. Elemen-elemen pendukung tari ini sangat penting terhadap bentuk tari dan pertunjukan tari, dibutuhkan orang-orang yang memang ahli di bidang ini.

2. Persiapan Pengemasan Pertunjukan Tari Tradisi

Pertunjukan Tari Tradisi membutuhkan sebuah persiapan yang teliti dan detil. Beberapa hal yang harus dipersiapkan dan dipertimbangkan dalam pengemasan sebuah pertunjukan tari sebagai berikut.

1) **Materi Tari**

Materi tari yang digunakan untuk pertunjukan menyesuaikan dengan tujuan penyelenggaraan pertunjukan, dengan pertimbangan bentuk tarian apa yang cocok dengan event yang melatarbelakangi pertunjukan. Jika kegiatan berupa penggalangan dana, maka dipilih materi tari yang banyak diminati banyak orang, berbeda dengan pertunjukan untuk kegiatan apresiasi maka materi tarinya yang mampu meningkatkan daya apresiasi orang terhadap kesenian tradisional tersebut. Pemilihan tarian harus menunjukkan identitas tarian yang mengutamakan sajian tari yang menggunakan kaidah-kaidah seni. Dengan demikian orang yang menonton memahami sebuah seni tontonan tari yang baik.

2) Penari

Penari merupakan unsur terpenting dalam sebuah pertunjukan tari. Keindahan sebuah tarian tidak bisa dilepaskan dari keindahan penarinya. Keindahan tubuh dan kecantikan penari menjadi lebih penting jika dibandingkan dengan keindahan gerak tarinya. Hal ini sudah menjadi rahasia umum. Meskipun demikian, akan lebih baik jika pemilihan penari terfokus pada kemampuan pembawaan gerak tari yang baik dengan diikuti faktor fisik yang sempurna.

3) Rias dan Busana Tari

Elemen pendukung tari yang tidak kalah pentingnya adalah tata rias dan busana penari. Tata rias yang digunakan penari harus bagus, tampak detilnya dengan rapi, sehingga penari menjadi semakin cantik sesuai dengan karakter tari yang dibawakan. Gunakanlah penata rias yang memiliki rekam jejak yang bagus sehingga tidak akan membuat kecewa. Selain rias, busana penari juga harus betul-betul diperhatikan, baik dari sudut warna, ukuran, motif harus sesuai dengan tema dan jenis tarinya. Busana perlu dipersiapkan minimal dua hari sebelum pementasan karena jika terjadi sesuatu hal bisa segera mencari gantinya.

4) Pengiring Tarian

Iringan tari perlu dipersiapkan dengan teliti, apakah iringan tari akan dimainkan langsung bersamaan dengan pertunjukkan tari (*live*) atau berupa rekaman. Jika menggunakan iringan secara langsung, perlu dipersiapkan tempat dan penataan alat musik atau Gamelan dengan baik dan strategis. Jika menggunakan iringan secara langsung, maka perlu disusun jadwal latihan. Jika menggunakan rekaman, maka pastikan terlebih dulu memiliki tiga jenis rekaman. Satu untuk proses latihan, ke dua untuk pementasan, dan yang ke tiga untuk cadangan jika ada kejadian yang tidak terduga. Kostum pengiring juga perlu diperhatikan, seragam yang akan digunakan disesuaikan dengan jenis dan gaya tarian yang disajikan.

5) Jadwal Latihan

Jadwal latihan perlu dibuat berdasarkan kesepakatan bersama baik jadwal latihan per kelompok ataukah jadwal latihan gabungan. Usahakan tidak membuat jadwal sendiri-sendiri karena ini menyangkut kepentingan banyak orang. Persiapan gladi kotor dan gladi bersih juga perlu dibuat jadwalnya. Pembuatan jadwal dan menentukan kesiapan materi minimal dua hari sebelum hari H serta satu hari sebelum hari H

untuk uji coba pertunjukan, minimal dengan keadaan, susunan acara dan kostum dasar yang akan digunakan pada saat pertunjukan atau sering disebut gladi bersih (gladi *resik*).

6) Pembuatan Panitia

Panitia sebuah pertunjukan dibentuk sejak awal perencanaan pertunjukan dengan mempertimbangkan orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Panitia sebuah proses produksi pertunjukan tari meliputi: 1) Staf Produksi : Ketua Panitia, Sekretaris, Bendahara, Pemasaran, Publikasi, Koordinator Latihan, Seksi Konsumsi, Seksi Protokoler, Seksi Peralatan; 2) Staf Artistik: *Stage Manager*, Penata Tari, Penata Iringan, Penata Lampu, Penata Rias dan Busana, Penata Artistik, *Stage Crew* (yang menyiapkan kebutuhan alat, *setting* dan properti pentas)

7) Tempat/ Gedung Pertunjukan

Gedung atau tempat pertunjukan harus menjadi pertimbangan utama karena harus disesuaikan dengan alokasi dana, ukuran, lokasi dan fasilitas yang dibutuhkan dengan yang tersedia. Gedung yang dibuat untuk sebuah pertunjukan yang ideal dalam pementasan tari dan teater adalah gedung pertunjukan dengan menggunakan panggung *proscenium*, penonton hanya bisa melihat pertunjukan dari satu arah depan saja. Bentuk panggung tersebut sangat cocok untuk sajian tari yang sifatnya lebih formal, seperti ujian, persembahan, hiburan atau festival. Selain bentuk *proscenium*, ada juga bentuk panggung arena (lingkaran), bentuk tapal kuda atau U atau letter L yang sering digunakan untuk arena *fashion show*. Penonton membentuk setengah lingkaran. Pemilihan bentuk panggung harus mempertimbangakan materi yang disajikan dan cuaca. Tari-tarian rakyat akan lebih cocok jika dipentaskan di lapangan terbuka sehingga tidak ada jarak antara penonton dan penari untuk saling berinteraksi.

8) Waktu/Durasi Pertunjukan

Pembatasan durasi pertunjukan perlu dipikirkan agar penonton tidak merasa bosan, mengantuk dan tidak bisa menikmati sajian pertunjukan dengan baik. Jangan sampai ada penonton yang keluar masuk pada saat pertunjukan sedang berlangsung. Untuk menghindari kebosanan, tarian harus dikemas agar menjadi lebih komunikatif dengan penonton, misalnya ada bagian tertentu yang melibatkan penonton untuk menari secara bersama-sama. Pengulangan bagian pertunjukan juga akan membosankan penonton, oleh karena itu perlu adanya pemotongan atau menyederhanakan bagian pengulangan pertunjukan.

9) **Penonton**

Karakteristik penonton juga penting dipertimbangkan karena tingkat apresiasi penonton merupakan hal penting untuk memperoleh kesan dan kepuasan dari pertunjukan ini. Sajian tari yang rumit dan abstrak menjadi bahan pertimbangan karena tidak cocok disajikan kepada penonton dengan tingkat pendidikan awam dan tingkat sosial kelas bawah. Pertunjukan tari akan menjadi sebuah lelucon dan tidak memuaskan, jika ada ketidakpahaman penonton terhadap apa yang disajikan. Begitu pula sebaliknya, sajian tari yang bertema anak-anak tidak bisa disajikan kepada penonton tingkat dewasa.

10) **Susunan Acara**

Susunan acara pada sebuah pertunjukan tari dirancang untuk menghindari ketidakantusiasan penonton pada keseluruhan pertunjukan. Jangan sampai terjadi penonton meninggalkan gedung sebelum pertunjukan berakhir. Hal tersebut bisa saja terjadi karena susunan acara yang tidak tepat sehingga membuat penonton tidak betah duduk berlama-lama di kursi dalam gedung pertunjukan. Susunan acara disusun dengan mempertimbangkan materi sajian. Materi pertama harus dibuat dinamis, tarian ke dua mulai menanjak sampai pada sajian terakhir yang menuju puncak dan akhirnya penutup acara juga baik sehingga tidak membuat penonton bosan. Bahkan pertunjukan yang berhasil apabila penonton tidak menyadari jika pertunjukan sudah usai.

Langkah-langkah Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran di kelas yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. **Persiapan Mengajar**
   Guru melakukan persiapan mengajar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pertemuan ke 1 dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Penilaian Peserta Didik (LKPD), lembar presensi dan lembar Tugas Peserta Didik. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan bahan bacaan dan media pembelajaran berupa video, dan foto-foto terkait peproses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan. Guru juga mempersiapkan sarana prasarana

untuk pemutaran video pembelajaran yang berupa laptop, projector dan *sound*.

Pada pertemuan pertama ini, guru membantu peserta didik untuk mempersiapkan ruangan kelas yang bersih, rapi untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, tenang, dan menyenangkan. Posisi tempat duduk dapat dibuat sedemikian rupa agar peserta didik bebas melakukan diskusi dan proses membuat proses pelaksanaan pertunjukan sesuai tugas yang diberikan. Guru dapat menyesuaikan proses belajar sesuai dengan strategi belajar yang diinginkan di kelas. Jika memungkinkan ada ruang sejenis aula yang tidak terdapat kursi agar peserta didik dapat melakukan gerak secara leluasa. Jika tidak ada ruang aula, guru dapat memanfaatkan ruang di luar kelas yang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran. Guru juga mempersiapkan properti yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penciptaan tari oleh peserta didik. Selain itu, guru bisa membuat *Whatsapp Group* untuk berkomunikasi di luar jam belajar sebagai proses pendampingan terhadap peserta didik.

2. **Kegiatan Pengajaran di Kelas**

Guru melaksanakan pembelajaran di kelas melalui tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahapan kegiatan meliputi literasi dan *critical thinking, collaboration*, literasi dan *creativity, communication and critical thinking.*

a. **Kegiatan Awal**

Literasi dan *Critical Thinking*

1) Guru menampilkan video/foto dan pemaparan singkat contoh pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok berdasarkan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.
2) Guru mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan dan mencermati tayangan video/foto dan pemaparan singkat contoh pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.
3) Guru mengarahkan peserta didik mencatat hasil pengamatan dan identifikasi contoh pertunjukan tari tradisi yang diberikan.
4) Guru mengajak peserta didik untuk melakukan proses pembuatan proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.

5) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan maupun pernyataan sebanyak mungkin terkait dengan media dan paparan materi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.
6) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi terkait dengan materi yang disajikan guru dari berbagai sumber referensi lain.

b. Kegiatan Inti

Collaboration, Literasi **dan** ***Creativity***

1) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar.
2) Guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik terkait proses pembuatan pelaksanaan pertunjukan tari tradisi
3) Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya tentang hal yang belum difahami.
4) Guru memotivasi peserta didik untuk proaktif di dalam kegiatan pembelajaran.
5) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.
6) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.
7) Guru mendampingi serta memastikan setiap peserta didik tidak menemui kesulitan dalam mencari informasi dari berbagai sumber referensi hingga menyusun hasil diskusi.

Communication **dan** ***Critical Thinking***

1) Guru membimbing tiap-tiap kelompok untuk memaparkan proses pembuatan proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.
2) Guru mengajak tiap-tiap kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap paparan proses pembuatan proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.
3) Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk mendiskusikan hasil pengamatan dan menuliskan ke dalam lembar kerja yang disajikan.
4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik pada tiap kelompok saling bertanya terkait proses pembuatan proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal

dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.

5) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok peserta didik yang mendapatkan kesulitan melakukan proses pembuatan proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.

6) Guru mengarahkan kepada peserta didik untuk mencari informasi tentang proses pembuatan proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.

7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses pembuatan proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.

8) Guru mengamati peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusi proses pembuatan proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan

9) Guru mengamati sikap setiap peserta didik yang meliputi bekerjasama, bertanggung jawab, toleransi, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang mempresentasikan materi proses pembuatan proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.

2) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung, merangkum kembali dan menarik kesimpulan mengenai materi yang dipelajari.

3) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk melanjutkan proses pembuatan proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan dan mengumpulkan pada *platform* yang ditentukan guru.

4) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif digunakan jika dalam strategi pembelajaran guru dan/atau peserta didik tidak dapat melaksanakan prosedur kegiatan belajar utama dikarenakan berbagai kendala. Pada kegiatan pembelajaran alternatif, guru harus mampu melakukan kreativitas pembelajaran yang sesuai dengan kondisi/kebutuhan sekolah. Bagi sekolah yang tidak memiliki sarana prasarana yang memadai, tidak memiliki proyektor, laptop, jaringan internet, guru bisa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan. Proses pengamatan melalui video diganti dengan melakukan pengamatan foto atau gambar, atau melihat pertunjukan secara langsung. Guru juga dipersilahkan untuk melaksanakan kegiatan belajar menggunakan pendekatan atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi peserta didik, kemampuan guru, kondisi dan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar. Misalnya model pembelajaran saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

Materi yang akan dipelajari pada pertemuan ke dua di unit 4 ini adalah evaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisi yang dikelola sesuai prinsip manajemen pertunjukan tari.

Evaluasi Proses Pelaksanaan Pertunjukan Tari Tradisi

Proses pertunjukan tari tradisi yang sudah disusun perlu di evaluasi terlebih dulu sebelum dilaksanakan. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pertunjukan tetapi juga perlu dilakukan di sebelum pertunjukan dilaksanakan. Tujuan evaluasi untuk mencermati setiap langkah kegiatan agar jika ada yang kurang tepat segera dibenahi sebelum pelaksanaan pertunjukan. Evaluasi yang dilaksanakan selama proses disebut evaluasi proses. Evaluasi yang dilaksanakan setelah pertunjukan selesai disebut evaluasi hasil. Evaluasi hasil digunakan untuk mengukur keberhasilan pertunjukan tersebut.

Pada evaluasi proses, guru berperan sebagai pembimbing melakukan pengamatan setiap detil proses sampai pertunjukan siap dilaksanakan. Guru memberikan catatan-catatan pada setiap elemen pertunjukan tari yang ditujukan kepada setiap anggota panitia meliputi cara kerja, kekompakan kerja, kedisiplinan dan kerjasama masing-masing anggota panitia. Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan, hambatan dan dorongan, serta cara mengatasi hambatan dan persoalan-persoalan yang muncul pada setiap seksi kegiatan. Selain itu, evaluasi proses dilaksanakan serta untuk mengetahui kondisi keuangan pada kegiatan tersebut. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan serupa pada masa yang akan datang. Selain memiliki tujuan, evaluasi juga memiliki manfaat yaitu memberikan umpan balik bagi panitia maupun pihak lain selain sebagai tolak ukur atas keberhasilan suatu kegiatan.

Langkah-langkah Pembelajaran

1. **Persiapan Mengajar**

   Guru melakukan persiapan mengajar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pertemuan ke dua dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Penilaian Peserta Didik (LKPD), lembar presensi dan Lembar Tugas Peserta Didik. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan bahan bacaan dan media pembelajaran berupa video, dan foto-foto terkait evaluasi pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan. Guru juga mempersiapkan sarana prasarana untuk pemutaran video pembelajaran yang berupa laptop, proyektor dan pelantang suara (*speaker*).

   Pada pertemuan ke dua ini, Guru membantu peserta didik untuk mempersiapkan ruangan kelas bersih, rapi untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, tenang, dan menyenangkan. Posisi tempat duduk dapat dibuat sedemikian rupa agar peserta didik bebas melakukan diskusi dan proses membuat proses pelaksanaan pertunjukan sesuai tugas yang diberikan. Guru dapat menyesuaikan proses belajar sesuai dengan strategi belajar yang diinginkan di kelas. Jika memungkinkan ada ruang sejenis aula yang tidak terdapat kursi agar peserta didik dapat melakukan gerak secara leluasa. Jika tidak ada ruang aula, guru dapat memanfaatkan ruang di luar kelas yang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran. Guru juga mempersiapkan properti yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penciptaan tari oleh peserta didik. Selain itu, guru bisa membuat Whatsapp Group untuk komunikasi di luar jam belajar sebagai proses pendampingan terhadap peserta didik.

2. **Kegiatan Pengajaran di Kelas**

   Guru melaksanakan pembelajaran di kelas melalui tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Model pembelajaran yang digunakan adalah saintifik dengan tahapan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

   a. **Kegiatan Awal**

      Orientasi

      1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik.

      2) Guru memeriksa kesiapan dan kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.

3) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran tari dengan cara membangun cerita tentang keberhasilan sebuah pertunjukan tari kepada peserta didik.

Apersepsi

1) Guru mengingatkan kembali peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu membuat proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.
2) Guru mengaitkan materi pembelajaran tentang evaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.
3) Guru mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan cara membuat evaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.

Motivasi

1) Guru menyampaikan capaian dan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu peserta didik mampu membuat evaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.
2) Guru menjelaskan manfaat membuat evaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.

Pemberian Acuan

Guru menjelaskan kegiatan peserta didik pada pembelajaran pertemuan ke dua, yaitu:

1) Peserta didik melakukan identifikasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.
2) Peserta didik membuat evaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.
3) Peserta didik mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.

4) Peserta didik menyusun laporan hasil evaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik, agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar mengalami, berpikir dan bekerja artistik, merefleksi, dan mencipta, sehingga kegiatan pembelajaran dua ini memiliki dampak terhadap peserta didik mampu membuat evaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.

Mengamati

1) Guru menampilkan salindia (*slide*) Powerpoint hasil proses pertunjukan tari dan pemaparan singkat mengenai evaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan tunggal dan kelompok.

2) Guru mengajak peserta didik memperhatikan dan mencermati tayangan salindia (*slide*) Powerpoint hasil proses pertunjukan tari dan pemaparan singkat evaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.

3) Guru mengarahkan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan hasil proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen.

4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan maupun pernyataan sebanyak mungkin terkait dengan media dan paparan materi evaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan

5) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi terkait dengan materi yang disajikan guru dari berbagai sumber referensi lain.

Menanya

1) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar.
2) Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami.
3) Guru memotivasi peserta didik untuk proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan cara berbagi cerita terkait dengan pertunjukan tari yang ada di sekitar peserta didik.
4) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.
5) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.
6) Guru mendampingi serta memastikan setiap peserta didik tidak menemui kesulitan dalam mencari informasi dari berbagai sumber referensi hingga menyusun hasil diskusi.

Mencoba

1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan hasil proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen.
2) Guru membimbing peserta didik untuk menyusun hasil evaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.
3) Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk mendiskusikan hasil pengamatan dan menuliskan ke dalam lembar kerja yang disajikan.
4) Guru mengarahkan Peserta didik pada tiap kelompok untuk saling bertanya terkait materi evaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan tunggal dan kelompok.
5) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok peserta didik yang mendapatkan kesulitan menguasai materi menyusun hasil evaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.
6) Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi tentang menyusun hasil evaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.

7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing masing.

Mengkomunikasikan

1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai hasil evaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.
2) Guru mengamati peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusi menyusun hasil evaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.

c. **Kegiatan Penutup**

1) Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang mempresentasikan materi hasil menyusun hasil evaluasi proses pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.
2) Guru merangkum kembali materi yang sudah dipelajari.
3) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu menyusun pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.
4) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif digunakan jika dalam strategi pembelajaran guru dan/atau peserta didik tidak dapat melaksanakan prosedur kegiatan belajar utama dikarenakan berbagai kendala. Pada kegiatan pembelajaran alternatif, guru harus mampu melakukan kreativitas pembelajaran yang sesuai dengan kondisi/kebutuhan sekolah. Bagi sekolah yang tidak memiliki sarana prasarana yang memadai, tidak memiliki proyektor, laptop, jaringan internet, guru bisa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan. Proses pengamatan melalui video diganti dengan melakukan pengamatan foto atau gambar, atau melihat pertunjukan secara langsung.

Guru juga dipersilahkan untuk melaksanakan kegiatan belajar menggunakan pendekatan atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi peserta didik, kemampuan guru, kondisi dan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar. Misalnya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

1. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang, terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, rendah serta mempertimbangkan kriteria heterogenitas.
2. Guru memberikan sub topik yang berbeda kepada setiap peserta didik dalam setiap kelompok.
3. Guru mengarahkan peserta didik pada setiap kelompok untuk membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing
4. Guru mengarahkan setiap anggota kelompok yang mempelajari sub topik yang sama untuk bertemu dalam kelompok yang sama untuk mendiskusikannya.
5. Guru mengarahkan setiap kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar peserta didik lainnya.
6. Guru mengarahkan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok asal dan memberikan tugas untuk mengetahui hasil belajar peserta didik

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

Kegiatan pembelajaran ke tiga adalah pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan berkelompok sesuai prinsip manajemen pertunjukan tari. Pokok bahasan materi pertemuan pertama ini adalah pelaksanaan pertunjukan tari tradisi tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan.

Pelaksanaan Pertunjukan Tari Tradisional

a. Pengertian Pertunjukan

Pertunjukan karya tari yang dilaksanakan di sekolah lebih sering disebut pertunjukan. Pertunjukan karya seni tari merupakan pertunjukan atau penyajian tari yang ditujukan kepada orang lain atau penonton. Tujuan diadakan pertunjukan karya seni tari di sekolah adalah sebagai wadah peserta didik dalam mengekspresikan pikiran dan perasaanya serta keterampilan dan bakat lewat gerak tari. Sebuah pertunjukan atau pertunjukan karya tari selalu berkaitan dengan unsur seni lainnya, yaitu seni musik dan seni rupa untuk menghasilkan sebuah karya seni yang indah dan memukau. Di sisi lain, bagi penonton pertunjukan atau pertunjukan karya tari menjadi sebuah ajang kegiatan apresiasi untuk mengembangkan kreativitas.

b. Teknik dan Prosedur Pertunjukan Tari Tradisional

Pertunjukan sebuah karya tari membutuhkan persiapan yang panjang dan rumit, serta melibatkan banyak orang. Oleh karena itu, jika menghendaki keberhasilan sebuah pertunjukan/pertunjukan, dibutuhkan teknik dan prosedur atau strategi khusus yang tertata dengan rapi. Susunan acara yang dibuat sembarangan akan membuat pertunjukan atau pertunjukan menjadi monoton dan membuat penonton bosan. Persiapan yang paling utama dalam sebuah pertunjukan atau pertunjukan adalah pemilihan materi tari serta bentuk penyajian tari baik secara tunggal, berpasangan ataupun kelompok. Langkah-langkah dalam penyelenggaraan pertunjukan atau pertunjukan tari sebagai berikut.

1) **Menyusun Acara Pertunjukan**

Pada saat menyusun acara pertunjukan, dimulai dari pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan diadakannya pertunjukan, kepentingan sebuah pertunjukan, penggagas diadakannya sebuah pertunjukan, pengguna kegiatan pertunjukan tersebut dan isi acara pertunjukan tersebut.

2) **Menentukan Waktu Pelaksanaan Pertunjukan**

Waktu pelaksanaan sebuah pertunjukan harus sudah ditetapkan pada saat perencanaan kegiatan pertunjukan. Penentuan waktu pelaksanaan pertunjukan perlu mempertimbangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan, tujuan, penggagas dan pengguna pertunjukan.

3) **Menata Ruangan Pertunjukan**

Ruang sebuah pertunjukan sangat penting untuk menunjang keberhasilan sebuah pertunjukan. Ruang pertunjukan tidak dapat ditata secara asal-asalan. Penataan ruang pertunjukan harus mengikuti kebutuhan dan karakter tari yang akan dipentaskan, baik untuk tari tunggal, berpasangan maupun kelompok. Jenis panggung juga perlu dipersiapkan dengan matang dengan menyesuaikan bentuk penyajian tarinya. Apakah akan menggunakan panggung terbuka atau tertutup. Bentuk panggung juga perlu diperhatikan, apakah menggunakan panggung *proscenium* ataukan tidak.

4) **Menampilkan Tari Kelompok atau Berpasangan**

Pentas di atas panggung sama juga mengadakan tatap muka dengan banyak orang atau penonton. Tugas penari di atas panggung untuk menguasai dan menghayati semua tokoh yang diperankan.

5) **Menyediakan Kebutuhan Panggung**

Hal-hal yang perlu dipersiapkan di atas panggung pada saat pelaksanaan pertunjukan adalah perangkat keras dan perangkat lunak.

a) **Perangkat Keras**

- Panggung yaitu semua tempat yang digunakan untuk melakukan aktivitas seni oleh para pemain
- Lampu/*lighting* yaitu tata lampu yang digunakan dalam pertunjukan yang akan menghasilkan kesan dalam sebuah panggung dan penampilan tari di atas panggung.
- Tempat duduk penonton yaitu lokasi atau tempat duduk penonton yang akan menonton sebuah pertunjukan.

- Aksesoris yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk menyemarakkan pentas atau panggung. Penggunaan aksesoris berdasarkan kebutuhan, tema atau konteks pertunjukan.

b) Perangkat Lunak

- SDM (Sumber Daya Manusia) meliputi pemain/penari, pelatih dan panitia/*event organizer*)
- Penari, mutlak diperlukan dalam sebuah pertunjukan tari. Pemilihan penari didasarkan pada kebutuhan pentas dengan mempertimbangkan kesesuaian kemampuan dan peran yang akan ditampilkan.
- Pelatih/koreografer sangat diperlukan dalam sebuah pertunjukan karena kehadirannya sangat menentukan keberhasilan sebuah pertunjukan
- Panitia/*event organizer* adalah kelompok orang yang merencanakan dan mengatur jalannya pertunjukan. Panitia bertugas untuk mencarikan dana, sedangkan *event organizer* membuat perencanaan pertunjukan atau pertunjukan secara profesional.
- Patron (donator, pelindung, wali kelas, kepala sekolah dan pejabat pemerintah). Donatur adalah individu atau lembaga yang berperan penting dlam penyediaan dana. Peran penggalangan dana menjadi ujung tombak dalam sebuah pertunjukan/pertunjukan. Pelindung adalah seseorang yang dianggap mampu memberikan rasa tenang, aman, kepada seluruh orang yang terlibat dalam sebuah pertunjukan.

c. Unsur Pendukung Pertunjukan Tari

Unsur pendukung dalam sebuah pertunjukan seni tari tradisional adalah gerak, musik iringan, tema, tata rias dan kostum, pola lantai, tempat/pentas, serta lighting. Sementara itu peran cabang seni yang lain memberikan kekuatan pada kadar estetis dan penampilan karya seni tari.

d. Pertunjukan Tari Tradisi

Kegiatan pertunjukan tari tradisi di sekolah merupakan bentuk kegiatan yang dapat memperdalam pengalaman peserta didik dalam hal kreativitas, kemampuan musikal, tanggungjawab dan pengenalan jati diri dalam berkesenian. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk mempersiapkan pertunjukan tari adalah pembentukan panitia, pembuatan proposal kegiatan dan penyusunan jadwal kegiatan.

1) **Pembentukan Panitia**

Panitia adalah sebuah kelompok yang mengelola sebuah pertunjukan. Panitia terbagi menjadi 2 yaitu steering commite (panitia pengarah) yang bertugas sebagai penasihat dan pemberi petunjuk kepada kelompok bawahannya dalam melaksanakan tugas. Organizing committee (panitia pelaksana) mempunyai tugas melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan di lapangan.

Panitia pertunjukan terbagi menjadi dua yaitu tim produksi yang bertugas mengelola pertunjukan dan tim artistik yang bertugas menciptakan karya seni sesuai dengan tema dan tujuan pertunjukan. Tim produksi terdiri dari: Pimpinan Produksi, Sekretaris Produksi, Bendahara, Seksi dokumentasi, Seksi publikasi, Seksi pendanaan, Ticketing, House manager, keamanan, akomodsi, konsumsi, transportasi, seksi gedung. Tim artistik meliputi, Sutradara/koreografer, Pimpinan artistik, Stage manager, Penata panggung, Penata cahaya, Penata rias dan busana, Penata suara dan Penata musik.

2) **Pembuatan Proposal Kegiatan**

Proposal kegiatan penting untuk dibuat agar pertunjukan dapat dilaksanakan dengan lancar. Kerangka proposal meliputi nama kegiatan, latar belakang, dasar pemikiran, pelaksanaan, pelaksana/ susunan panitia, anggaran, susunan acara dan penutup.

3) **Penyusunan Jadwal Kegiatan**

Jadwal kegiatan disusun agar kegiatan dapat terlaksana dengan efektif, efisien, baik dan bermutu. Penjadwalan kegiatan meliputi menentukan tema tari dan sinopsis, eksplorasi gerak, eksplorasi musik, membuat pola lantai, membuat set panggung dan tata lampu, gabungan gerak dan musik, berlatih ekspresi, geladi kotor, geladi bersih dan pertunjukan.

Pada evaluasi pelaksanaan, guru berperan sebagai pembimbing melakukan pengamatan setiap detail pengamatan sampai pertunjukan selesai dilaksanakan. Guru memberikan catatan-catatan pada setiap elemen pertunjukan tari yang ditujukan kepada setiap anggota panitia meliputi cara kerja, kekompakan kerja, kedisiplinan dan kerjasama masing-masing anggota panitia. Evaluasi pelaksanaan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan, hambatan dan dorongan, serta cara mengatasi hambatan dan persoalan-persoalan yang muncul pada setiap seksi kegiatan. Selain itu, evaluasi proses dilaksanakan serta untuk mengetahui kondisi keuangan pada kegiatan tersebut.

Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan serupa pada masa yang akan datang. Selain memiliki tujuan, evaluasi juga memiliki manfaat yaitu memberikan umpan balik bagi panitia maupun pihak lain selain sebagai tolok ukur atas keberhasilan suatu kegiatan.

Langkah-langkah Pembelajaran

1. **Persiapan Mengajar**
   Guru melakukan persiapan mengajar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pertemuan 3 dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Penilaian Peserta Didik (LKPD), lembar presensi dan Lembar Tugas Peserta Didik. Selain itu, guru bersama-sama peserta didik mempersiapkan pelaksanaan pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan. Guru juga mempersiapkan sarana prasarana untuk pemutaran video pembelajaran yang berupa laptop, proyektor dan pelantang suara (*speaker*).

2. **Kegiatan Pengajaran di Kelas**
   Pada pertemuan ke tiga ini, guru mendampingi setiap kegiatan peserta didik yang mempersiapkan segala perlengkapan untuk pelaksanaan pertunjukan tari tradisi. Guru dapat menyesuaikan proses belajar sesuai dengan strategi belajar yang diinginkan di kelas. Pembelajaran ini tidak terikat di dalam kelas saja tetapi akan lebih banyak menggunakan ruang, waktu dan tenaga di luar kelas. Guru dapat memanfaatkan ruang di luar kelas yang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran. Guru juga mempersiapkan properti yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pertunjukan tari tradisi oleh peserta didik. Selain itu, guru bisa membuat whatsapp group untuk komunikasi di luar jam belajar sebagai proses pendampingan terhadap peserta didik.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif digunakan jika dalam strategi pembelajaran guru dan/atau peserta didik tidak dapat melaksanakan prosedur kegiatan belajar utama dikarenakan berbagai alasan. Pada kegiatan pembelajaran alternatif, guru harus mampu melakukan kreativitas

pembelajaran yang sesuai dengan kondisi/kebutuhan sekolah. Guru juga dipersilahkan untuk melaksanakan kegiatan belajar menggunakan pendekatan atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi peserta didik, kemampuan guru, kondisi dan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar. Model pembelajaran yang bisa digunakan adalah *problem based learning*. Langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:

1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.
2. Mengorganisanikan peserta didik untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi.

Guru membimbing peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan tari untuk membuat sebuah karya tari dan menampilkan dalam sebuah pertunjukan.

F. Refleksi

Proses belajar yang telah dilakukan seringkali belum sesuai dengan yang dirancang dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik juga belum tentu seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan refleksi untuk menilai kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan, caranya adalah sebagai berikut.

1. Guru menanyakan kembali kepada peserta didik tentang materi tari yang telah mereka pelajari?.
2. Guru menanyakan kepada peserta didik, kegiatan apakah yang paling disukai oleh peserta didik dalam belajar tentang pelaksanaan pertunjukan tari tradisi?.
3. Guru menanyakan kepada peserta didik, kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik dalam melaksanakan pertunjukan tari tradisi?.
4. Guru menanyakan kepada peserta didik manfaat apa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dengan topik pertunjukan tari tradisi?.
5. Guru menanyakan kepada peserta didik apakah materi Pertunjukan tari tradisional yang diberikan sudah memenuhi rasa ingin tahu peserta didik?.

6. Guru menanyakan kepada peserta didik, perubahan sikap apakah yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dengan topik pertunjukan tari tradisional tunggal dan kelompok.
7. Guru bertanya kepada sendiri, langkah apakah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar, agar lebih efektif mencapai tujuan pembelajaran peserta didik mampu membuat pertunjukan tari.
8. Guru melakukan penghitungan kembali, apakah alokasi waktu yang ada sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran unit 4?.
9. Guru melakukan evaluasi diri sendiri apakah sudah menguasai materi pelaksanaan pertunjukan tari selama proses pembelajaran berlangsung?.
10. Guru melakukan evaluasi diri sendiri, apakah metode yang digunakan untuk mengajar sudah sesuai dan efektif?.
11. Guru melakukan evaluasi diri sendiri apakah strategi pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dan efektif?.
12. Guru menanyakan pada diri sendiri, apakah penilaian yang dilakukan sudah sesuai?.
13. Guru menanyakan pada diri sendiri, apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai?.

G. Asesmen/Penilaian

1. Penilaian Sikap

Untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran, maka berikut ini adalah instrumen penilaian yang akan diterapkan berupa lembar observasi dan rubrik penilaian sikap mampu bekerjasama dalam kelompok

Petunjuk menilai :

1. Berikan nilai untuk rangkuman dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai :
   1 artinya tidak baik / tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik / jelas;
   4 artinya sangat baik / sangat jelas.
3. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan angka setiap butir penilaian dan dibagi 4

Tabel Penilaian Sikap Mampu Bekerjasama dalam Kelompok

No	Nama Peserta Didik	Butir Penilaian																Jumlah	Nilai Akhir
		Integritas tinggi				Bertanggung-jawab atas tugasnya				Komunikatif				Saling membantu					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.																			
2.																			
3.																			
dst																			

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah butir penilaian}} = \text{.... .}$$

Rubrik Penilaian Sikap Kerjasama dalam Kelompok

No	Butir Penilaian	Deskriptor	
		Nilai	Keterangan
1	Integritas Tinggi	1	Jika tidak memiliki integritas sama sekal
		2	Jika integritasnya kurang
		3	Jika integritasnya baik
		4	Jika integriatasnya sangat baik
2	Bertanggung jawab atas tugasnya	1	Jika tidak memiliki tanggungjawab atas tugasnya
		2	Jika tanggungjawabnya kurang
		3	Jika tanggungjawabnya baik
		4	Jika tanggungjawabnya sangat baik
3.	Komunikatif	1	Jika tidak komunikati
		2	Jika kurang komunikatif
		3	Jika komunikatif
		4	Jika sangat komunikatif
4	Saling Membantu	1	Jika kerja sendiri-sendiri
		2	Jika saling membantu
		3	Jika saling membantu dengan baik
		4	Jika saling membantu dengan sangat baik

2. Penilaian Pengetahuan

Tes Formatif

Mata Pelajaran : Seni Tari
Kelas : XI

Petunjuk:

1. Kerjakan soal esai berikut ini
2. Jawablah secara urut sesuai nomor soal
3. Perhatikan nilai setiap soal

Soal

1. Jelaskan hasil persiapan-persiapan yang sudah dilakukan dalam melaksanakan pertunjukan tari tradisi! (Nilai = 20)
2. Jelaskan hasil Persiapan Pengemasan Pertunjukan Tari Tradisi ! (Nilai= 10)
3. Jelaskan progres kinerja staf produksi pertunjukan ! (Nilai= 20)
4. Jelaskan progres kinerja staf artistik pertunjukan! (Nilai=20)
5. Jelaskan hasil penataan tempat petunjukan! (Nilai =10)

Tabel Rubrik Penilaian Pengetahuan

NO	PERTANYAAN	NILAI	DESKRIPTOR
1	Jelaskan hasil persiapan-persiapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan pertunjukan tari tradisi!	1-5	Jika tidak dapat menjelaskan hasil persiapan-persiapan dalam pertunjukan.
		6-10	Jika hanya dapat menjelaskan 1 macam hasil persiapan pertunjukan tari.
		11-15	Jika dapat menjelaskan 2 macam hasil persiapan pertunjukan
		16-20	Jika dapat menjelaskan lebih dari 2 macam hasil persiapan pertunjukan
2	Jelaskan hasil Persiapan Pengemasan Pertunjukan Tari Tradisi !	1-4	Jika dapat tidak dapat menjelaskan hasil persiapan pengemasan pertunjukan tari tradisi
		5-6	Jika hanya dapat menjelaskan 1 macam hasil persiapan pengemasan pertunjukan tari tradisi
		7-8	Jika dapat menjelaskan 2 macam hasil persiapan pengemasan pertunjukan tari tradisi
		9-10	Jika dapat menjelaskan lebih dari 2 macam hasil persiapan pertunjukan tari tradisi

3	Jelaskan progres kinerja bagian-bagian staf produksi pertunjukan!	1-5	Jika tidak dapat menjelaskan progress kinerja bagian-bagian staf produksi pertunjukan
		6-10	Jika hanya dapat menjelaskan 1 progres kinerja bagian-bagian staf produksi pertunjukan
		11-15	Jika dapat menjelaskan 2 progres kinerja bagian-bagian staf produksi pertunjukan
		16-20	Jika dapat menjelaskan lebih dari 2 macam progress kinerja bagian-bagian staf produksi pertunjukan
4	Jelaskan progres kinerja bagian-bagian staf artistik pertunjukan	1-5	Jika dapat tidak dapat menjelaskan progres kinerja bagian-bagian staf artistik pertunjukan
		6-10	Jika hanya dapat menjelaskan 1 progres kinerja bagian-bagian staf artistik pertunjukan
		11-15	Jika dapat menjelaskan 2 progres kinerja bagian-bagian staf artistik pertunjukan
		16-20	Jika dapat menjelaskan progres kinerja lebih dari 2 bagian-bagian staf artistik pertunjukan
5	Jelaskan hasil penataan tempat pertunjukan	1-4	Jika dapat tidak dapat menjelaskan hasil penataan tempat pertunjukan
		5-6	Jika hanya dapat menjelaskan 1 macam hasil penataan tempat pertunjukan
		7-8	Jika dapat menjelaskan 2 macam hasil penataan tempat pertunjukan
		9-10	Jika dapat menjelaskan lebih dari 2 macam hasil penataan tempat pertunjukan

3. Penilaian Keterampilan

Lembar observasi pertunjukan tari tradisi secara tunggal dan berkelompok sesuai prinsip manajemen pertunjukan tari tradisi

Kelas	XI
Nama Kelompok	Tim Artistik
Nama anggota Tim	1......................(Penata rias) 2.....................(Penata busana) 3.....................(Penata pentas) 4.............dst

Petunjuk menilai:

1. Berikan nilai untuk penilaian pementasan tari dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu nilai di kolom nilai.
2. Arti nilai =

   1 artinya tidak baik / tidak jelas;
   2 artinya cukup baik/cukup jelas;
   3 artinya baik / jelas;
   4 artinya sangat baik / sangat jelas.
3. Berilah kesimpulan penilaian dengan cara menjumlahkan angka setiap butir penilaian dan dibagi 4

Tabel Penilaian Pelaksanaan Pertunjukan Tari Tradisi

No	Tim Artistik	Aspek penilaian	Nilai				Jumlah
			1	2	3	4	
1	Penata Rias	Mampu menggunakan peralatan rias					
		Mampu mengaplikasikan peralatan					
		Mampu menciptakan kreativitas tata rias sesuai dengan tarian yang dibawakan					
2	Penata Busana	Mampu menyiapkan keperluan busana penari beserta aksesorisnya					
		Mampu mengkreasikan busana tari sesuai dengan karakter yang dibawakan					
		Mampu menciptakan tata busana yang sesuai dengan tarian yang dibawakan					
3	Panata panggung	Mampu menyiapkan bahan dan alat yang sesuai dengan panggung dan tema tari					
		Mampu menata bahan dan alat yang sesuai dengan panggung dan tema tari					
		Mampu menciptakan desin panggung untuk pementasan					
TOTAL NILAI							

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah aspek penilaian}} = \text{.... .}$$

Rubrik Penilaian Pelaksanaan Pementasan Tari (Tim Artistik)

No	Tim Artistik	Aspek Penilaian	Deskriptor	
			Nilai	Keterangan
1.	Penata rias	Mampu mengguna-kan peralatan rias	1	Tidak mampu menggunakan peralatan rias
			2	Kurang mampu menggunakan peralatan rias
			3	Mampu menggunakan peralatan rias
			4	Sangat mampu menggunakan peralatan rias
		Mampu mengapli-kasikan peralatan rias	1	Tidak mampu mengaplikasikan peralatan
			2	Kurang mampu mengaplikasikan peralatan
			3	Mampu mengaplikasikan peralatan
			4	Sangat mampu mengaplikasikan peralatan
		Mampu menciptakan kreativitas tata rias sesuai dengan tarian yang dibawakan	1	Tidak mampu menciptakan tata rias sesuai dengan tarian yang dibawakan
			2	Kurang mampu menciptakan kreativitas tata rias sesuai dengan tarian yang dibawakan
			3	Mampu menciptakan kreativitas tata rias sesuai dengan tarian yang dibawakan
			4	Sangat mampu menciptakan kreativitas tata rias sesuai dengan tarian yang dibawakan
2	Penata Panggung	Mampu menyiapkan bahan dan alat yang sesuai dengan panggung dan tema tari	1	Tidak Mampu menyiapkan bahan dan alat yang sesuai dengan panggung dan tema tari
			2	Kurang Mampu menyiapkan bahan dan alat yang sesuai dengan panggung dan tema tari
			3	Mampu menyiapkan bahan dan alat yang sesuai dengan panggung dan tema tari
			4	Sangat Mampu menyiapkan bahan dan alat yang sesuai dengan panggung dan tema tari
		Mampu menata bahan dan alat yang sesuai dengan panggung dan tema tari	1	Tidak Mampu menata bahan dan alat yang sesuai dengan panggung dan tema tari
			2	Kurang Mampu menata bahan dan alat yang sesuai dengan panggung dan tema tari
			3	Mampu menata bahan dan alat yang sesuai dengan panggung dan tema tari
			4	Sangat Mampu menata bahan dan alat yang sesuai dengan panggung dan tema tari

		Mampu menciptakan desin panggung untuk pementasan	1	Tidak Mampu menciptakan desin panggung untuk pementasan
			2	Kurang Mampu menciptakan desin panggung untuk pementasan
			3	Mampu menciptakan desin panggung untuk pementasan
			4	Sangat Mampu menciptakan desin panggung untuk pementasan
3	Penata busana	Mampu menyiapkan keperluan busana penari beserta aksesorisnya	1	Tidak Mampu menyiapkan keperluan busana penari beserta aksesorisnya
			2	Kurang Mampu menyiapkan keperluan busana penari beserta aksesorisnya
			3	Mampu menyiapkan keperluan busana penari beserta aksesorisnya
			4	Sangat Mampu menyiapkan keperluan busana penari beserta aksesorisnya
		Mampu mengkreasikan busana tari sesuai dengan karakter yang dibawakan	1	Tidak Mampu mengkreasikan busana tari sesuai dengan karakter yang dibawakan
			2	Kurang Mampu mengkreasikan busana tari sesuai dengan karakter yang dibawakan
			3	Mampu mengkreasikan busana tari sesuai dengan karakter yang dibawakan
			4	Sangat Mampu mengkreasikan busana tari sesuai dengan karakter yang dibawakan
		Mampu menciptakan tata busana yang sesuai dengan tarian yang dibawakan	1	Tidak Mampu menciptakan tata busana yang sesuai dengan tarian yang dibawakan
			2	Kurang Mampu menciptakan tata busana yang sesuai dengan tarian yang dibawakan
			3	Mampu menciptakan tata busana yang sesuai dengan tarian yang dibawakan
			4	Sangat Mampu menciptakan tata busana yang sesuai dengan tarian yang dibawakan

H. Pengayaan

Berikut ini adalah materi pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai materi pengayaan bagi guru, Silahkan membaca buku, artikel dan jurnal seni tentang pertunjukan tari tradisi.

1. Alma M Hawkins. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Diterjemahkan oleh: Prof. Dr. I Wayan Dibia. Diterbitkan Ford Foudation dengan masyarakat Seni Pertunjukan. Jakarta.
2. Alma M Hawkins. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Diterjemahkan oleh: Prof. Dr. Sumandiyo Hadi. Manthili Yogyakarta.
3. Dewan Kesenian Jakarta. 2001. *Farida Oetoyo: Menari di Atas Ilalang*, Jakarta, Indonesia Tera
4. Dibia, I Wayan, FX Widaryanto, Endo Suanda. 2006. *Tari Komunal*, Jakarta: Lembaga Pendidikan Tari Nusantara.
5. Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. PustakaYogyakarta
6. Hadi, Y. Sumandiyo.2002. *Fenomena Kreativitas tari Dalam Dimensi Mikro*. Pidato Pengukuhan Jabatan guru Besa Tetap pada Fakultas seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
7. Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi.* Bandung: Remajaroda Karya.
8. Harun, Chairul. 1993. *Kesenian Randai di Minangkabau.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
9. Rochyati. Rully. 2018. Gerak: Perjalanan dari Motif ke Komposisi Tari. Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Sitakara: Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya*. Volume 3 no. 1 Program Studi Universitas PGRI Palembang. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/sitakara/article/view/1533
10. Riantiarno, Ratna, Wiewik Sipala, Nungki Kusumastuti, Jabatin Bangun. 2005. *Membaca Indonesia.* Jakarta, Forum Apresiasi Seni Pertunjukan.
11. Eisner, Elliot W. 2002. *The Arts and the Creation of Mind.* United State of Amerika: Yale University.
12. Gilbert, Anne Green. 1992. *Creative Dance For All Ages*. Reston: Virginia, National Dance Association.
13. Graham, George, Shirley Ann Holt, dan Melissa Parker. 1987. *Children Moving: A Teacher's Guide to Developing A Successful Physical Education Program.* USA: Mayfield Publishing Company.
14. Hopper, Bev, Jenny Grey, dan Trish Maude. 2000. *Teaching Physical Education in the Primary School.* New York: RoutledgerFalmer.

15. Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Sumandiyo Hadi, Yoyakarta, Institut Seni Indonesia.
16. Hawkins, Alma. 2003. *Bergerak Mengikuti Kata Hati*, terjemahan I Wayan Dibia, Jakarta, MSPI.
17. Humprey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari*, terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta, Dewan Kesenian Jakarta.
18. Kaufmann, Karen A. 2006. *Inclusive Creative Movement and Dance*, United State: Human Kinetics.
19. Hadi, Y, Sumandiyo.2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
20. Hadi, Sumandiyo,1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta. Akademi Seni Tari Indonesia
21. Hadi, Sumandiyo 1999. *Komposisi Kelompok.* Yogyakarta a Yogyakarta.
22. Eisner, Elliot W. 2002. *The Arts and the Creation of Mind*, United State of Amerika: Yale University.
23. Martono, M.S. 2004. *Mengenal Koreografi Lingkungan Wacana Pengembangan Koreografi,* Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan. ISI Yogyakarta,
24. Jequiline, Smith (tjm. Ben Suharto). *Petunjuk Praktis Bagi Guru.* Yoyakarta: IKALASTI.
25. Margaret N, H Doubler, Terj. Kumorohadi, 1985. *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif*. Surabaya: Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta.
26. S.C. Bangun dkk. Buku Seni Budaya SMK/MA/SMA/MAK Kelas IX Semester I Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014.
27. Soedarsono,1997. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
28. Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI.
29. Widaryanto, F.X. 2009. *Koreografi Bahan Ajar*, Bandung, STSI Bandung.

I. Daftar Pustaka

Adree. Tari Baris, Simbol Ketangguhan Prajurit Bali https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/tari-baris-simbol-ketangguhan-prajurit-bali.

Hawkins, Alma. 2003. Bergerak Menurut Kata Hati. Diterjemahkan oleh: Prof. Dr. I Wayan Dibia. Diterbitkan Ford Foudation dengan masyarakat Seni Pertunjukan. Jakarta.

Hawkins, Alma. 2003. Mencipta Lewat Tari. Diterjemahkan oleh: Prof. Dr. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili.

Bungin Burhan (Ed). 2001. Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: PT Rja Grafindo Persada.

Hidayat, Robby. 2005. Wawasan Seni Tari: Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra UNM.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal. Yogyakarta: Pustaka.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2002. Fenomena Kreativitas Tari dalam Dimensi Mikro. Pidato Pengukuhan Jabatan guru Besa Tetap pada Fakultas seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok. Yogyakarta: Manthili.

Humardani. 1983. Kumpulan Kertas Tentang Tari. Surakarta : STSI Press.

Hendro Martono, M.S. 2004. Mengenal Koreografi Lingkungan Wacana Pengembangan Koreografi. Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan. ISI Yogyakarta,

Maryaeni, 2005. Metode Penelitian Kebudayaan. Malang: Penerbit Bumi Aksara

Prijono. 1982. Indonesia Menari. Jakarta: Balai Pustaka.

Sedyawati, Edi. 1981. Pertumbuhan Seni Pertunjukan Indonesia. Jakarta: Sinar Harapan.

Sekarningsih, F., Rohayani, Heny. 2006. Kajian Lanjutan Pembelajaran Tari dan Drama I. Bandung: UPI Press.

Soedarsono. 1978. Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.

Sumardjo Jakob. 2002. Filsafat Seni. Bandung: Penerbit ITB.

Soedarsono, R.M. 1992. Pengantar Apresiasi Seni. Balai Pustaka: Jakarta

Sumaryono. 2011. Antroplogi Tari dalam Perspektif Indonesia. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI.

Sugiyanto, dkk. 2011. Seni Budaya Untuk SMK dan MAK Kelas X. Jakarta: Penerbit Erlangga

Sugiyanto, dkk. 2016. Seni Budaya Untuk SMK dan MAK kelas X Revisi. Jakarta: Penerbit Erlangga

Thabhroni, Gamal. 2020. Tari Tradisional: Keunikan, Pengertian, Ciri-ciri, Jenis dan Fungsi. https://serupa.id/tari-tradisional/

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021
Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMA Kelas XI
Penulis : Eny Kusumastuti, Milasari
ISBN : 978-602-244-722-1 (jil.2)

Unit Pembelajaran 5

Evaluasi Karya Tari Tradisi

A. Jenjang Sekolah

Jenjang : SMA
Kelas : XI (Sebelas)
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (enam pertemuan)

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menunjukkan hasil evaluasi ciptaan karya tari tradisi dari aspek makna, simbol dan nilai estetis.

C. Deskripsi

Pada unit pembelajaran 5 peserta didik mempelajari tentang "Evaluasi Karya Tari Tradisi. Unit pembelajaran 5 dirancang untuk 6 kali pertemuan dengan durasi 45 menit untuk masing-masing pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan pertama membahas konsep kritik karya tari. Kemudian pada pertemuan ke dua membahas jenis kritik karya tari. Pertemuan ke tiga membahas fungsi kritik karya tari. Pertemuan ke empat membahas makna dan simbol tari pada kritik tari. Pertemuan ke lima membahas nilai estetis tari pada kritik tari. Hingga pada pertemuan ke enam membahas membuat karya tulis ilmiah.

Guru sebagai penanggungjawab mata pelajaran memberikan arahan kepada peserta didik, memberikan informasi sumber-sumber apa saja yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan, memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dengan menggunakan media yang tepat, murah, dan mudah dalam mengimplementasikannya. Proses untuk pendalaman materi guru dapat mencari materi-materi tersebut dari berbagai sumber yaitu buku, jurnal, internet dan sebagainya. Keberhasilan pembelajaran unit 5 ini, dapat terwujud apabila kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar membandingkan makna, simbol dan nilai estetis pada tari tradisi dan kreasi. Maka kegiatan belajar dan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. **Mengalami**

    Guru meminta peserta didik untuk menunjukkan hasil pengamatan karya tari tradisi yang berbeda dari aspek makna, nilai dan nilai estetis, dari berbagai sumber misalnya video, gambar, foto atau mengunjungi sanggar.

2. **Berpikir Artistik**

    Guru meminta peserta didik mampu membuat karya tulis ilmiah mengenai karya tari tradisi dari aspek makna, simbol dan nilai estetis.

3. **Merefleksi**

    Guru meminta peserta didik untuk memberikan penilaian karya tari tradisi dari aspek makna, simbol dan niali estetis.

4. **Mencipta**

    Peserta didik mampu menuliskan interpretasi karya tari tradisi dari aspek makna, simbol dan nilai estetis.

5. **Berdampak**

    Peserta didik memiliki sikap dapat menghargai karta tari orang lain, percaya diri, dan mampu berfikir analitis dan kritis dalam memberikan penilain terhadap karya tari dari aspek makna, simbol dan nilai estetis.

Penilaian pada pembelajaran unit 5 ini menggunakan penilaian untuk yang mengukur pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Guna mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi unit 5, maka penilaian dilakukan dengan teknik penilaian:

1. Observasi dengan lembar observasi dan rubrik untuk penilain sikap kemampuan peserta didik dalam menghargai karya tari tradisi hasil ciptaan dengan karya yang lainnya dari aspek makna, simbol dan nilai estetis sebagai budaya bangsa.
2. Observasi dengan lembar observasi dan rubrik untuk penilaian kognitif, digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membuat karya tulis karya tari tradisi berdasarkan makna, simbol dan nilai estetis.
3. Observasi dengan lembar observasi dan rubrik untuk penilaian kognitif digunakan untuk mengukur peserta didik dalam menuliskan kritik tari berupa deskripsi, interpretasi, analisis dan evaluasi.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

Pada prosedur kegiatan pembelajaran pertama, peserta didik akan mengkaji tentang konsep kritik tari dari berbagai sumber belajar baik media cetak maupun video.

Konsep Kritik Karya Tari

Mengawali materi evaluasi karya tari tradisi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalaman peserta didik mengenai evaluasi karya tari yang pernah di tontonnya, atau dapat dengan cara menampilkan gambar pertunjukan tari tradisi berikut ini:

Gambar 5.1 Pertunjukan Tari Tradisi
Sumber: Mila (2014)

Berdasarkan gambar di atas, guru dapat menanyakan kepada peserta didik mengenai hal-hal sebagai berikut: Apakah kalian pernah mengkritik sebuah karya seni baik itu seni tari tradisi dan kreasi baru yang kalian tonton?, Hal apa yang paling sering kalian kritisi?, Apa alasan kalian mengkritik karya seni tersebut?. Kegiatan apresiasi seni tidak terlepas dari mengkritik seni, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Kritik seni merupakan sebagai ilmu pengetahuan terdiri atas kumpulan teori sebagai hasil pengkajian yang teliti oleh pakar estetika dan pakar teori seni. Pada dasarnya pengetahuan ini dikembangkan dari kenyataan di lapangan. Teori kritik seni mencakup juga sesuatu yang berhubungan dengan persyaratan, peosedur dan metologi yang diperlukan dalam kegiatan mengapresiasi dan menilai karya seni.

Pengertian kritik seni menurut Dewey (1980) dan Stolnizt (1971), bahwa kritik seharusnya merupakan aktivitas evaluasi, karya seni adalah objek pengamatan estetik, kritik tidak perlu sampai pada penyimpulan nilai, penghakiman karena dengan deskripsi dan pembahasan yang lengkap sudah mencukupi bagi penangkapan makna estetis. Sedangkan menurut Kuspit (1984) merupakan ativitas kritik merupakan seni tersendiri, artinya seorang kritikus adalah individu kreatif yang mengungkap makna seni (Sem C Bangun. 2004: 1) .

Tujuan kritik seni adalah evaluasi seni, apresiasi seni, dan pengembangan seni ke taraf yang lebih kreatif dan inovatif. Bagi masyarakat kritik seni berfungsi untuk memperluas wawasan seni. Bagi seniman kritik tampil sebagai 'cambuk' kreativitas. Suatu ketika kritik seni berperan memperkenalkan karakteristik seni baru. Kebangkitan seni modern, misalnya, sukar dipisahkan dari aktivitas kritik.

Kegiatan kritik tari ini dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui pertunjukan langsung seperti pementasan atau pergelaran, festival-festival, lomba seni dan pertunjukan tidak langsung melalui media audio visual atau virtual. Melalui kegiatan kritik seni terhadap karya tari inilah akan berimplikasi pada menumbuhkan karakter dari peserta didik berjiwa Bhineka Tunggal Ika, memiliki sikap dapat menghargai karta tari orang lain, percaya diri, dan mampu berfikir analitis dan kritis dalam memberikan penilain terhadap karya tari.

Langkah-langkah pembelajaran

1. **Persiapan mengajar**
    a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 1 meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, materi dan bentuk evaluasi.

    b. Guru menentukan media yang akan digunakan seperti laptop, proyektor, video/gambar/foto tari tradisi, tari kreasi dan tari kontemporer. Jika tidak memungkinkan guru dapat menyediakan media lainnya seperti kertas karton yang akan digunakan untuk menempel gambar-gambar tari, kertas ini dapat direkatkan di papan tulis atau dinding kelas.dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang jenis tari tradisi dan kreasi baru.

2. **Kegiatan Pengajaran di Kelas**

a. **Kegiatan Awal**

Orientasi

1) Guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.

2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.

3) Guru memberikan motivasi pada peserta didik untuk bersemangat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung dengan cara guru bercerita kepada peserta didik tentang karya tari tradisi yang baru saja di tontonnya.

Apersepsi

1) Guru mengaitkaan materi pembelajaran kritik tari dengan pengalaman peserta didik.

2) Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik, mengenai kritik tari misalnya "Ketika menyaksikan pertunjukan tari kesan apa yang kalian rasakan?", "Bagaimana pertunjukannya?", "Apa saja yang menarik dari pertunjukan tersebut?". Pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap tarian yang diamati dan pengalaman batin, dan ketajaman dalam menganalisis sesuatu yang dimiliki oleh peserta didik.

Motivasi

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama, yaitu peserta didik mampu menganalisis tentang konsep kritik tari, tujuan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh kritikus tari.

Pemberian Acuan

1) Guru menjelaskan kegiatan peserta didik yang dilakukan pada kegiatan belajar pertama, yaitu: 1) mengamati berbagai karya tari tradisi; 2) menjelaskan konsep kritik tari dan 3) pembagian kelompok besar untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang konsep kritik tari.

b. **Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti digunakan pendekatan pembelajaran saintifik, agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar mengalami, mencipta, merefleksi dan berpikir artistik, sehingga kegiatan pembelajaran pertama ini memiliki dampak terhadap peserta didik hingga diharapkan mampu memahami konsep kritik tari.

Mengamati

1) Guru memberikan stimulus rangsangan visual materi tentang tari tradisi dan kreasi nusantara kepada peserta didik melalui tayangan video/gambar/foto.
2) Untuk mempermudah akses menuju tayangan video Tari Pakarena yang diunggah pada https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id., silahkan pindai *QR Code* berikut ini dengan *smartphone*.

Gambar 5.2 Tari Pakarena Sulawesi Selatan
Sumber: IndonesiaKaya/Youtube.com (2012)

Menanya

1) Guru mendorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati gambar dan video tari tradisi, dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami.

Mengumpulkan informasi

1) Guru membimbing peserta didik untuk membaca referensi tentang konsep kritik karya tari.

Mengasosiasi

1) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan tentang pengertian kritik tari, tujuan kritik seni dan bekal yang harus dimiliki oleh seorang kritikus. Kemudian ajaklah peserta didik untuk memberikan komentar dan tanggapannya dari tarian tersebut.

Mengkomunikasikan

1) Guru mengajak peserta didik aktif menanggapi, melatih keberanian dan percaya diri menyatakan pendapatnya dan maju ke depan kelas.

c. **Kegiatan Penutup**

1) Guru menanyakan kepada peserta didik, “Apa saja yang kamu kritisi pada saat menonton pagelaran karya tari?”.
2) Guru menyampaikan tindak lanjut dengan cara memberikan tugas untuk membaca materi tentang jenis kritik tari sesuai topik yang akan dibahan di pertemuan ke dua.
3) Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif digunakan jika dalam strategi pembelajaran guru dan/atau peserta didik tidak dapat melaksanakan prosedur kegiatan belajar utama dikarenakan berbagai kendala. Dipersilahkan guru melaksanakan kegiatan belajar yang menggunakan pendekatan atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi peserta didik, kemampuan guru, kondisi dan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar. Misalnya model pembelajaran *discovery learning* yang langkah utamanya: 1) merumuskan pertanyaan; 2) merencanakan prosedur atau langkah-langkah analisis data; 3) mengumpulkan dan analisis data; 4) menarik kesimpulan; dan 5) aplikasi dan tindak lanjut atau model pembelajaran lainnya.

Memahami konsep kritik tari tidak hanya dilakukan di kelas. Guru dapat memperkenalkan tari sebagai objek yang akan dikritisi, dengan cara mengajak peserta didik menyaksikan pertunjukan tari secara langsung dengan mendatangi sanggar-sanggar tari, acara festival tari, acara atau kegiatan yang ada pertunjukan tarinya.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

Pokok materi pada pertemuan ke dua membahas mengenai jenis kritik karya tari. Kritik karya seni memiliki perbedaan tujuan dan kualitas. Oleh karena itu, kritik karya seni ada beberapa jenis. Berdasarkan pendekatannya seperti yang disampaikan oleh Feldman (1967) yaitu kritik populer (*popular criticism*), kritik jurnalistik (*journalistic criticism*), kritik keilmuan (*scholarly criticism*). dan kritik pendidikan (*pedagogical criticism*).

Pemahaman terhadap keempat tipe kritik seni dapat mengantar nalar peserta didik untuk menentukan pola pikir dalam melakukan kritik seni. Setiap tipe kritik mempunyai ciri (kriteria), media (alat/bahasa), cara (metode), sudut pandang, sasaran, dan materi yang tidak sama. Keempat kritik tersebut juga memiliki fungsi yang berbeda-beda. Berikut ini penjelasan menurut Bangun (2004) mengenai beberapa jenis kritik seni:

1. **Kritik Jurnalistik**

   Tipe kritik ini ditulis untuk para pembaca surat kabar dan majalah. Tujuannya memberikan informasi tentang berbagai peristiwa dalam dunia kesenian. Isi dari kritik jurnalistik berupa ulasan ringkasan dan jelas mengenai suatu pameran, pementasan, konser, atau jenis pertunjukan seni lain di tengah mesyarakat. Karakteristik utama kritik jurnalistik adalah aspek pemberitahuan.

2. **Kritik Pedagogik**

   Kritik seni pedagogik diterapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan kesenian. Jenis kritik ini dikembangkan oleh para dosen dan guru kesenian, tujuannya terutama mengembangkan bakat dan potensi artistik-estetik.

3. **Kritik Ilmiah**

   Kritik ilmiah biasanya melakukan pengkajian nilai seni secara luas, mendalam, dan sistematis, baik dalam menganalisis maupun dalam melakukan kaji banding kesejarahan critical judgment. Penilaian kritik ilmiah sesungguhnya tidak bersifat mutlak, sama seperti pengetahuan

lmiah lainnya, jenis kritik ini bersifat terbuka dan siap dikoreksi oleh siapa saja, demi penyempurnaan dan mencari nilai karya seni yang sebenarnya.

4. Kritik Populer

Pada dasarnya implikasi kritik seni populer ditulis oleh sebagian besar penulis yang tidak menuntut keahlian kritis. Masyarakat akan terus membuat penilaian kritis, tanpa mempertimbangkan apakah penilaian yang mereka lakukan tepat atau tidak.

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Persiapan mengajar

a. Guru mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan berupa artikel atau buku-buku teks tentang kritik tari.

b. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa video-video tentang pertunjukan tari tradisi dan artikel tentang kritik tari atau ulasan tari, dari media masa atau jurnal untuk contoh jenis-jenis kritik tari. Guru dapat mengambil contoh artikel dari rumah belajar kemendikbud, indonesiakaya.com dan media yang lainnya.

2. Kegiatan Pengajaran di Kelas

a. Kegiatan Awal

Orientasi

1) Guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.

2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai perwujudan sikap disiplin.

Apersepsi

1) Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik, materi apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, mengulas kembali materi-materi yang sudah dipelajari.

2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ke dua, yaitu peserta didik mampu menganasis tentang jenis kritik tari.

Pemberian Acuan

1) Guru menjelaskan kegiatan peserta didik yang dilakukan pada kegiatan belajar ke dua, yaitu menganalisis jenis-jenis kritik tari serta contoh kritik tari.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti digunakan pendekatan pembelajaran saintifik, agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar mengalami, mencipta, merefleksi dan berpikir artistik, sehingga kegiatan pembelajaran ke dua ini memiliki dampak terhadap peserta didik mampu menganalisis makna, simbol dan nilai estetis tari tradisi dan kreasi.

Mengamati

1) Guru memberikan contoh artikel tari dan peserta didik diberikan kesempatan menjelaskan isi artikel tersebut masuk kedalam jenis kritik tari yang mana.

Menanya

1) Guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi mengenai jenis kritik tari dari contoh-contoh ulasan tari kritik tari dari media masa atau media elekronik, misalnya rumah belajar kemendikbud dan indonesiakaya.com.

2) Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami

Mencoba

1) Guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi perbedaan dari empat jenis kritik tari.

2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok dari materi yang diberikan.

3) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok peserta didik yang mendapatkan kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai jenis kritik tari.

Mengumpulkan Informasi

1) Guru memfasilitasi peserta didik untuk menemukan dari berbagai sumber mengenai jenis kritik tari baik media cetak maupun elektronik, lewat internet ataupun buku.

2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing masing.

Mengkomunikasikan

1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai jenis kritik tari.
2) Guru mengamati setiap peserta didik dalam mempresentasi hasil diskusi tersebut dan memberikan komentar dan saran.

c. **Kegiatan Penutup**

1) Guru menanyakan kepada peserta didik, "Termasuk jenis kritik yang mana jika kritik tari dilakukan pada saat kegiatan belajar di sekolah, jelaskan pendapat kalian?".
2) Guru menyampaikan tindak lanjut dengan cara memberikan tugas untuk membaca materi tentang fungsi kritik tari sesuai topik yang akan dibahan di pertemuan ke tiga.
3) Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif digunakan jika dalam strategi pembelajaran guru dan/atau peserta didik tidak dapat melaksanakan prosedur kegiatan belajar utama dikarenakan berbagai kendala. Sehingga menjadi bahan inspirasi bagi guru untuk melakukan kreativitas pembelajaran yang sesuai kondisi/ kebutuhan sekolah. Guru dipersilahkan untuk melaksanakan kegiatan belajar yang menggunakan pendekatan atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi peserta didik, kemampuan guru, kondisi dan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar. Misalnya model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mengelompokkan peserta didik dalam kelompok kecil.
2. Guru memberikan materi yang berbeda kepada setiap kelompok.
3. Guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi sesuai dengan materi yang diberikan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada anggota tim yang berbeda dan telah mempelajari bagian yang sama bertemu dengan kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi mereka.
5. Guru mengumpulkan hasil diskusi.
6. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan tentang jenis kritik tari.

Jika guru kesulitan menyediakan contoh-contoh ulasan tari/ kritik tari dari media masa atau media elektronik. Guru dapat membuat karya kritik tari sendiri, atau karya kritik yang ditulis oleh peserta didik tahun sebelumnya untuk contoh.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

Pokok materi pada pertemuan ke tiga, membahas mengenai fungsi kritik tari. Kritik hadir dan diterima di tengah-tengah masyarakat, karena kritik memberikan manfaat dan memiliki fungsi bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, antara lain; kreator seni dan pembaca. Kritik karya seni tari memiliki fungsi yang sangat penting dalam dunia seni tari dan dalam pendidikan seni.

Fungsi kritik seni yang pertama dan utama ialah menjembatani persepsi dan apresiasi artistik dan estetik karya seni tari, antara pencipta (koreografer), karya, dan penikmat seni. Komunikasi antara karya yang disajikan kepada penikmat (publik) seni membuahkan interaksi timbal-balik antara keduanya. Bagi koreografer, kritik seni berfungsi untuk mendeteksi kelemahan, mengupas kedalaman, serta membangun kekurangan pada karya seninya. Sedangkan bagi apresiastor atau penikmat karya seni, kritik seni membantu memahami karya, meningkatkan wawasan dan pengetahuannya terhadap karya seni yang berkualitas. Secara umum fungsi kritik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kritik tari merupakan pengenalan dan memperluas wawasan karya tari kepada masyarakat atau media informasi bagi masyarakat.
2. Kritik tari merupakan media komunikasi antara koreografer, kritikus dan pembaca.
3. Kritik tari sebagai evaluasi bagi pencipta karya tari (koreografer).
4. Kritik tari sebagai media untuk meningkatkan kualitas produk karya tari.

Kritik berperan sebagai aktivitas penerjemahan karya untuk peningkatan apresiasi. Dalam konteks ini kritik berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara seniman, karya seni dan penikmat seni. Dengan kritik, penghayat menjadi lebih mendapatkan tuntunan atau pedoman bagi pemahaman karya seni yang secara langsung dapat mengembangkan sensitivitas estetiknya.

Langkah-langkah Pembelajaran

1. **Persiapan mengajar**
   a. Guru mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan berupa artikel atau buku-buku teks tentang kritik tari
   b. Guru menyiapkan media pembelajaran berupa video-video tentang pertunjukan tari tradisi untuk contoh yang dibahas dalam topik fungsi kritik tari.

2. **Kegiatan Pengajaran di Kelas**
   a. **Kegiatan Awal**

   Orientasi

   1) Guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
   2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai perwujudan sikap disiplin.
   3) Guru memberikan motivasi pada peserta didik untuk bersemangat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

   Apersepsi

   1) Guru mengkaitkan materi pembelajaran fungsi kritik karya tari dengan pengalaman peserta didik.
   2) Guru memberikan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan tema fungsi kritik karya tari.
   3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ke tiga, yaitu peserta didik mampu menganalisis tentang fungsi kritik karya tari.

   Pemberian Acuan

   1) Guru menjelaskan kegiatan peserta didik yang dilakukan pada kegiatan belajar ke tiga, yaitu menganalisis fungsi kritik karya tari.

   b. **Kegiatan Inti**

   Dalam kegiatan inti digunakan pendekatan pembelajaran saintifik, agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar mengalami, mencipta, merefleksi dan berpikir artistik, sehingga kegiatan pembelajaran ke tiga ini memiliki dampak terhadap peserta didik mampu menganalisis makna, simbol dan nilai estetis tari tradisi dan kreasi.

Mengamati

1) Guru meminta peserta didik untuk melihat tayangan video/ melihat gambar/foto pertunjukan tari tradisi yang didalamnya terdapat penonton atau apresiator.
2) Guru juga dapat memberikan contoh artikel dan peserta didik dapat menjelaskan isi artikel tersebut berdasarkan fungsi kritik karya tari.

Menanya

1) Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk berdiskusi mengenai fungsi kritik karya tari.
2) Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami.
3) Guru memotivasi peserta didik untuk proaktif di dalam kegiatan pembelajaran memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik "Mengapa kritik tari memiliki fungsi yang sangat penting bagi seorang koreografer?".
4) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Mencoba

1) Guru membimbing peserta didik mendiskusikan bersama kelompok mengenai fungsi kritik karya tari.
2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik saling bertanya di dalam kelompok dari materi yang diberikan.
3) Guru memberikan penjelasan kepada kelompok peserta didik yang mendapatkan kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai fungsi kritik karya tari.

Mengumpulkan Informasi

1) Guru memfasilitasi informasi kepada peserta didik untuk menemukan berbagai sumber mengenai fungsi kritik karya tari secara berkelompok.
2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing masing.

Mengkomunikasikan

1) Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai fungsi kritik karya tari.
2) Guru mengamati setiap peserta didik dalam mempresentasi hasil diskusi tersebut dan memberikan komentar dan saran.

c. **Kegiatan Penutup**

1) Guru menanyakan kepada peserta didik, dan menyimpulkan fungsi kritik tari bagi seniman, karya seni dan penikmat seni.
2) Guru menyampaikan tindak lanjut dengan cara memberikan tugas untuk membaca materi tentang fungsi kritik makna dan simbol karya tari dalam kritik tari sesuai topik yang akan dibahas di pertemuan ke 4
3) Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif digunakan jika dalam strategi pembelajaran guru dan/atau peserta didik tidak dapat melaksanakan prosedur kegiatan belajar utama dikarenakan berbagai kendala. Sehingga menjadi bahan inspirasi bagi guru untuk melakukan kreativitas pembelajaran yang sesuai kondisi/ kebutuhan sekolah.

Dipersilahkan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar yang menggunakan pendekatan atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan kondisi peserta didik, kemampuan guru, kondisi dan kebutuhan sekolah dan lingkungan sekitar. Misalnya model pembelajaran kooperatif jenis *student team achievement division* (STAD) yang langkahnya pembelajarannya meliputi penyajian oleh guru, diskusi kelompok, tes/kuis/ silang tanya jawab antar kelompok, dan penguatan dari guru.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4

Pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan ke empat yaitu makna dan simbol dalam kritik tari. Perhatikan gambar di bawah ini.

Gambar 5.3 Pertunjukan Tari Tradisi (Tari Pa Gellu Sulawesi Selatan dan Tari Topeng Cirebon)

Gambar di atas dapat menjelaskan makna dan simbol dalam karya tari. Memahami makna dan simbol karya tari tidak hanya sekedar membicarakan gerak, melainkan seluruh unsur yang terdapat dalam karya tari dapat menjelaskan makna dan simbol karya tari. Pada dasarnya semua karya seni, termasuk karya tari diekspresikan menggunakan bahasa simbol. Simbol di dalam seni, termasuk seni tari dapat dipahami dari unsur utama tari, unsur pendukung tari, perlengkapan pergelaran tari, tempat pergelaran tari maupun dari waktu pergelaran tari

Simbol dalam tari diinterpretasikan untuk memaknai sebuah karya tari. Simbol dalam tari bersifat khusus, biasanya untuk menyampaikan gagasan kreator tari melalui unsur utama tari dan unsur pendukung tari, meliputi tema tari, gerak, kostum, rias wajah, properti tari, *setting* panggung dan unsur pendukung dalam pergelaran karya tari termasuk tempat dan waktu pergelaran.

Pada pertemuan kali ini peserta didik diajak berlatih untuk menuliskan hasil pengamatannya terhadap 2 (dua) bentuk karya tari tradisi, memberikan pandangannya tentang hal-hal yang dapat dilihat, serta memberikan komentar tentang makna dan simbol dari karya tersebut.

Langkah-langkah Pembelajaran

1. **Persiapan mengajar**
    a. Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar absensi, lembar penilaian, dan lembar pengamatan.
    b. Guru mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Sumber bacaan dapat berupa artikel atau buku-buku teks. Guru menyiapkan alat bantu pembelajaran seperti laptop dan infokus. Media pembelajaran yang disediakan, diantaranya video tari, gambar tari, dan foto tari.
1. **Kegiatan Pengajaran di Kelas**
    a. **Kegiatan awal**

    Orientasi
    1) Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik (untuk melatih keberanian dan percaya diri sebaiknya setiap pertemuan berbeda orang).
    2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai perwujudan sikap disiplin.
    3) Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik, materi apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, mengulas kembali materi-materi yang sudah dipelajari.

    Apersepsi
    1) Guru mengaitkaan materi pembelajaran makna dan simbol karya tari pada kritik tari dengan pengalaman peserta didik.
    2) Guru memberikan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan tema "Jelaskan makna dan simbol karya tari dalam melakukan kritik tari?".

Motivasi

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ke empat, yaitu peserta didik mampu menganasis makna dan simbol karya tari pada kritik tari.

Pemberian Acuan

1) Guru menjelaskan kegiatan peserta didik yang dilakukan pada kegiatan belajar 4, yaitu menganalisis makna dan simbol karya tari pada kritik tari.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan pembelajaran ini, guru menggunakan model pembelajaran *saintifik* yang dilakukan melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Mengamati

1) Guru menjelaskan materi pada pertemuan ini, dilanjutkan memberikan rangsang visual berupa contoh-contoh video pertunjukan tari.

2) Guru memberikan materi tentang tari tradisi nusantara melalui tayangan video/gambar/foto. Peserta didik mengamati makna dan simbol karya tari tradisi seperti pada contoh video di bawah ini. Untuk mempermudah akses menuju tayangan video Tari Piring yang diunggah pada kanal Youtube IndonesiaKaya silahkan pindai *QR Code* berikut ini dengan *smartphone*.

Gambar 5.4 Tari Piring Sumatra Barat
Sumber: IndonesiaKaya/Youtube.com (2012)

Menanya

1) Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal yang belum dipahami.

2) Guru memotivasi peserta didik untuk proaktif di dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan arahan kepada peserta didik untuk menemukan makna yang terkandung pada simbol karya tari berdasarkan subjek yang telah diamati.

Mengumpulkan Informasi

1) Guru memberikan fasilitas informasi kepada peserta didik untuk mencari dari berbagai sumber mengenai makna dan simbol karya tari pada kritik tari secara berkelompok.
2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan kelompoknya masing masing.

Mengasosiasi

1) Guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok, memberikan komentar tentang tarian tersebut, menuliskan apa diamati dan dirasakan setelah melihat pertunjukan tari tersebut misalnya makna dan simbol karya tari. Kemudian hasil diskusi dapat ditulis atau digambar dibuat dalam bentuk tabel.

Mengkomunikasikan

1) Guru mengarahkan peserta didik bertukar tempat atau pindah meja dari meja satu ke meja yang lainnya. Kemudian membaca hasil ulasan yang ada dimeja tersebut, masing-masing boleh memberikan atau menambahkan ulasan atau tanggapannya.
2) Guru memberikan waktu beberapa menit untuk peserta didik memberikan komentarnya pada meja satu, kemudian berpindah ke meja berikutnya. Berpindahan kelompok dari satu meja ke meja berikutnya dilakukan sampai peserta didik semua memberikan tanggapan di masing-masing meja. Setelah semua memberikan ulasan, peserta didik diminta untuk mempresentasikan atau membacakan hasil dari ulasannya dan hasil pendapat dari teman-teman lainnya.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru menanyakan kepada peserta didik, apakah metode yang digunakan menyenangkan, adakah kesulitan atau kendala dalam menganalisis bentuk tari menggunakan dengan cara berdiskusi seperti itu.
2) Guru menyampaikan tindak lanjut dengan cara memberikan tugas untuk membaca materi tentang nilai estetis karya tari pada kritik tari, sesuai topik yang akan dibahas di pertemuan ke lima.
3) Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruang kelas.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang makna dan simbol tari pada kritik tari dengan menggunakan model pembelajarn inkuiri tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran atau terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaranp *problem based learning* (PBL). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan hasil kerja peserta didik.

a) Tahapan mengorientasi peserta didik terhadap masalah, misalnya diawali dengan peserta didik mengamati sebuah gambar tari tradisi. Kemudian peserta didik bertanya tentang gambar yang diperlihatkan, peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang gambar tari tradisi.

b) Tahapan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Misalnya, guru membentuk kelompok kemudian memberikan teks deskripstif, peserta didik membaca teks deskripstif yang diberikan oleh guru.

c) Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Misalnya, peserta didik menggaris bawahi segala informasi yang penting dari teks deskriptif kemudian menuliskannya di lembar kerja.

d) Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mendiskusikan hasil kerjanya dengan kelompok lain dan dikonfirmasi oleh guru.

e) Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik melakukan refleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5

Pokok materi pada pertemuan ke lima membahas mengenai nilai estetis karya tari pada kritik tari. Pengertian nilai dalam hubungan dengan karya tari dapat dipahami sebagai mutu (kualitas) yang terkandung dalam bentuk seni, wujud seni dengan beberapa unsur penting seni. Nilai dalam karya tari diketahui dari proses mengamati, menganalisis dan mengkritisi tari yang ditampilkan. Nilai estetis tari terkandung dalam keindahan dan kegunaannya. Sebuah tari yang di dalamnya mengandung nilai estetis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya keharmonisan antara bentuk tari dan isi.
2. Menarik atau menggugah.
3. Dapat membawa penonton masuk ke dalam dunia khayal yang ideal.
4. Dapat membebaskan penonton dari suasana ketegangan.
5. Adanya kesatuan antar komponen tari
6. Dapat mendorong pikiran penonton menuju perpaduan antara mental dan spiritual.

Tari tidak selalu indah dari sisi bentuk. Banyak jenis tari yang tidak indah dari sisi bentuk atau koreografi, tetapi memiliki keindahan isi, karena nilai-nilai yang terkandung di dalam tari tersebut, misalnya nilai kemanuasiaan, nilai pengetahuan, nilai rasa, nilai pesan dan nilai kehidupan. Nilai isi dalam tari yaitu adanya gagsan dan pesan yang disampaikan tergantung pada interpretasi seniman dan penikmat seni

Seni merupakan hasil karya cipta yang menampilkan keindahan sebagai hasil realisasi dari ide, imajinasi, fantasi atau bentuk tergantung pada kemampuan yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam konteks sosial dan budaya. Menurut Marcause dalam Sachari (2002:31) estetika tidak lagi bersifat eksklusif dan elit karena masyarakat memiliki peran penting di dalamnya. Estetika dalam perkembangannya tidak hanya miliki oleh segelintir orang saja melainkan sebagian masyarakat data memiliki dan menimati hasil karya seni.

Perkembangan konsep dan bentuk karya seni menyebabkan pembicaraan tentang estetika tidak lagi semata-mata merujuk pada

keindahan yang sedap dipandang mata. Dengan memahami persoalan estetika dan seni diharapkan wawasan kalian dalam apresiasi, kritik maupun berkarya seni semakin terbuka. Menghadapi karya-karya seni yang dikategorikan "tidak indah", tidak serta merta memberi penilaian buruk, tidak pantas atau lain sebagainya. Guru dapat membimbing peserta didik lebih bijaksana dalam melihat latar belakang dibalik penciptaan sebuah karya dan mencari tahu nilai keindahan dan kebaikan yang tersembunyi dibalik karya tersebut. Hal ini penting karena akan membantu peserta didik untuk menjadi seorang kreator, apresiator maupun menjadi kritikus seni yang baik.

Langkah-langkah Pembelajaran

1. **Persiapan Mengajar**
   a. Guru mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan berupa artikel atau buku-buku teks.
   b. Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, salindia (*slide*) *Powerpoint*, gambar atau foto yang disesuaikan.
2. **Kegiatan Pengajaran di Kelas**
   a. **Kegiatan awal**

      Orientasi

      1) Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Mengucapkan salam, menanyakan "Apa kabar anak-anak ?".
      2) Guru kemudian menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran (tiap pertemuan berbeda untuk melatih keberanian dan percaya diri).
      3) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai bentuk sikap disiplin.

      Apersepsi

      1) Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, materi apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, mengulas kembali materi-materi yang sudah dipelajari.

      Motivasi

      1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ke lima, yaitu peserta didik mampu menilai karya tari tradisi dari aspek nilai estetika.

2) Guru menyampaikan manfaat dari mempelajarari jenis tari tradisi dan kreasi baru, yaitu karya tari orang lain, percaya diri, dan mampu berfikir analitis dan kritis dalam memberikan penilain terhadap karya tari dari aspek makna, simbol dan nilai estetis.

Pemberian Acuan

1) Guru menjelaskan kegiatan peserta didik yang dilakukan pada kegiatan belajar 5, yaitu menilai karya tari tradisi dari aspek nilai estetika.

2) Guru membagi kelompok belajar.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

1) Guru memberikan materi tentang tari kreasi dari berbagai daerah Nusantara melalui tayangan video/gambar/foto. Peserta didik diminta untuk mengamati tari kreasi dari berbagai daerah nusantara yang bersumber dari video/gambar/foto.

Menanya

1) Guru merangsang peserta didik untuk membuat beberapa pertanyaan terkait pemaparan materi dan tugas yang diberikan, menggali ide-ide kreatif dan pemikiran kritis peserta didik dalam menggali informasi.

Mengumpulkan informasi

1) Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok diberi topik berupa pengamatan terhadap satu jenis karya tari, kemudian memberikan ulasan tentang karya tersebut., pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi, mencari sumber dan literasi yang akan digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menilai pertunjukan tari.

Mengasosiasi

1) Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dengan temannya untuk menyebutkan judul tari, dan aspek yang dapat diamati dari tarian tersebut nilai estetik karya tari tradisi.

Mengkomunikasikan

1) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, tanya jawab dan diskusi untuk menyimpulkan hasil tulisannya.

c. **Kegiatan penutup**

1) Guru menanyakan kepada peserta didik, tarian apa saja yang pernah dilihat dan paling disukai.

2) Guru memberikan penegasan terhadap tugas yang sudah diberikan pada petemuan ke lima, peserta didik mempelajari evaluasi karya tari tadisi yang akan dipelajari pada pertemuan ke enam.

3) Guru menutup pertemuan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran tentang mendiskusikan dalam kelompok nilai estetik pada karya tari dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tidak dapat dilaksanakan, karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran. Misalnya karena terkait kendala sarana dan prasarana, sehingga tidak bisa menayangkan video pembelajaran, atau karena kurangnya sumber pustaka. Maka, guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *student teams-achievement divisions* (STAD). Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *student teams-achievement divisions* (STAD) adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang.
2. Guru menyajikan materi.
3. Guru memberi tugas kepada kelompok (lembar kerja peserta didik) untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik.
5. Pembahasan kuis dan memberi evaluasi.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 6

Pokok materi pada pertemuan ke enam, peserta didik dapat membuat tulisan evaluasi karya tari. Pada akhir pembelajaran pertemuan keenam ini peserta didik dapat membuat karya tulis hasil evaluasi karya tari tradisi dari aspek makna, simbol dan nilai estetis. Evaluasi karya tari tradisi dapat dituliskan dengan format kritik tari. Format kritik tari menurut Edmund Burke Feldman (Bangun, 2004:9) memiliki empat subtansi, yaitu deskripsi, analisis, interpretasi dan evaluasi tari. Tiap-tiap subtansi tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

1. Deskripsi

Deskripsi adalah suatu proses pengumpulan data karya seni yang tersaji langsung kepada pengamat. Dalam mendeskripsikan karya seni, kritikus dituntut menyajikan keterangan secara objektif yang bersumber pada fakta yang terdapat dalam karya seni. Dalam seni tari, kritikus akan menguraikan bagaimana aspek penari, gerak, ekspresi, dan ilustrasi musik yang mengiringinya.

2. Analisis

Pada tahap analisis, tugas kritikus adalah menguraikan kualitas elemen seni. Pada seni tari akan menguraikan mengenai gerak, ruang, waktu, tenaga dan ekspresi pada karya seni tari tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi dalam kritik seni adalah proses mengemukakan arti atau makna karya seni dari hasil deskripsi dan analisis yang cermat. Kegiatan ini tidak bermaksud menemukan nilai verbal yang setara dengan pengalaman yang diberikan karya seni. Juga bukan dimaksudkan sebagai proses penilaian.

4. Evaluasi

Evaluasi karya seni dengan metode kritis berarti menetapkan rangking sebuah karya dalam hubungannya dengan karya lain yang sejenis, untuk menentukan kadar artistik dan faedah estetiknya.

Langkah-langkah Pembelajaran

1. **Persiapan Mengajar**
   a. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penilaian, dan lembar pengamatan. Guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam aktivitas pembelajaran seperti pelantang suara (*speaker*) dan laptop.

   b. Guru mencari sumber bacaan artikel atau buku-buku teks sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan

2. **Kegiatan Pengajaran di Kelas**
   a. Kegiatan Awal

   Orientasi

   1) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa (setiap pertemuan berbeda untuk melatih keberanian dan percaya diri).
   2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai bentuk sikap disiplin.

   Apersepsi

   1) Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik, apakah mereka pernah melihat pertunjukan tari dari tayangan televisi atau pertunjukan langsung yang ada di daerahnya masing-masing, serta kemudian menanyakan tentang evaluasi pada karya tari tersebut, peserta didik boleh untuk menceritakan pengalamannya saat menyaksikan pertunjukan tarian tersebut.
   2) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik.

   Motivasi

   1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ke enam, yaitu peserta didik mampu menilai karya tari tradisi.
   2) Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi evaluasi pada karya tari tradisi yaitu sikap dapat menghargai karta tari orang lain, percaya diri, dan mampu berfikir analitis dan kritis dalam memberikan penilaian terhadap karya tari dari aspek makna, simbol dan nilai estetis.

Pemberian Acuan

1) Guru menjelaskan kegiatan peserta didik yang dilakukan pada kegiatan belajar ke enam, yaitu tahapan membuat karya tulis hasil evaluasi karya tari tradisi dari aspek makna, simbol dan nilai estetis.
2) Pembagian kelompok belajar.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati karya tari tradisi. Proses pengamatan dapat dilakukan melalui sumber langsung, pengamatan langsung ke lapangan, bertanya ke narasumber, ataupun melalui media.

Menanya

1) Guru memberikan kesempatan peserta didik membuat pertanyaan-pertanyaan singkat terkait dengan evaluasi karya tari tradisi dari aspek makna, simbol dan nilai estetik tari.

Mengumpulkan informasi

1) Guru membimbing peserta didik mendeskripsikan seluruh elemen yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dalam bentuk karya tulis. Memberikan sentuhan ilustrasi gambar atau memberikan foto secara langsung dalam tulisan. Mencari literatur yang relevan dengan tari yang akan ditulis untuk memperkuat argumentasi.

Mengasosiasi

1) Guru membimbing peserta didik untuk membuat laporan hasil pengamatan dan mempublikasikan tulisannya pada media cetak maupun media elektronik. Jika peserta didik memiliki media sosial, dapat juga mengunggah di media sosialnya masing-masing.

Mengkomunikasikan

1) Guru memberikan kesempatan peserta didik mempresentasikan hasil pengamatannya terhadap pertunjukan tari yang diamati.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru menanyakan kepada peserta didik bagaimana pengalamannya membuat kritik tari. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat tulisan karya-karya tari yang lain seperti kreasi baru atau tarian yang mereka suka.
2) Guru menutup pertemuan dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Apabila pembelajaran evaluasi karya tari tradisi dengan menggunakan model pembelajarn inkuiri tidak dapat dilaksanakan karena mengalami kesulitan dalam tahapan proses pembelajaran atau terkait kendala sarana dan prasarana misalnya saja tidak bisa menayangkan video pembelajaran atau kurangnya sumber pustaka, maka guru bisa bisa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan hasil kerja peserta didik.

1. Tahapan mengorientasi peserta didik pada masalah.
2. Tahapan mengorganisasi peserta didik untuk belajar.
3. Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
4. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

I. Refleksi Guru

Setelah guru melakukan serangkaian dalam prosedur kegiatan pembelajaran pada unit 5, lakukanlah refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Guru menanyakan kembali kepada peserta didik tentang konten evaluasi karya tari tradisi yang mereka pelajari dan kesulitan apa yang mereka alami.
2. Guru menanyakan kepada peserta didik, kegiatan apakah yang paling disukai oleh peserta didik dalam belajar tentang evaluasi karya tari tradisi?
3. Guru menanyakan kepada peserta didik, adakah saran tentang prosedur kegiatan pembelajaran yang lain?.
4. Guru bertanya kepada diri sendiri, kesulitan apa yang dialami saat melakukan prosedur pembelajaran ini?
5. Guru bertanya kepada diri sendiri, langkah apakah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar, agar lebih efektif mencapai tujuan pembelajaran peserta didik mampu memberikan penilaian dan membuat karya tulis karya tari tradisi dari aspek makna, symbol dan nilai estetis.

J. Asesmen / Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap sub-materi. Terdapat dua jenis penilaian, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada kegiatan pengajaran diskusi yaitu menggunakan penilaian afektif. Untuk mengukur kemampuan diranah sikap. Penilaian hasil dilakukan untuk mengukur tercapainya kemampuan ranah kognitif dan psikomotor.

1. Penilaian Sikap

Penilaian Diskusi Kelompok

Kelompok :
Nama :
Kelas :
Materi Pokok :
Petunjuk menilai :

1. Lingkarilah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori.
2. Penilaian = (Total skor penilaian: Total skor maksimal) x 100
3. Indikator rubrik penilaian diskusi dapat dilihat pada tabel berikut

No	Nama Peserta Didik	Butir penilaian														
		Memperhatikan			Mendengarkan			Komunikasi			Kerjasama			Toleransi		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1																
2																

Catatan: berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total nilai}}{\text{Jumlah indikator}} = \dots .$$

Nilai 3 artinya sangat baik
Nilai 2 artinya baik
Nilai 1 artinya cukup baik

Rubrik

Kriteria	Deskripsi Indikator		
	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Memper-hatikan	Selalu memperhatikan ketika temannya menjelaskan dan berbicara	Masih perlu diingatkan untuk memperhatikan ketika temannya menjelaskan dan berbicara	Sering diingatkan untuk memperhatikan teman yang sedang berbicara, namun berulang kali tidak mendengarkan.
Mendengar-kan	Selalu mendengarkan teman ketika berbicara	Mendengarkan temannya berbicara, namun masih perlu diingatkan untuk mendengarkan.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, namun berulang kali tidak mendengarkan.
Komunikasi	Mampu mengkomunikasikan ide gagasan secara kritis.	Mampu mengkomunikasikan ide gagasan secara kritis, namun sulit untuk menerima pendapat dari teman	Kesulitan dalam mengkomunikasikan ide gagasan dan sulit menerima pendapat teman
Kerjasama	Mampu berpartisipasi aktif, dan memberikan argument yang relevan	Mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, namun seringkali argumentnya tidak tepat.	Tidak melakukan upaya untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, tampak acuh tak acuh
Toleransi	Mampu bertoleransi dengan teman berdiskusi	Memiliki rasa toleransi dengan teman berdiskusi, namun terkadang tidak peka	Tidak memiliki toleransi dengan teman berdiskusi

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Karya Tulis Evaluasi Tari

Diskusi kelompok membuat karya tulis ilmiah evaluasi karya tari tradisi berdasarkan makna, simbol dan nilai estetis.

Mata Pelajaran	Seni Tari
Kelas	XI
Nama Kelompok	
Nama Tarian	

No	Aspek yang diamati	Skor			Total Nilai
		3	2	1	
1	Makna karya tari				
2	Simbol karya tari				
3	Nilai estetis karya tari				
TOTAL NILAI					

Penilaian:

Nilai Akhir = $\frac{\text{Total nilai}}{\text{Jumlah indikator}}$ = ...

Nilai 3 artinya sangat baik
Nilai 2 artinya baik
Nilai 1 artinya cukup baik

Rubrik

No	Dimensi	Deskriptor	Nilai skor		
1	Makna karya tari	Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan makna tari dari karya tari	3	86-100	Sangat baik
		Jika dapat menyebutkan menjelaskan kurang sesuai dengan makna tari dari karya tari	2	76-85	Baik
		Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan tidak sesuai dengan makna karya tari	1	66-75	Cukup baik
2	Simbol karya tari	Jika dapat menyebutkan dan menjelaskan simbol dari karya tari	3	86-100	Sangat baik
		Jika hanya menyebutkan dan tanpa menjelaskan simbol karya tari	2	76-85	Baik
		Jika tidak dapat menyebutkan dan menjelaskan simbol karya tari	1	66-75	Cukup baik
3	Nilai estetis karya tari	Jika dapat menjelaskan nilai estetis kedua video karya tari	3	86-100	Sangat baik
		Jika menjelaskan kurang sesuai dengan nilai estetis karya tari	2	76-85	Baik
		Jika menjelasan tidak sesuai nilai estetis pada karya tari	1	66-75	Cukup baik

Penilaian Menulis Kritik Tari

Mata Pelajaran	Seni Tari
Kelas	XI
Nama Kelompok	
Nama Tarian	

No	Nama Peserta Didik	Kelengkapan materi			Format			Kemampuan Presentasi			Total Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1											
2											
3	dst										

Penilaian:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total nilai}}{\text{Jumlah indikator}} = \text{.... .}$$

Nilai 3 artinya sangat baik
Nilai 2 artinya baik
Nilai 1 artinya cukup baik

Rubrik

No	Dimensi	Deskriptor	Nilai skor		
1	Kelengkapan Materi	Jika materi sangat lengkap	3	86-100	Sangat baik
		Jika materi kurang lengkap	2	76-85	Baik
		Jika Materi tidak lengkap sama sekali	1	66-75	Cukup baik
2	Penulisan Materi	Terdapat lebih dari 2 kriteria pada kelengkapan materi dan skor 4 tidak terpenuhi	3	86-100	Sangat baik
		Terdapat 2 kriteria pada kelengkapan materi dan skor 4 tidak terpenuhi	2	76-85	Baik
		Terdapat 1 kriteria pada kelengkapan materi dan skor 4 tidak terpenuhi	1	66-75	Cukup baik
		Materi dibuat dalam bentuk salindia (*slide*) Powerpoint Setiap salindia dapat terbaca dengan jelas Isi materi dibuat ringkat dan berbobot Bahasa yang digunakan sesuai materi			

3	Kemampuan Presentasi	Terdapat lebih dari 2 kriteria pada kelengkapan materi dan skor 4 tidak terpenuhi	3	86-100	Sangat baik
		Terdapat 2 kriteria pada kelengkapan materi dan skor 4 tidak terpenuhi	2	76-85	Baik
		Terdapat 1 kriteria pada kelengkapan materi dan skor 4 tidak terpenuhi	1	66-75	Cukup baik
		Dipresentasikan dengan percaya diri, antusias dan Bahasa yang lantang Seluruh anggota kelompok berpartisipasi dalam presentasi Dapat mengemukakan ide dan berargumentasi dengan baik Manajemen waktu presentasi dengan baik			

K. Pengayaan

Guru membaca berbagai sumber informasi berupa buku, artikel, dan video pertunjukan karya tari. Guru dapat mengajak peserta didik untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami dan perlu ditanyakan lebih lanjut dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan menilai karya tari tidak akan terlepas dari pendekatan nilai estetika dalam tari secara konsep keilmuan, nilai estetika dalam seni merupakan suatu ukuran subjektivitas yang hanya berkaitan dengan masalah keindaan pada karya tari tersebut. Seperti diketahui bersama bahwa media utama pada tari adalah gerak tubuh manusia, tetapi pada kenyataannya penilaian karya tari tidak hanya terfokus pada gerak saja. Penilai karya tari dapat dikaji melalui music, tata busana dan rias, nilai dan pesan dalam pertunjukan tari. Nilai yang dimaksuda adalah nilai etika dan sosial yang terdapat pada karya tari tradisional. Guru dapat mejelaskan bagan dalam melakukan kritik tari berikut ini.

Aspek yang diamati, dianalisis, dievaluasi, diinterpretasi dan dinilai

Aspek Tekstual		Aspek Kontekstual
• Aspek Gerak • Aspek Musik • Aspek Busana • Aspek Rias • Tata pentas • Tata lampu	Seniman Karya seni Penonton	• Penyelenggaraan • Tema/ judul • Nilai estetis, estetis dan sosial • Pesan dan kesan

L. Daftar Pustaka

Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka

Sumaryono. 2011. *Antroplogi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Prijono. 1982. *Indonesi Menari*. Jakarta: Balai Pustaka

Permas, Achsan .dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM

Bangun, Sem.C. 2004. *Kritik Seni*: Jakarta: FBS.UNJ

Staf Pengajar Jurusan Sendratasik FBS. 2001. Kritik Seni Pertunjukan. *Harmonia* Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Semarang: UNNES. Tersedia di : https://journal.unnes.ac.id/

Rahmatika, Kiki. *Consistency*. 2017. Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni (Invensi). Tersedia di : http://journal.isi.ac.id/

Sal Murgiyanto, 2002. *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: MSPI.

F.X. Widaryanto, 2004. *Kritik Tari: Gaya, Struktur, dan Makna*. Bandung: Kelir Production.

M. Lembar Kerja Peserta Didik

Tugas 1

Saksikan video berikut ini, kemudian kalian diskusikan berdasarkan format diskusi yang telah disediakan. Apabila guru mengalami kendala dalam mendownload video tersebut, maka guru dapat memberikan video yang lainnya sesuai dengan khasanah budaya daerah setempat dengan lembar kerja peserta didik yang sama. Untuk mempermudah akses menuju tayangan video Tari Serimpi Renggowati yang diunggah pada kanal Youtube IndonesiaKaya silahkan pindai *QR Code* berikut ini dengan *smartphone*.

Gambar 5.5 Tari Serimpi Renggowati (Yogyakarta)
Sumber: IndonesiaKaya/Youtube.com (2014)

Nama Peserta Didik : ....
NIS :..........................
Hari/ tanggal mengumpulkan tugas :..........................

Petunjuk :

1. Amatilah video tari yang ditayangkan
2. Tuliskan hasil pengamatanmu terhadap konsep karya tari pada kolom berikut ini

No	Unsur yang di amati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Judul tari, tema tari dan pencipta tari	
2	Makna karya tari	
3	Simbol karya tari	
4	Nilai estetis karya tari	

Tugas 2

Saksikan sebuah pertunjukan karya tari tradisi dapat melalui video atau pergelaran karya tari yang ada dilingkungan sekitar. Buatlah karya tulis ilmiah mengenai evaluasi karya tari setelah itu presentasikan di depan kelas. Tuliskan tahapan dalam evaluasi karya tari sesuai kerangka yang telah di sediakan.

Tugas Kritik Tari
"Judul Tari Tradisi"

Nama : ....
Kelas : ....

Petunjuk :

1. Amatilah video tari yang ditayangkan
2. Tuliskan hasil pengamatanmu terhadap pertunjukan tari tradisi pada kolom berikut ini:

No	Judul Karya Tari Tradisi
1	Pendahuluan
2	Deskripsi
3	Analisis Karya Tari
4	Interpretasi
5	Kesimpulan : Evaluasi

N. Bahan Bacaan Peserta Didik

1. Setiawati. Ramida. 2008. *Buku Seni Tari*. Direktorat Pembina SMK. Departemen Pendidikan Nasional
2. Buku Seni Tari MA/ SMA kelas X, XI dan XII. 2010. Puskurbuk. Kementrian Pendidikan Nasional

O. Bahan Bacaan Guru

1. Dr. Sumaryono, MA. 2011. *Buku Antropologi Tari*. Badam Penerbit Yogyakarta: ISI
2. Achsan Permas dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Pertunjukan Seni*. Jakarta.: PPM
3. Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Seni Budaya-Seni Tari SMA 2018. Kemendikbud. Tersedia di: http://bit.do/36_Seni_Tari
4. Staf Pengajar Jurusan Sendratasik FBS. 2001. Kritik Seni Pertunjukan. *Harmonia* Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Semarang: UNNES. Tersedia di: https://journal.unnes.ac.id/
5. Staf Pengajar Jurusan Sendratasik FBS. 2003. Kritik Tari: Sebuah Kemiskinan. *Harmonia* Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Semarang: UNNES. Tersedia di : https://journal.unnes.ac.id/

PENUTUP

Buku panduan guru disediakan sebagai stimulus atau sumber inspirasi bagi guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas XI. Tim penulis berharap guru dapat memahami dengan baik isi dari buku yang terdiri dari lima unit pembelajaran ini, untuk kemudian diterapkan kepada peserta didik di kelas XI SMA dalam berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, prosedur, strategi dan metode, media serta kegiatan menilai hasil pembelajaran peserta didik seperti yang dijelaskan dalam buku panduan guru ini. Guru harus memperhatikan capaian pembelajaran pada setiap prosedur kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran, strategi, media, dan stimulus disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan peserta didik.

Guru harus meningkatkan kemampuan literasi dan argumentasi pada setiap kegiatan pembelajaran. Mengapresiasi sebuah karya tari dan mampu mengembangkan kemampuan literasi digital dalam memanfaatan aplikasi *smartphone*, internet, media audio visual dan media lainnya. Peningkatan kemampuan literasi ini merupakan salah satu upaya untuk mengasah kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, inovatif bagi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Guru dalam pembelajaran seni tari mampu mengembangkan kemampuan kreatif dan inovasinya dalam mencari sumber yang relevan untuk pengayaan dan penguatan materi pembelajaran. Segala aktivitas pembelajaran ditujukan untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berjiwa Bhineka Tunggal Ika, toleransi, gotong royong dan mandiri.

Glosarium

apresiasi, kesadaran terhadap nilai seni dan budaya; penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu.

blocking, pergeseran posisi para penari di atas panggung.

bokor, wadah / tempat menaruh bunga.

gerak dinamis, mengandung dinamika; penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan.

gerak ritmis, gerak yang memiliki irama.

evaluasi, penilaian.

komposisi, Proses perwujudan yang mulai dari memilih, mengolah, menyusu, menentukan dan menerapkan elemen-elemen dalam satu kesatuan.

koreografer, orang yang ahli dalam mencipta dan mengubah gerak tari.

kritikus, orang yang ahli dalam memberi pembahasan tentang baik tidaknya karya seni.

artistik, Segala benda yang terdapat diatas pentas atau yang digunakan oleh pelaku pertunjukan.

estetis, Nilai keindahan.

panggung proscenium, Panggung yang memiliki tirai depan dan terdapat jarak antara bagian pentas dan penonton.

pimpinan produksi, Orang yang bertanggung jawab untuk mengorganisir secara keseluruhan atas pementasan seni pertunjukan.

properti, Perlengkapan yang digunakan penari untuk menari (kipas,panah).

tari kontemporer, tari Kreasi yang memadukan tari tradisi dan non tradisi memakai gerakan yang bersifat simbolik, unik, dan bersifat kekinian.

tari tradisional, tari yang sudah mengalami sejarah panjang.

upacara piodalan, upacara pensucian tempat ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

Adree. Tari Baris, Simbol Ketangguhan Prajurit Bali Home Kesenian Bali. https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/tari-baris-simbol-ketangguhan-prajurit-bali

Alma, M Hawkins. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Diterjemahkan oleh: Prof. Dr. I Wayan Dibia. Diterbitkan Ford Foudation dengan masyarakat Seni Pertunjukan. Jakarta.

Alma, M Hawkins. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Diterjemahkan oleh: Prof. Dr. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili.

Astuti, Budi. 2010. Dokumentasi Tari Tradisional. Yogyakarta: Jurnal seni pertunjukan. Tersedia di: http://journal.isi.ac.id/

Bungin, Burhan (Ed). 2001. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. PT Rja Grafindo Persada,Jakarta.

Bangun. Sem.C. 2004. *Kritik Seni*: Jakarta: FBS UNJ.

Elvandari, Efita. 2018. Desain Atas (Air Design) Dalam Dimensi Estetik Pertunjukan Karya Tari. Sitakara*. Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya* Volume 3 no. 1. Hal. 14-23. https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/sitakara/article/view/1531

F.X. Widaryanto. 2004. *Kritik Tari: Gaya, Struktur, dan Makna*. Bandung: Kelir Production.

Hadi, Sumandiyo. 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta. Akademi Seni Tari Indonesia

Hadi, Sumandiyo. 1999. *Komposisi Kelompok*. Yogyakarta.

Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka.

Hadi, Sumandiyo. 2002. "Fenomena Kreativitas tari Dalam Dimensi Mikro". Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada Fakultas seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.ISI.

Hadi, Sumandiyo. 2003. Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok. Yogyakarta: Manthili.

Hadi, Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakart: Cipta Media

Hendro Martono, M.S. 2004. *Mengenal Koreografi Lingkungan Wacana Pengembangan Koreografi*, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan. ISI Yogyakarta

Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari: Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang : Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra UNM.

Humardani. 1983. *Kumpulan Kertas Tentang Tari*. Surakarta : STSI Press.

Irwansyah. 2020. Bentuk Penyajian dan Makna gerak Tari Tradisonal Rande di Kabupaten Sibolga. *Jurnal Seni Tari*. Tersedia di : https://jurnal.unimed.ac.id/

Jacquilane Smith. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktisi bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti.

Margaret N, H'Doubler, Terj. Kumorohadi, 1985. *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif*. Surabaya: Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta.

Maryaeni, 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Malang: Penerbit Bumi Aksara.

Munandar, Utami. *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Patria, Eyri. 2005. *Cinta Seni Budaya*. Bekasi: PT. Galaxy Puspa Mega

Permas, Achsan. dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM

Prasetya. Agung dkk. 2017. Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun Di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik.* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Volume II, Nomor 1:1-12 Februari 2017

Prijono. 1982. *Indonesia Menari*. Jakarta: Balai Pustaka.

Purnomo, Heri. 2004. *Nirmana Dwimatra*. Yogyakarta: Jur Pend Seni Rupa dan Kerajinan, FBS, UNY.

Rachmawati, Yeni. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikti Dirpemdik Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Rahmatika, Kiki. 2017. Consistency. *Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni (Invensi).* Tersedia di : http://journal.isi.ac.id/

Ramlan. Lalan. 2013. Jaipong: Genre Tari generasi Ketiga dalam Perkembangan Seni Pertunjukan Tari Sunda. Yogyakarta: *Jurnal Seni Pertunjukan*. Tersedia di: http://journal.isi.ac.id/

Romzatul. 2017. Belajar Tari Tradisonal dalam Upaya Melestarikan Tarian Asli Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Tersedia di: https://ejournal.undip.ac.id/

Rustiyanti, Sri. 2010. *Menyingkap Seni Pertunjukan Etnik di Indonesia*. Bandung: Sunan Ambu Press

Sal Murgiyanto, 2002. Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar. Jakarta: MSPI.

S.C. Bangun dkk. 2014. *Buku Seni Budaya SMK/MA/SMA/MAK Kelas IX Semester* I Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: Sinar harapan.

Sedyawati, Edi. 1984. *Tari*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sekarningsih, F., Rohayani, Heny. 2006. *Kajian Lanjut Pembelajaran Tari dan Drama I*. Bandung: UPI Press.

Seriati, I Nyoman. 2008. *Diktat Perkuliahan Mata Kuliah Komposisi dan Koreografi I.* Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.

Soedarsono, 1997. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka

Soetejo, Tebok. 1983. *Diktat Komposisi Tari,* Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia

Staf Pengajar Jurusan Sendratasik FBS. 2001. Kritik Seni Pertunjukan. *Harmoni Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Semarang: UNNES. Tersedia di : https://journal.unnes.ac.id/

Sugiyanto, dkk. 2011. *Seni Budaya Untuk SMK dan MAK kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga .

Sugiyanto, dkk. 2016. *Seni Budaya Untuk SMK dan MAK kelas X Revisi.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sumardjo, Jakob. 2002. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.

Sumaryono. 2011. *Antroplogi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Supriadi, Dedi. 1994. *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek.* Bandung: Alfabeta.

Tabrani, Primadi. 2000. *Proses Kreasi, Apresiasi. Belajar*. Bandung: ITB.

Tabrani, Primadi. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: LKAPHI.

Thabhroni, Gamal. 2020. Tari Tradisional: Keunikan, Pengertian, Ciri- ciri, Jenis dan Fungsi. https://serupa.id/tari-tradisional/

Yanti. 2017. Perubahan Sosial dalam Tarian Seudati Pada Masyarakat Aceh. *Jurnal seni dan Pendidikan Seni*. Tersedia di: https://journal.uny.ac.id/

DAFTAR SUMBER GAMBAR

Gambar 1.2 Tari Wutukala https://www.youtube.com/watch?v=sHpgF7qx2-s
Gambar 1.3 Tari Jaran Kepang https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=1248
Gambar 1.4 Tari Bedoyo Ketawang https://www.youtube.com/watch?v=86UdyOCbZX4
Gambar 1.7 Mengenal Tari Tradisional Nusantara https://www.youtube.com/watch?v=tdUz2FCHsGc
Gambar 1.10 Tautan Tayangan Tari Ndolalak https://www.youtube.com/watch?v=hIFQFZhm_kQ
Gambar 1.11 Tari Bedhaya Ela-ela https://www.youtube.com/watch?v=kAWGMvcQmaE
Gambar 1.12 Tautan Tayangan Tari Legong Bali https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/Repositorys/LegongKraton/vid/LegongKraton1.mp4
Gambar 1.13 Tari Nusantara https://indonesiakaya.com/wp-content/uploads/2020/10/IMG_8570_Dalam_Babad_Dalem_Sukawati_dikisahkan_tari_ini_lahir_dari_ilham_yang_diterima_I_Dewa_Agung_Made_Karna_raja_Sukawati_2-1.jpg
Gambar 1.14 Tari Klana Topeng Klaten https://www.youtube.com/watch?v=-2YYbR5qgCM
Gambar 1.15 Tari Kembang Kedok (DKI Jakarta) https://www.youtube.com/watch?v=r1c93S-IPw4
Gambar 2.1 Petani Menanam Padi https://unsplash.com/photos/3u51-uLQICc
Gambar 2.5 Pohon Tertiup Angin https://pixabay.com/photos/tree-palm-tropical-wind-storm-3191872/
Gambar 2.9 Tiban Arogansi http://www.diplomasinews.net/2019/11/tiban-bukan-arogansi-tapi-ajang.html
Gambar 2.10 Tari Caci dari NTT https://klasika.kompas.id/baca/mengenal-tari-caci/
Gambar 2.11 Proses Penentuan Tema dan Pengembangan Ragam Gerak Tari https://www.youtube.com/watch?v=fVsPnGS-51M&t=4s
Gambar 2.12 Proses Eksplorasi dan Improvisasi https://www.youtube.com/watch?v=wP-UL-yc448&t=1544s
Gambar 2.13 Proses Eksplorasi dan Improvisasi Gerak Tari https://www.youtube.com/watch?v=XBBAgqPhpH0&t=77s
Gambar 2.18 Proses Eksplorasi dan Improvisasi https://www.youtube.com/watch?v=5-YZ13I6KxE
Gambar 2.39 Desain Tertunda https://thumb.viva.co.id/media/frontend/thumbs3/2012/05/22/155844_tari-perang-suku-dayak-kenyah_665_374.jpg
Gambar 2.41 Desain Asimetris https://500px.com/photo/24466683/.-curve-of-the-legong-.-by-setyawan-b.-prasodjo
Gambar 2.48 Gerak Terpecah https://www.youtube.com/watch?v=UijgCG0Nr8k
Gambar 2.50 Tata Lampu https://pixabay.com/photos/stage-lightshow-show-performance-2223130/

Gambar 3.2 Tari Gambyong Pangkur https://www.youtube.com/watch?v=fCTekyyf97Y
Gambar 3.3 Tari Pendet https://www.youtube.com/watch?v=ocSPDO5qiWY
Gambar 3.4 Tari Keser Bojong https://www.youtube.com/watch?v=3aEWmmbaCKU
Gambar 3.5 Tari Topeng Kelana https://www.youtube.com/watch?v=vI4A1gTDUrw
Gambar 3.6 Tari Baris https://www.youtube.com/watch?v=pEimGTGLGnw
Gambar 3.9 Tari Randai dari Sumatera Barat https://www.youtube.com/watch?v=ZUzqO1Voydk
Gambar 3.10 Sendratari Ramayana https://www.youtube.com/watch?v=rBusozRVRfY&t=2s
Gambar 3.17 Tari Pendet (Bali) https://www.youtube.com/watch?v=vQ1qdEoL4Kg
Gambar 5.2 Tari Pakarena Sulawesi Selatan https://www.youtube.com/watch?v=9svirKNGMDM
Gambar 5.4 ari Piring Sumatra Barat https://www.youtube.com/watch?v=g8IV3ZUI2sk
Gambar 5.5 Tari Serimpi Renggowati (Yogyakarta) https://www.youtube.com/watch?v=bv8vrrX4lYM

INDEKS

F

G

I

J

K

L

M

N

O

P

Q

R

S

T

U

V

W

Z

PROFIL PENULIS

Nama : Dra. Eny Kusumastuti, M. Pd.
E-mail : enykusumastuti@mail.unnes.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Semarang
Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Tari

Riwayat Pekerjaan/Profesi

Dosen Pendidikan Seni Tari, Jurusan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang (1992 – sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Sarjana Pendidikan Seni Tari IKIP Negeri Yogyakarta, lulus tahun 1992
2. Pasca Sarjana Pendidikan Seni, Universitas Negeri Semarang, lulus tahun 2007

Judul Buku dan Tahun Terbit

Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar (2017)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

Penelitian

Konsep "Rayonan" Dalam Pertunjukan Jaran Kepang Semarangan: Sebuah Upaya Enkulturasi Kesenian Tradisional Di Era Disrupsi (2020)

Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelatihan dan Pendidikan (DIKLAT) Seni Tari untuk Guru TK se kabupaten Blora dengan Tema Pelatihan Pembelajaran Seni Tari Sebagai Proses Alih Budaya (2020)

Informasi Lain dari Penulis

Judul Artikel dalam Jurnal Ilmiah

Pola Berkesenian Jaran Kepang Paguyuban Setyo Langen Budi Utomo, Jurnal Varia Humanika, Vol.1 No.2 Oktober 2020 Hal. 44-51Eksistensi Kesenian Barongan Kusumojoyo Desa Gebang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, Jurnal Seni Tari UNNES, Vol 9 no2503-2585.1. Juli 2020

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Milasari, S.Pd
E-mail : milaeuy1717@gmail.com
Instansi : SMKN 57 Jakarta
Bidang Keahlian : Seni Tari

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

Guru di SMKN 57 Jakarta (2007- sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 Fakultas Bahasa dan Seni / Jurusan Seni Tari / Program Studi Pendidikan Seni Tari/ Universitas Negeri Jakarta (tahun masuk 2003 – tahun lulus 2008)
2. S2 Penelitian Evaluasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (UHAMKA) (tahun masuk 2020- sekarang)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Seni Budaya kelas X SMA /MA/ MAK – Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
2. Seni Budaya keas IX SMP / MTS – Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
3. Buku Seni Tari SMK/MAK – Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

PROFIL PENELAAH

Nama Lengkap : Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd.
E-mail : dwikusumawardani@unj.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
Alamat Instansi : Gedung Dewi Sartika. Lantai Dasar
Kampus A. Universitas Negeri Jakarta
JL. Rawamangun Muka, Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Pendidikan Tari /Pembelajaran Tari

Riwayat Pekerjaan/Profesi
1. Dosen Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta (1993-sekarang)
2. Tim Pengembang bidang Akademik di Kantor Wakil Rektor Bidang Akademik (2014-2018)
3. Kordinator Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta (2018-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :
1. Program Sarjana di Jurusan Seni Tari, Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (1987-1992)
2. Program Magister di Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (2005-2008)
3. Program Doktor di Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (2011-2014)

Judul Buku dan Tahun Terbit
1. Estetika Sastra, Seni dan Budaya (2009)
2. Cara Cepat Bisa Menulis Kritik Tari (2010)
3. Pengetahuan Tari (2015)
4. Media Pembelajaran (2018)

Informasi Lain dari Penelaah
1. Penulis Modul PPG Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Jakarta (2009)
2. Penulis Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 9 Universitas Negeri Jakarta (2012)
3. Penulis Monograf "Refleksi Pembelajaran Bahasa, Sastra dan Seni dalam mengantisipasi Tuntutan Perubaha Era Industri.4.0" (2019).
4. Penelaah Buku Panduan Guru Mata Pelajaran Seni Tari, Puskusrbuk (2020-2021)

PROFIL ILUSTRATOR

Nama : Arif Fiyanto.S.Sn.,M.Sn
E-mail : areeffyant@gmail.com
Instansi : Jala Rupa Art Studio
Bidang Keahlian : Seni Rupa Murni

Riwayat Pekerjaan/Profesi

Dosen Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang (2018 – sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Sarjana Seni Rupa Murni, Institut Seni Indonesia Surakarta, lulus tahun 2012
2. Pasca Sarjana Penciptaan Seni, Institut Seni Indonesia Surakarta, lulus tahun 2017

Judul Penelitian dan Tahun Terbit
Penelitian

Desain dan Teknik Kemasan Jajanan Tradisional Jawa (Relasi Manusia, Peralatan dan Pengetahuan dalam Kebudayaan Pesisir Utara Jawa. (2020)

Pengabdian Kepada Masyarakat

1.. Pelatihan Berkarya Seni Kolase dengan Pemanfaatan Limbah Kertas dan Kain Perca bagi Remaja Karang Taruna (Aktualisasi Program Desa Binaan FBS UNNES Di Desa Duren Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang(2020).
2. Inovasi Promosi dan Produk dalam Menunjang SDM Unggul Melalui Pelatihan bermitra dengan Pedagang Lapak *Serba Lukis* di *Night Market* Pasar Ngarsopuro.(2020)

Informasi Lain dari Ilustrator
Pengalaman Pameran Seni Rupa

1. Pameran Mbeber kota solo Bentara budaya Balai Soejadmoko (2015)
2. Pameran "Colour Of Life "KOI Cafe & Galery, Jln. Kemang Raya No.72, Jakarta Selatan. (2016)
3. Pameran "My Soul is My Local Aestetic", di Lobby Gedung Pasca Sarjana, Kampus ISI SURAKARTA. (2017)
4. Pameran Kanoman "Image dan Imaji" di Galeri B9 Kampus UNNES jurusan Seni Rupa(2018).
5. Pameran SIIF "Semarang Internasional Ilustration Festival" #2, Earthvironment di Galery B9 Universitas Negeri Semarang. (2019)
6. Pameran Seni Rupa Kontemporer, "Tan Winates". di Galeri B9 Universitas Negeri Semarang. (2019)
7. January Online Exibition 181 Painting By 90 Artist of Indonesia. (2021)

PROFIL PENYUNTING

Nama Lengkap : Ratih Ayu Pratiwinindya, S.Pd., M.Pd.
E-mail : ratihayu@mail.unnes.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Semarang
Bidang Keahlian : Pendidikan Seni

Riwayat Pekerjaan/Profesi

Dosen Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang (2018-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :

1. Program Sarjana di Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang (2009-2014)
2. Program Magister di Program Studi Pendidikan Seni, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang (2014-2016)

Judul Buku dan Tahun Terbit

Seni Ilustrasi: Ragam Narasi dalam Bahasa Visual (2019)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

Penelitian

1. Pemanfaatan Multimedia Interaktif sebagai Media Informasi Anti Ekploitasi Satwa dalam Upaya Penerapan Perilaku Konservasi bagi Anak Usia (2020)
2. Menggali Potensi Low-Tech Museum Sebagai Pembelajaran Berbasis Lots Menuju Hots Melalui Hypermedia (Studi Kasus: Museum Purbakala Patiayam, Kudus) (2020)

Pengabdian Kepada Masyarakat

Inovasi Pengembangan Destinasi Wisata melalui Tourism Branding Strategy bagi Rintisan Destinasi Wisata Alam “Bukit Seribu Tangga Semliro” di Kabupaten Kudus (2020)

Informasi Lain dari Penyunting

Judul Artikel dalam Jurnal Ilmiah

1. Virtual Gallery as a Media to Stimulate Painting Appreciation in Art Learning, Journal of Physics: Conference Series, Vol.1402/No.7/2019
2. The Development of “A Thousand Semliro Stone of Kudus” Tourism through A Branding Strategy, Arty: Jurnal Seni Rupa, 2020
3. Teknik, Visualisasi, dan Esensi Motif Kembang Suweg pada Batik Tulis Shuniyya, Imajinasi: Jurnal Seni, 2020
4. The Use of Interactive Multimedia to Build Awareness Against Animal Exploitation in Environmental Conservation Education for Children, IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 2020

PROFIL PENATA LETAK (DESAINER)

Nama Lengkap : Pratama Bayu Widagdo, S.Sn., M.Ds
E-mail : pratama.bayu@mail.unnes.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Semarang
Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual

Riwayat Pekerjaan/Profesi

Dosen Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang (2018-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Program Sarjana di Desain Komunikasi Visual (Konsentrasi *Game Technology*) Universitas Dian Nuswantoro (2008-2012)
2. Program Magister di Program Studi Desain, Institut Teknologi Bandung (2013-2015)

Judul Buku dan Tahun Terbit

Seni Ilustrasi: Ragam Narasi dalam Bahasa Visual (2019)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

Penelitian

1. Kajian Identitas Kepahlawanan Nusantara dalam Pendekatan Elemen Visual Permainan *Digital Tower Defense* (2018)
2. Pengembangan Startup Digital "*Creative Market*" Produk Seni dan Desain (2019)
3. Pengembangan *Content Management System Portal* Nestock Sebagai Produk Unggulan Inkubator Seni Digital (2020)

Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Inovasi Pemasaran dan Promosi Melalui Kemitraan dengan Marketplace bagi Pedagang Kaki Lima Dampak Relokasi Pemkot Surakarta di Shelter Kuliner Taman Sriwedari (2019)
2. Diversifikasi Produk Melalui Pengolahan Limbah Kain Batik Menjadi Souvenir Khas Jawa Tengah di Sentra Kerajinan Blangkon Potrojayan Surakarta (2020)